



**TINGKAT RISIKO USAHATANI BUNGA MAWAR *Hybrid tea*
DI KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Dosen Pembimbing
Ir. Anik Suwandari, M.P.

Oleh
Nafiq Saptal Ardian
NIM. 151510601064

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**TINGKAT RISIKO USAHATANI BUNGA MAWAR *Hybrid tea*
DI KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Dosen Pembimbing
Ir. Anik Suwandari, M.P.

Oleh
Nafiq Saptal Ardian
NIM. 151510601064

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Imam Syafi'I dan Ibunda Siti Fatimah, kakakku Zainul Arifin, serta Putri Lailani terima kasih atas kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan doa yang diberikan kepada saya;
2. Ir. Anik Suwandari, MP, selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar dan banyak membantu dalam kesempurnaan skripsi mulai dari awal hingga akhir.
3. Petani bunga mawar *Hybrid tea* yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak/Ibu Guru dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan motivasi.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Agribisnis 2015 Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Almamater yang kebanggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(*Al-Baqarah: 153*)

“Setiap keputusan yang diambil oleh setiap individu akan membawa konsekuensi atau risiko”
(*Soekartawi*)

Soekartawi. 1984. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafiq Saptal Ardian

NIM : 151510601064

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Februari 2020
Yang Menyatakan,

Nafiq Saptal Ardian
NIM. 151510601064

SKRIPSI

**TINGKAT RISIKO USAHATANI BUNGA MAWAR *Hybrid tea*
DI KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Nafiq Saptal Ardian
NIM. 151510601064**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi : Ir. Anik Suwandari, MP.
NIP. 196404281990022001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ir. Anik Suwandari, MP.
NIP. 196404281990022001

Dosen Penguji Utama,

Dosen Penguji Anggota,

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.
NIP. 196107151985032002

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.
NIP. 196309031990022001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soepariono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; Nafiq Saptal Ardian; 151510601064; 2019; 87 halaman; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Florikultura atau tanaman hias adalah salah satu produk hortikultura yang sedang mengalami perkembangan saat ini. Salah satu komoditi yang mengalami perkembangan dan mengalami peningkatan yakni bunga mawar *Hybrid tea*. Usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dihadapkan pada beberapa risiko yakni serangan hama dan penyakit yang menyebabkan fluktuasi pada produktivitas bunga mawar *Hybrid tea*, biaya produksi meningkat dan ketidakpastian penerimaan dari penjualan bunga mawar *Hybrid tea* dan fluktuasi harga bunga mawar *Hybrid tea*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko produktivitas, pendapatan, harga pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, persepsi petani terhadap risiko dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dan strategi petani dalam menghadapi risiko dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengambilan contoh menggunakan metode *Total Sampling Method*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis koefisien variasi (2) analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan tabel frekuensi (3) analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Sumber Risiko yang mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yakni risiko produksi pada produktivitas yang memiliki nilai rata-rata produktivitas 522.5 tangkai per m² dan nilai koefisien variasi sebesar 0.28, nilai KV<1 artinya tingkat risiko produktivitas tergolong rendah. Risiko keuangan pada pendapatan yang memiliki nilai rata-rata Rp 21.385,-/m² dan nilai koefisien variasi sebesar 1.50, nilai KV>1 artinya tingkat risiko pendapatan tergolong tinggi. Risiko pasar pada harga jual di tingkat petani yang memiliki nilai rata-rata Rp 47.8,- dan nilai koefisien variasi sebesar 0.82, nilai KV<1 artinya tingkat risiko harga tergolong rendah. (2) Persepsi petani terhadap tingkat risiko produktivitas pada usahatani

bunga mawar *Hybrid tea* sebanyak 26 petani (68.42%) beranggapan rendah, tingkat risiko harga sebanyak 23 (60.53%) beranggapan tinggi, kondisi tersebut dianggap merupakan suatu kegagalan yang menyebabkan kerugian bagi petani, tetapi sebanyak 24 (63.16%) petani menganggap keuntungan usahatani bunga mawar *Hybrid tea* tinggi, sehingga masih melakukan usahatani tersebut. (3) Strategi *Ex-ante* tindakan yang dilaksanakan sebelum penanaman, petani melakukan pola tanam monokultur, varietas tunggal, hasil produksi sendiri dan lokasi pertanam satu lokasi. Strategi *Interactive* tindakan yang dilaksanakan selama proses produksi, petani melakukan penanaman diakhir musim kemarau, melakukan penyulaman, jarak tanam sedang, pupuk tunggal dan amjemuk, pembasmian OPT dengan bahan kimia, penggunaan tenaga kerja keluarga dan meminjam kepada tetangga ketika kekurangan atau kesulitan modal. Strategi *Ex-post* tindakan yang dilaksanakan setelah penanaman, jika mengalami kegagalan petani melakukan meminjam dari petani/tetangga/ kerabat, mengambil dari sisa uang yang dimiliki atau tabungan, menjual sebagian aset yang dimiliki, pendapatan dari usahatani lain, mencari pekerjaan tambahan.

SUMMARY

Risk Level of *Hybrid tea Rose Farming in Sukorambi District, Jember Regency*; Nafiq Saptal Ardian; 151510601064; 2019; 87 pages; Study Program of Agribusiness, The Faculty of Agriculture, The University of Jember.

Floriculture or ornamental plants are one of the horticultural products that are currently experiencing development. One of the commodities that has developed and is increasing is the Hybrid tea rose. Hybrid tea rose farming is faced with several risks namely pest and disease attacks that cause fluctuations in the productivity of hybrid tea roses, increased production costs and uncertainty of acceptance of sales of hybrid tea roses and fluctuations in the price of hybrid tea roses.

The purpose of this study was to determine the level of productivity, income, price risk in the Hybrid Tea Rose Farming, farmers' perceptions of the risks in the Hybrid Tea Rose Farming and the farmer's strategy in dealing with risks in the Hybrid Tea Rose Farming. The method used is descriptive method. The sampling method uses the Total Sampling Method. The data used are primary and secondary data. Analysis of the data used in this study are (1) analysis of the coefficient of variation (2) descriptive analysis with a quantitative approach using frequency tables (3) descriptive analysis with a quantitative approach.

The results of this study indicate: (1) Risk sources that affect Hybrid tea rose farming in Sukorambi Subdistrict, Jember Regency, namely production risk on productivity which has an average productivity value of 522.5 stems per m² and coefficient of variation value of 0.28, value of $KV < 1$ that means the level of productivity risk is relatively low, financial risk on income which has an average value of Rp 21,385 / m² and coefficient of variation value of 1.50, value of $KV > 1$ that means the level of income risk is classified as high, and market risk at the selling price at the farm level which has an average value of Rp 47.8, - and the coefficient of variation is 0.82, value of $KV < 1$ that means the price risk level is relatively low. (2) Farmers' perceptions of the level of productivity risk in Hybrid Tea rose farming of 26 farmers (68.42%) are considered low, price risk level of 23

(60.53%) is considered high, the condition is considered a failure that causes losses to farmers, but 24 (63.16%) farmers considered the profits of Hybrid tea rose farming high, so they still did the farming. (3) Ex-ante action strategy implemented before planting, farmers carry out monoculture planting patterns, single varieties, the results of their own production and the location of one location of planting. Interactive strategy of actions carried out during the production process, farmers planting at the end of the dry season, replanting, medium planting spacing, single and compound fertilizer, eliminating pests with chemicals, using family labor and borrowing from neighbors when there is a lack or difficulty in capital. Ex-post strategy of actions carried out after planting, if it fails, farmers do borrow from farmers / neighbors / relatives, take from the remaining money owned or savings, sell some assets owned, income from other farms, find additional work.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. M. Rondhi, SP., MP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ir. Anik Suwandari, MP. , selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengalaman dan nasihat sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS. selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP. , selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi selama masa studi.
6. Orang tua ku tercinta dan tersayang Alm. Ayah Imam Syafi’i, Ibu Siti Fatimah, dan kakak saya Zainul Arifin atas seluruh kasih sayang, kesabaran, motivasi, tenaga, doa dan materi yang diberikan dengan ikhlas dalam setiap usaha saya.
7. Putri Lailani, Berilinda Jepatrika D. B., Galih Bela G., Muhamad Febri D., Rizal F., M. Agus K., Irzaq Galuh P., Arfindo T. K., Haris Adam F., Nadea Yulinar W. I., Desya Dwi T., Rulita Irma R., Liris Fitriani R. Mutiara R., Insan Cita S., Dahniar H., yang selalu memberikan dukungan, kekompakan dalam berbagi ilmu, pengalaman, kebersamaan dan semangat untuk bekerjasama.

8. Pihak Dinas Pertanian Jember; Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sukorambi; Petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi sebagai responden penelitian saya dan membantu selama pencarian data penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Pak Un Marzuki, Pak Novil, dan Pak Fauzi yang telah menganggap saya seperti keluarga selama saya di Kecamatan Sukorambi dan banyak membantu selama pencarian data penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 27 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat penelitian.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Komoditas Mawar.....	15
2.2.2 Budidaya Mawar	17
2.2.3 Teori Risiko.....	22
2.2.4 Teori Sumber Risiko	23
2.2.5 Teori Pengukuran Risiko.....	24
2.2.6 Teori Pendapatan.....	25

2.2.7 Teori Biaya.....	27
2.2.8 Teori Harga	29
2.2.9 Teori Persepsi Terhadap Risiko	31
2.2.10 Teori Strategi Penanganan Risiko.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Hipotesis	38
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Metode Penentuan Tempat Penelitian	39
3.2 Metode Penelitian.....	39
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Metode Analisis Data	41
3.6 Definisi Operasional.....	46
BAB 4. GAMBARAN UMUM	50
4.1 Keadaan Geografis.....	50
4.2 Keadaan Penduduk.....	51
4.3 Karakteristik Petani Bunga Mawar	53
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1 Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	58
5.2 Persepsi Petani Terhadap Risiko dalam Budidaya Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	72
5.3 Strategi dalam Menangani Risiko pada Budidaya Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	74
5.3.1 Strategi Sebelum Risiko terjadi (<i>Ex-ante</i>)	75
5.3.2 Strategi Saat Risiko terjadi (<i>Interactive</i>).....	77
5.3.3 Strategi Setelah Risiko terjadi (<i>Ex-post</i>).....	81
BAB 6. PENUTUP.....	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman	
1.1	Produksi Florikultura di Indonesia, 2012-2017.....	2
1.2	Produksi beberapa tanaman hias di Indonesia tahun 2017.....	3
1.3	Produksi tanaman hias di Kabupaten Jember tahun 2012-2017..	5
1.4	Luas panen, produktivitas dan produksi bunga mawar di Kabupaten Jember berdasarkan kecamatan tahun 2017.....	6
1.5	Perkembangan Luas lahan, Produksi dan Produktivitas bunga mawar dari tahun 2012-2017 di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	7
1.6	Harga Jual Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Tingkat Petani pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	8
3.1	Luas panen, produktivitas dan produksi bunga mawar di Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan tahun 2017.....	39
3.2	Persepsi Petani terhadap Risiko.....	43
3.3	Strategi <i>Ex-ante</i>	44
3.4	Strategi <i>interactive</i>	45
3.5	Strategi <i>Ex-post</i>	46
4.1	Ketinggian, Luas Wilayah dan Klasifikasi Tanah Tahun 2017..	50
4.2	Jumlah Penduduk berdasarkan umur dan Jenis kelamin.....	51
4.3	Klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	52
4.4	Jumlah Rumah Tangga menurut Desa dan Mata Pencaharian...	53
5.1	Rata-rata Produktivitas, Varian, Standar deviasi, Koefisien variasi dari setiap Responden pada Usahatani Bunga <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018-Juli2019.....	62
5.2	Rata-rata Produktivitas dan Tingkat Risiko Produktivitas pada Usahatani Bunga <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Agustus 2018-Juli 2019.....	63

5.3	Rata-rata Pendapatan, Varian, Standar deviasi, Koefisien variasi dari setiap Responden pada Usahatani Bunga <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018-Juli 2019.....	66
5.4	Rata-rata Pendapatan dan Tingkat Risiko Pendapatan pada Usahatani Bunga <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Agustus 2018-Juli 2019.....	67
5.5	Rata-rata Harga, Varian, Standar deviasi, Koefisien variasi dari setiap Responden pada Usahatani Bunga <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018-Juli 2019.....	70
5.6	Rata-rata Harga dan Tingkat Risiko Harga Bunga mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam 1 tahun periode tanam Agustus 2018-Juni 2019.....	71
5.7	Persepsi Petani terhadap Risiko Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	72
5.8	Strategi Pengelolaan Risiko (<i>Ex-ante</i>) pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	75
5.9	Strategi Pengelolaan Risiko (<i>Interactive</i>) pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	77
6.0	Strategi Pengelolaan Risiko (<i>Ex-post</i>) pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Operasional.....	37
5.1 Rata-rata Produktivitas Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Setiap Bulan pada Agustus 2018-Juli 2019.....	61
5.2 Harga Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam 1 tahun periode tanam Agustus 2018-Juni 2019.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Data Responden Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019.....	89
B Data Produksi dan Produktivitas Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> per m ² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten dari Agustus 2018- Juli 2019.....	91
C Data Rata-rata Produktivitas dan Pengukuran Tingkat Risiko Produktivitas Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> per m ² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018-Juli 2019.....	96
D Data Penerimaan Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> per m ² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	98
E Data Rincian Biaya Variabel (Tidak tetap) Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	104
F Data Total Biaya Variabel (Tidak Tetap) Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	107
G Data Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	108
H Data Biaya Peralatan Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	110
I Data Total Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	111

J	Data Total Biaya Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	113
K	Data Pendapatan per m ² Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	114
L	Data Rata-rata Pendapatan dan Pengukuran Risiko Pendapatan per m ² Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019	118
M	Data Rata-rata Harga dan Pengukuran Risiko Harga Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019	120
N	Data Indikator Perhitungan Persepsi Petani terhadap Risiko per m ² pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019	122
O	Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	125
P	Data Strategi Sebelum terjadinya Risiko (<i>Ex-ante</i>) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	133
Q	Data Strategi Saat terjadinya Risiko (<i>Interactive</i>) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	135
R	Data Strategi Setelah terjadinya Risiko (<i>Ex-Post</i>) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i> di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019.....	141

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah pada setiap wilayahnya. Berbagai jenis tanaman tumbuh dengan baik termasuk tanaman bunga dan tanaman hias lainnya yang mempunyai keunikan dan ciri khas sehingga dikenal sebagai pusat keanekaragaman tanaman bunga dan tanaman hias tropik. Kondisi iklim dan cuaca yang cocok, tingkat kesuburan tanah baik, merupakan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk mengusahakan berbagai jenis tanaman di Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan tersebut meliputi kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia kebutuhan pangan manusia, penyedia lapangan pekerjaan, pemasok bahan baku untuk berbagai industri dan penghasil devisa negara melalui ekspor. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2017 adalah sebesar 10.23 persen (Badan Pusat Statistika, 2018)

Menurut Ilsan *et al.*, (2016) salah satu sub-sektor pertanian yang memberikan kontribusi penting dalam perekonomian nasional maupun daerah adalah hortikultura. Hortikultura telah berkontribusi dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun penyerapan tenaga kerja, menjaga kenyamanan lingkungan, hortikultura juga berguna dalam mempercepat pengentasan kemiskinan petani dan mendorong investasi di pedesaan. Upaya yang dilakukan yakni dengan melakukan investasi terhadap sektor pertanian agar dapat meningkatkan pendapatan pada komoditas hortikultura yang merupakan komoditas unggulan dari suatu lokasi usaha budidaya. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman obat (*medicinal plants*), dan tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk di dalamnya tanaman air dan bunga potong. Integrasi lokasi peternakan

dan pertanian dalam satu wilayah yang sama memberikan kemudahan dalam penyediaan pupuk kandang yang dapat digunakan sebagai media tanam untuk tanaman hortikultura dan jenis tanaman lainnya.

Menurut Ridhawardani *et al* (2017), Salah satu komoditi hortikultura yang sedang berkembang pada saat ini adalah tanaman hias (*florikultura*). Hal tersebut dapat dilihat dari segi pertumbuhan jumlah produksinya. Pertumbuhan tanaman hias dari tahun ketahun mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan tanaman hias di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Florikultura di Indonesia, 2012-2017

No.	Komoditas	Tahun						Pertumbuhan (%) 2016-2017
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Anggrek	20.727.891	20.277.672	19.739.627	21.513.280	19.978.078	20.045.577	0,34
2	Krisan	397.651.571	387.208.754	427.248.059	442.698.194	433.100.145	480.685.420	10,99
3	Mawar	68.671.463	152.066.469	173.077.811	188.302.152	181.884.630	184.445.598	1,41
4	Sedap Malam	101.197.847	104.975.942	104.625.690	116.687.423	117.094.086	112.289.567	-4,10
5	Florikultura Tangkai Lainnya ²⁾	28.609.853	19.568.786	16.201.184	15.965.312	11.084.834	21.848.554	10,74

Sumber: Badan Pusat Statistika, (2017)

Dari data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa tanaman yang mengalami penurunan pada pertumbuhannya hanya sedap malam yakni sebesar 4.10 %, sedangkan untuk tanaman hias lainnya mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi dialami oleh tanaman bunga krisan yakni sebesar 10.99%, diikuti oleh bunga mawar sebesar 1.41%, kemudian bunga anggrek sebesar 0.34%. Produksi tanaman hias di Indonesia cenderung meningkat karena tanaman hias termasuk di dalamnya bunga potong telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai *event*, seperti acara kelahiran, upacara keagamaan, dan ulang tahun kemerdekaan.

Pemakaian bunga potong telah meluas, tidak hanya sebagai dekorasi ruangan pesta-pesta perkawinan dan elemen ritual keagamaan saja, melainkan sebagai alat komunikasi ataupun bersosialisasi dalam bermasyarakat. Bunga potong dimanfaatkan sebagai hadiah, ungkapan atau ucapan terima kasih, ucapan bela sungkawa bahkan bagi sebagian masyarakat kepemilikan bunga potong dijadikan

sebagai tingkat gengsi seseorang. Berdasarkan potensi yang dimiliki Indonesia, kegiatan agribisnis tanaman hias dapat dijadikan komoditi ekspor non migas yang dapat memberikan nilai tambah bagi devisa Indonesia (Permana, 2011).

Pengembangan dan perumusan perencanaan kebijakan dan evaluasi pembangunan tanaman hortikultura khususnya tanaman hias harus lebih tepat sasaran dengan melihat peluang dalam pengembangannya. Peluang pengembangan usaha agribisnis tanaman hias maupun bunga potong di Indonesia masih terbuka lebar bagi negara Indonesia khususnya. Hal ini dikarenakan masih belum banyaknya daerah maupun negara-negara yang menjadikan tanaman hias sebagai komoditas unggulan dalam peningkatan pendapatan daerahnya serta kesesuaian lokasi budidaya dengan karakteristik dari tanaman hias itu sendiri. Kesesuaian lokasi pengembangan dapat dilihat pada data badan pusat statistika yang mencatat jumlah produksi beberapa jenis tanaman hias yang dibudidayakan pada tahun 2017 berdasarkan daerah provinsi di Indonesia dalam satuan tangkai, dimana hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi beberapa tanaman hias di Indonesia tahun 2017

Provinsi	Produksi Beberapa Jenis Tanaman Hias (Tangkai)			
	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Anggrek
Jawa Timur	130.641.982	137.898.146	73.741.542	4.055.588
Jawa Barat	186.313.493	15.021.422	2.841.538	4.195.325
Jawa Tengah	144.999.627	30.189.888	34.341.751	3.283.480
Banten	300	2.829	371.301	6.093.810
Sumatera Utara	392.465	1.585	14.353	380.938
Bali	8.297.350	201.353	341.065	208.506
Lainnya	10.040.203	1.140.375	638.017	1.827.930

Sumber: Badan Pusat Statistika, (2017).

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui provinsi sentra tanaman hias pada tahun 2017 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Bali. Produksi tertinggi krisan ada di Jawa Barat, produksi tertinggi mawar dan sedap malam ada di Jawa Timur, dan produksi tertinggi anggrek ada di Banten. Setiap wilayah yang memiliki jumlah produksi tertinggi menjadi potensi untuk dijadikan lokasi pengembangan pada komoditas tersebut. Di masa mendatang diperkirakan pertumbuhan tingkat permintaan bunga potong di Indonesia akan

meningkat 10 % setiap tahunnya. Salah satu jenis bunga potong yang sedang dikembangkan secara luas adalah bunga mawar. Permintaan bunga mawar di pasar dalam negeri (domestik) cenderung meningkat, terlebih di kota-kota besar. Permintaan bunga mawar kurang lebih 20.000 tangkai per hari, hal ini memberikan peluang bagi wirausahawan maupun petani bunga mawar di berbagai daerah (wilayah) di Indonesia untuk mengelola agribisnis bunga mawar, terutama yang memiliki lokasi strategis dengan kota-kota besar (Rukmana dalam Santoso, 2014).

Bunga mawar merupakan salah satu komoditas agribisnis *florikultura* yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan prospek usaha yang cerah. Hal ini dikarenakan permintaan yang banyak, baik pasar dalam maupun luar negeri. Sedangkan, jumlah produksinya masih terbatas. Bagi para produsen bunga potong mawar di Indonesia, bunga mawar merupakan salah satu pilihan utama untuk ditanam, selain karena merupakan salah satu primadona bunga potong, bunga mawar bersifat *universal* yakni diminati oleh semua kalangan baik remaja, dewasa dan orang tua. Mawar merupakan jenis tanaman yang memiliki kelopak bunga yang indah dan beragam, beraneka warna dan wangi yang harum sehingga dapat memikat para penggemarnya. Selain sebagai tanaman bunga potong dan tanaman pot, mawar juga sering digunakan sebagai bunga tabur dalam upacara pemakaman dan upacara keagamaan serta adat istiadat di beberapa daerah di Indonesia. Jenis mawar yang memiliki bau yang harum, air sulingannya atau yang dikenal sebagai minyak mawar dimanfaatkan sebagai parfum, pengobatan dan bahan kosmetik (Rezeki dan Wisra, 2016).

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang kini mulai mengembangkan tanaman hias bunga mawar adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur memiliki potensi dalam mengembangkan komoditas hortikultura tanaman hias bunga mawar. Hal tersebut karena kondisi alam di Kabupaten Jember yang sesuai dengan karakteristik bunga mawar. Pengembangan yang dilakukan berdasarkan jumlah produksi jenis tanaman yang dihasilkan sub sektor hortikultura pada badan pusat statistika Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Produksi tanaman hias di Kabupaten Jember tahun 2012-2017

No.	Komoditas	Produksi Tanaman hias (Tangkai)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Anggrek/ <i>Orchid</i>	290	856	4.449	3.174	1.974	1.290
2	Mawar/ <i>Rose</i>	12.727	59.997	7.023	264	28.103	2.720
3	Melati/ <i>Jasmine</i>	16.155	14.959	4.502	334	3.368	1.577

Sumber: Badan Pusat Statistika, (2018), (diolah)

Dari data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah produksi tanaman hias tertinggi pada tahun 2017 adalah tanaman bunga mawar. Pertumbuhan bunga mawar di kabupaten jember sejak tahun 2010-2017 mengalami perubahan yang *fluktuatif* dimana jumlah produksi mengalami naik turun, dengan angka tertinggi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2010. Naik turunnya jumlah produksi bunga mawar dipengaruhi oleh produktivitas, kesuburan tanah dan varietas tanaman bunga mawar yang ditanam serta risiko yang ada. Secara garis besar mawar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu mawar liar, mawar jenis lama, mawar jenis baru. Salah satu jenis mawar yang sering dibudidayakan adalah bunga mawar jenis baru. Penggolongan mawar *modern* berdasarkan bentuk tubuhnya terbagi menjadi mawar perdu, *Hybrid tea*, miniatur dan mawar merambat. Jenis mawar yang digunakan dalam budidaya bunga potong di Kabupaten Jember adalah mawar *Hybrid tea* dengan alasan, mawar ini memiliki kuntum bunga setengah mekar, bunga berbentuk lancip, helai mahkota tebal, dan dapat mekar lebih lama jika dibandingkan dengan jenis mawar yang lain serta memiliki produktivitas yang tinggi.

Budidaya mawar *Hybrid tea* di Kabupaten Jember merupakan usahatani rakyat dengan hak kepemilikan usahanya, sebagian besar merupakan tanah waris yang sudah turun-temurun. Usahatani bunga mawar secara keseluruhan dilakukan oleh petani secara mandiri, mulai dari hulu yakni kegiatan penanaman hingga hilir yakni pemasaran. Penjualan hasil panen bunga mawar dilakukan di sekitar jember kota terutama di daerah pasar-pasar tradisional hingga pinggiran jalan raya. Lokasi budidaya mawar *Hybrid tea* di Kabupaten Jember tersebar di beberapa kecamatan yang dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Luas panen, produktivitas dan produksi bunga mawar di Kabupaten Jember berdasarkan kecamatan tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (m ²)	Produksi (Tangkai)	Produktivitas (tangcai/m ²)
1	Wuluhan	65	56	0,86
2	Tempurejo	100	97	0,97
3	Silo	86	107	1,24
4	Sukorambi	2.000	1.923	0,96
5	Sumbersari	143	90	0,63
6	Patrang	508	447	0,88
Tahun/Year 2017		2.902	2.720	0,94

Sumber: Badan Pusat Statistika, (2018).

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa lokasi yang memiliki luas lahan dan produksi tertinggi adalah Kecamatan Sukorambi. Total produksi bunga mawar *Hybrid tea* pada tahun 2017 di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Jember mencapai 2.720 tangkai dengan kontribusi tertinggi berasal dari Kecamatan Sukorambi. Jumlah produksi bunga mawar *Hybrid tea* mencapai 1.923 tangkai dengan luasan lahan 2000 m². Kecamatan yang memiliki produksi terendah berada pada Kecamatan Wuluhan yang hanya dapat memproduksi 56 tangkai dengan luas lahan 65 m². Kecamatan Sukorambi merupakan lokasi yang memiliki jumlah produksi tertinggi di Kabupaten Jember berpotensi untuk dikembangkan.

Kecamatan Sukorambi merupakan daerah yang potensial dalam budidaya bunga mawar *Hybrid tea*, hal itu karena kondisi alam di Kecamatan Sukorambi sebagian besar berada pada daerah kaki gunung argopuro dan kondisi lahan sesuai dengan syarat tumbuh bunga mawar, hal ini juga dipengaruhi oleh sebagian besar penduduknya yang memiliki lahan sawah, digunakan sebagai usahatani bunga mawar dan diwariskan secara turun temurun. Terpenuhinya beberapa syarat tumbuh bunga mawar *Hybrid tea* menjadi landasan petani dalam membudidayakan bunga mawar *Hybrid tea* dilahan sawah yang dimiliki dibandingkan dengan mengusahakan komoditas lainnya, namun terdapat permasalahan yang dihadapi petani terkait dengan usahatani tanaman bunga mawar *Hybrid tea*, salah satunya adalah produktivitasnya yang masih sangat rendah di Kecamatan Sukorambi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.5

Table 1.5 Perkembangan Luas lahan, Produksi dan Produktivitas bunga mawar dari tahun 2012-2017 di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Tahun	Luas lahan (m^2)	Produksi (<i>Tangkai</i>)	Produktivitas (<i>Tangkai/m²</i>)
2012	8000	12000	1.50
2013	8000	16000	2.00
2014	3000	4550	1.52
2015	5000	8000	1.60
2016	3000	9790	3.26
2017	2000	1923	0.96

Sumber: Badan Pusat Statistiska Kabupaten Jember, (2018).

Dari data pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan produktivitas bunga mawar di Kecamatan Sukorambi mengalami naik turun (*fluktuasi*). Nilai produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni mencapai 3.26 *tangkai/m²/tahun* dengan luasan 3000 m^2 . Selain mengalami peningkatan produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* mengalami penurunan, dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2017 yakni produktivitasnya hanya 0,96 *tangkai/m²/tahun*. Rata-rata produktivitas bunga mawar di Kecamatan Sukorambi dari tahun 2012-2017 sebesar 1,81 *tangkai/m²/tahun*, yang jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas nasional sebesar 49,5 *tangkai/m²/tahun* menunjukkan bahwa produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi masih sangat rendah.

Potensi atau keunggulan yang dimiliki bunga mawar *Hybrid tea* salah satunya adalah memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Perbedaan kondisi lingkungan dan perbedaan perlakuan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya. Salah satunya yakni di Kecamatan Sukorambi dimana tingkat produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* tidak sesuai dengan keunggulan yang dimiliki oleh bunga mawar *Hybrid tea*, karena bunga mawar *Hybrid tea* sebenarnya memiliki produktivitas yang tinggi yakni 120-280 *tangkai/m²/tahun* (Prihatman, 2000).

Rendahnya produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* mengindikasikan bahwa jumlah produksi bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi masih rendah. Produksi yang rendah dapat menyebabkan kerugian bagi petani, baik dari segi pendapatan maupun biaya yang dikeluarkan dalam budidaya bunga mawar *Hybrid tea*. Mengingat bibit bunga mawar *Hybrid tea* berasal dari luar negeri, rendahnya

produktivitas dapat diakibatkan dari beberapa risiko yang menyebabkan pertumbuhan bunga mawar *Hybrid tea* tidak menghasilkan produksi maksimal. Selain dari segi produksi, kondisi harga jual bunga mawar *Hybrid tea* ditingkat petani berfluktuatif dan seringkali berada pada posisi rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.6

Tabel 1.6 Harga Jual Bunga Mawar *Hybrid tea* di Tingkat Petani pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Tahun \ Bulan	2014 Harga/tangkai (Rp)	2015 Harga/tangkai (Rp)	2016 Harga/tangkai (Rp)	2017 Harga/tangkai (Rp)
Januari	23	5	8	12
Februari	23	5	8	12
Maret	23	5	8	12
April	5	7	7	10
Mei	5	7	7	10
Juni	5	7	7	10
Juli	5	5	7	8
Agustus	5	5	7	8
September	5	5	7	8
Oktober	3	3	10	17
November	3	3	10	17
Desember	3	3	10	17

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Jember, (2018).

Dari tabel 1.6, dapat diketahui perkembangan harga jual bunga mawar *Hybrid tea* ditingkat petani. Harga sering kali mengalami perubahan dimana harga tertinggi bunga mawar *Hybrid tea* sebesar Rp 23,- per tangkai pada tahun 2014 dan berada di posisi harga terendah pada tahun yang sama yakni Rp 3,- per tangkai. Kondisi harga yang berfluktuatif tersebut dapat menyebabkan kerugian petani, karena dapat mengurangi jumlah bunga mawar yang terjual dan penerimaan dari bunga mawar *Hybrid tea*, tidak dapat menutupi biaya dan modal yang telah dikeluarkan. Akibat yang ditimbulkan nantinya, dapat mempengaruhi pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea*.

Beberapa permasalahan tersebut mengindikasikan adanya risiko yang mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi. Risiko dapat terjadi pada segala suatu usaha yang dilakukan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari terdapat risiko yang dapat merugikan, namun untuk kegiatan bisnis atau usahatani, risiko diharapkan dapat juga memberikan keuntungan. Untuk mengetahui apa saja risiko yang mempengaruhi suatu usaha atau bisnis, maka risiko

perlu diklasifikasikan terlebih dahulu. Klasifikasi risiko yang dapat terjadi pada usahatani antara lain berasal dari faktor produksi, faktor pasar, faktor institusi, faktor manusia, dan faktor keuangan (Lam, 2007).

Dari beberapa macam risiko tersebut perlu diidentifikasi dan dilakukan pengukuran seberapa besar tingkat risiko yang berpengaruh dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Risiko yang berasal dari faktor produksi adalah bencana alam, kondisi alam, dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), perbedaan kondisi lingkungan menyebabkan beberapa OPT meningkat sehingga mengurangi jumlah produksi bunga mawar *Hybrid tea*. Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian ketika jumlah permintaan meningkat namun jumlah bunga mawar *Hybrid tea* yang dihasilkan belum mencukupi. Risiko yang berasal dari faktor pasar yaitu harga jual bunga mawar *Hybrid tea* yang dijual sebagai bunga tabur. Harga jual yang berubah sesuai dengan permintaan pasar karena budaya daerah sekitar, menjadi salah satu risiko yang dihadapi petani bunga mawar *Hybrid tea*. Harga bunga mawar akan mengalami kenaikan ketika adanya acara adat istiadat dan akan mengalami penurunan yang sangat drastis pada hari-hari tidak ada acara adat istiadat. Risiko yang bersumber dari keuangan yaitu pendapatan dari usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yang berubah-ubah karena biaya yang dikeluarkan yang digunakan tinggi dapat menjadi sebuah risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Apabila jumlah pendapatan yang didapat lebih rendah dari pengeluaran yang dikorbankan maka petani akan mengalami kerugian.

Risiko-risiko yang mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* juga perlu diketahui melalui persepsi petani. Persepsi petani terhadap risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* merupakan pandangan/penilaian mengenai risiko usahatani yang dihadapi oleh petani berdasarkan pengalaman petani bunga mawar *Hybrid tea* selama melakukan usahatani. Persepsi dari petani dapat menunjukkan bagaimana pengaruh risiko terhadap usahatani bunga mawar *Hybrid tea* secara deskriptif. Setiap risiko yang mungkin dihadapi petani dalam berusahatani perlu dilakukan penanggulangan, hal tersebut perlu dilakukan supaya risiko yang diderita tidak semakin besar. Cara yang dilakukan petani dalam mengendalikan risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* perlu dikaji untuk dapat menghindari atau

mengurangi risiko yang dihadapi petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan melakukan strategi-strategi penanganan risiko.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui besarnya tingkat risiko yang berpengaruh pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dan persepsi petani mengenai risiko tersebut serta strategi yang digunakan petani dalam menangani risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, hal tersebut dilakukan karena komoditas bunga mawar *Hybrid tea* merupakan komoditas yang menjadi salah satu jenis tanaman hias dengan jumlah produksi tertinggi di Kabupaten Jember, namun memiliki produktivitas yang rendah. Berdasarkan beberapa kendala yang menjadi permasalahan petani dalam usahatani mawar yang diduga disebabkan oleh beberapa risiko maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan tersebut yang dirangkum dalam judul penelitian yaitu Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat risiko produktivitas, pendapatan dan harga yang dihadapi petani dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap risiko dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi dalam menangani risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat risiko produktivitas, pendapatan dan harga yang dihadapi petani dalam budidaya bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap risiko dalam budidaya bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

3. Untuk mengetahui strategi dalam penanganan risiko pada budidaya bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, mengembangkan, mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, serta menjadi sarana informasi dan edukasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi Petani, untuk dijadikan masukan dalam memilih cara yang baik dalam menghadapi suatu risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*
4. Bagi Pemerintah, sebagai *referensi* dalam penentuan kebijakan pada petani bunga mawar *Hybrid tea* untuk meningkatkan potensi bunga mawar *Hybrid tea*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Permana (2011), yang berjudul Analisis Risiko Produksi Bunga Potong Mawar pada PT Momenta Agrikultura (Amazing Farm) di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, menjelaskan bahwa perusahaan mengalami risiko produksi dalam pengembangan usaha bunga mawar, hal ini dapat dilihat dari produksi atau produktivitas yang berfluktuasi periode selama masa tanam berlangsung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis manajemen risiko dan analisis risiko. Risiko produksi diukur berdasarkan penilaian hasil perhitungan ragam (*variance*), simpangan baku (*standard deviation*), dan koefisien variasi (*coefficient variation*). Hasil penilaian risiko menunjukkan angka koefisien variasi, sebesar 0.23. Nilai koefisien variasi sebesar 0.23, dimana nilai tersebut kurang dari 1 yang artinya risiko produksi pada budidaya bunga potong mawar pada PT Momenta Agrikultura (Amazing Farm) masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini saya menggunakan konsep yang sama dalam pengukuran risiko yakni koefisien variasi (*coefficient variation*) untuk mengetahui tingkat risiko produksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri, E. (2017), yang berjudul Analisis Risiko Produksi, Harga dan Pendapatan pada Usahatani Labu Siam (*Sechium Edule*) dan Kubis (*Brassica Oleracea*) (Studi kasus : Desa Bulanjahe, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo), menjelaskan bahwa Produksi sayur-sayuran di Kabupaten Karo cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya erupsi dari gunung Sinabung. Metode yang digunakan yaitu metode analisis risiko yaitu Variasi, Standar Deviasi, dan Koefisien Variasi serta melihat perbandingan risiko produksi, harga, pendapatan labu dengan kubis. Nilai Koefisien Variasi (KV) pada risiko produksi, kubis lebih besar daripada labu siam ($0.1 > 0.03$) yang berarti usahatani kubis akan mengalami risiko produksi lebih besar di masa akan datang. Nilai Koefisien Variasi (KV) pada risiko harga, kubis lebih besar daripada labu siam ($0.07 > 0.04$) yang berarti usahatani kubis akan mengalami

risiko harga lebih besar dibandingkan usahatani labu siam di masa akan datang. Koefisien Variasi (KV) kubis lebih besar daripada labu siam ($0.18 > 0.09$) yang berarti petani kubis akan mengalami risiko pendapatan lebih besar dibandingkan usahatani labu siam di masa akan datang. Tingkat risiko usahatani yang dilakukan masih tergolong rendah, karena nilai koefisien variasi masih lebih kecil dari 1. Dari penelitian yang telah dilakukan, saya menggunakan teori yang sama dalam penelitian ini yakni pengukuran risiko menggunakan Koefisien Variasi untuk mengetahui tingkat risiko dalam usahatani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saptana *et al.*, (2010), berjudul Strategi Manajemen Risiko Petani Cabai Merah pada Lahan Sawah dataran Rendah di Jawa Tengah, menjelaskan bahwa masalah internal adalah masalah yang dapat dikontrol oleh petani seperti sempitnya penguasaan lahan, teknologi dan lemahnya pemodalan, sedangkan permasalahan eksternal adalah masalah yang berada diluar control petani seperti perubahan iklim, OPT dan fluktuasi harga jual. Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan yakni ingin mengetahui persepsi petani cabai merah mengenai risiko yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap tingkat risiko produktivitas, sebanyak 60 (46.20%) petani beranggapan sedang dan tingkat risiko harga sebanyak 73 (56.20%) petani beranggapan tinggi. Tetapi petani masih melakukan usahatani cabe sebanyak 66 (50.80%) petani beranggapan keuntungannya tinggi dengan rasio penerimaan dan biaya ≥ 2 . Dari penelitian yang dilakukan tersebut maka dalam penelitian yang saya lakukan, memiliki kesamaan konsep dalam ingin mengetahui persepsi petani terhadap risiko usahatani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suharyanto, *et al.*, (2016), yang berjudul Strategi Manajemen Risiko Petani Bawang Merah pada Lahan Sawah Dataran Rendah di Kabupaten Buleleng, menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan budidaya tanaman bawang merah sangat ditentukan oleh intensitas upaya petani, komoditas bawang merah yang rentan terhadap serangan hama dan penyakit, selain itu pembentukan harga sepenuhnya diserahkan pada mekanisme pasar, sehingga menyebabkan perkembangan harga berfluktuatif. Sebagian besar petani bawang merah pada lahan sawah dataran rendah merupakan petani dengan

penguasaan lahan yang sempit sehingga perilaku mereka terhadap risiko berbeda. Aspek yang terkait dengan perilaku petani dalam menghadapi risiko adalah karakteristik petani, persepsi petani terhadap risiko dan mendiskripsikan strategi petani dalam pengelolaan risiko. Untuk mengukur persepsi petani terhadap risiko digunakan indikator penilaian persepsi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap tingkat risiko produktivitas, sebanyak 19 (63.33%) petani beranggapan tinggi dan tingkat risiko harga sebanyak 16 (53.33%) petani beranggapan tinggi. Tetapi petani masih melakukan usahatani tersebut karena sebanyak 14 (56.67%) petani beranggapan keuntungannya tinggi dengan rasio penerimaan dan biaya ≥ 2 . Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui persepsi petani terhadap risiko menggunakan tabel frekuensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2016), yang berjudul Strategi Petani dalam Menghadapi Risiko Harga Komoditas Kol, Sawi Putih, dan Wortel di Tanah Karo, strategi yang digunakan petani antara lain strategi *ex-ante* dapat dilihat dari dilakukannya rotasi tanaman dalam penggunaan pola tanam, strategi *interactive* dilaksanakan melalui penggunaan pupuk, pestisida, tenaga kerja dan strategi *ex-post* diperlukan jika terjadi kegagalan yang mengganggu sumber pendapatan keluarga dan keberlanjutan usahatani, petani lebih memilih petani lain. Dari penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan konsep dalam hal analisis strategi penangan risiko yakni mendiskripsikan secara *ex-ante*, *interactive* dan *ex-post*. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian saya yakni pada komoditas yang diusahakan. Komoditas dalam penelitian tersebut terdapat 3 komoditas yaitu kol, sawi putih, dan wortel sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan, komoditas yang menjadi fokus penelitian saya adalah komoditas bunga mawar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhapsa (2016), yang berjudul Strategi Petani dalam Pengelolaan Risiko Produktivitas pada Usahatani Bawang Merah, Strategi pengelolaan risiko yang dapat dilakukan oleh petani dapat dikelompokkan atas tiga yaitu: (1) strategi *ex-ante*, (2) strategi *interactive* dan (3) strategi *post-ante*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *ex-ante* yang dilakukan oleh petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja melakukan pola tanam bawang merah-bawang merah-sayuran/palawija. Petani juga melakukan

penanaman pada beberapa lokasi atau lebih dari satu lokasi dengan menggunakan varitas yang berbeda untuk lahan yang berbeda. Strategi pengelolaan risiko *interactive* yang dilakukan oleh petani bawang merah yaitu melakukan penanaman pada akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin dan melakukan penyulaman jika ada tanaman yang mati, menggunakan pupuk organik dan an organik. Strategi pengelolaan risiko *ex post* yang dilakukan oleh petani bawang merah yaitu mereka juga berusaha tani komoditi lain seperti jagung, kacang-kacangan dan beberapa jenis sayuran lainnya. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan adalah petani tidak melakukan pergantian atau rotasi tanaman dengan komoditas lain, sehingga komoditas yang dibudidayakan hanya komoditas bunga mawar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Mawar

Menurut Lingga (2008) mawar adalah salah satu jenis tanaman hias yang termasuk ke dalam tanaman tahunan (perennial) dengan struktur batang berkayu keras, berduri, bercabang banyak, menghasilkan biji, dan bunga terus menerus. Pertumbuhan tanaman mawar berlangsung secara terus-menerus sehingga seolah-olah tidak terbatas dan masa produksinya berulang-ulang. Tanaman bunga mawar dalam sistematika tumbuhan (taksonomi), diklasifikasikan sebagai berikut:

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rosales
Famili	: Rosaceae
Upafamili	: Rosoideae
Genus	: <i>Rosa</i> L.

Menurut Meiranda (2011), mawar merupakan tanaman semak dari genus *Rosa* sekaligus nama bunga yang dihasilkan tanaman ini. Mawar liar yang terdiri lebih dari 100 spesies kebanyakan tumbuh di belahan bumi utara yang berudara sejuk. Spesies mawar umumnya merupakan tanaman semak yang berduri atau

tanaman memanjat yang tingginya bisa mencapai 2 sampai 5 meter. Walaupun jarang ditemui, tinggi tanaman mawar yang merambat di tanaman lain bisa mencapai 20 meter. Sebagian besar spesies mempunyai daun yang panjangnya antara 5-15 cm, dua-dua berlawanan (*pinnate*). Daun majemuk yang tiap tangkai daun terdiri dari paling sedikit 3 atau 5 hingga 9 atau 13 anak daun dan daun penumpu (*stipula*) berbentuk lonjong, pertulangan menyirip, tepi tepi beringgit, meruncing pada ujung daun dan berduri pada batang yang dekat ke tanah. Umumnya mawar memiliki duri berbentuk seperti pengait yang berfungsi sebagai pegangan sewaktu memanjat tumbuhan lain. Beberapa spesies yang tumbuh liar di tanah berpasir di daerah pantai seperti *Rosa rugosa* dan *Rosa pimpinellifolia* beradaptasi dengan duri lurus seperti jarum yang mungkin berfungsi untuk mengurangi kerusakan akibat dimakan binatang, menahan pasir yang diterbangkan angin dan melindungi akar dari erosi. Beberapa spesies mawar mempunyai duri yang tidak berkembang dan tidak tajam. Mawar dapat dijangkiti beberapa penyakit seperti karat daun yang merupakan penyakit paling serius. Penyebabnya adalah cendawan *Phragmidium mucronatum* yang menyebabkan kerontokan daun. Penyakit yang tidak begitu berbahaya seperti Tepung Mildew disebabkan cendawan *Sphaerotheca pannosa*, sedangkan penyakit Bercak Hitam yang ditandai timbulnya bercak-bercak hitam pada daun disebabkan oleh cendawan *Diplocarpon rosae*. Mawar juga merupakan makanan bagi larva beberapa spesies Lepidoptera yang dapat merusak tanaman bunga mawar.

Mawar pada dasarnya bukan merupakan tanaman tropis, sebagian besar spesies merontokkan seluruh daunnya dan hanya beberapa spesies yang ada di Asia Tenggara yang selalu berdaun hijau sepanjang tahun. Mawar berasal dari dataran Cina, Timur Tengah dan Eropa Timur. Dalam perkembangannya, menyebar luas di daerah-daerah beriklim dingin (sub-tropis) dan panas (tropis). Mawar masuk ke Indonesia dari Eropa dengan perantaraan orang-orang Belanda. Saat itu, orang-orang Belanda menanamnya di daerah beriklim sejuk, seperti Lembang, Cipanas, Bendungan (Ambarawa), dan sebagainya. Dari daerah-daerah tersebut, mawar berkembang dan diperdagangkan oleh pedagang asing hingga ke seluruh pelosok nusantara, terutama daerah-daerah yang banyak dihuni oleh orang Belanda. Setelah

Indonesia merdeka, kebun mawar yang ditinggalkan kemudian diambil alih atau dilanjutkan pengelolannya oleh masyarakat disekitar kebun yang sebelumnya banyak menjadi buruh pekerja (Sastrahidayat, 2015).

Mawar merupakan tanaman bunga hias berupa herba dengan batang berduri. Mawar yang dikenal nama bunga *Ros* atau Ratu Bunga merupakan simbol atau lambang kehidupan religi dalam peradaban manusia. Mawar mempunyai nilai ekonomi yang tinggi karena memiliki manfaat sebagai tanaman hias kebun atau taman, tanaman hias pot, bunga potong, bunga tabur, bahan baku parfum dan bahan baku obat serta sebagai bahan baku makanan, minuman atau zat aditif bagi makanan olahan. Mawar merupakan tanaman hias yang paling diminati masyarakat karena memiliki warna yang bervariasi dan kelopak bunga yang indah. Salah satu negara produsen bunga-bunga terbesar di dunia adalah Belanda. Diantara sepuluh jenis bunga potong Belanda, mawar menempati urutan teratas dan paling besar dalam perolehan devisa negara tersebut. Mawar tumbuh subur di daerah beriklim sedang walaupun beberapa kultivar yang merupakan hasil metode penyambungan (*grafting*) dapat tumbuh di daerah beriklim subtropis hingga daerah beriklim tropis. Selain sebagai bunga potong, mawar memiliki banyak manfaat, antara lain antidepresan, antiviral, antibakteri, antiperadangan, dan sumber vitamin C. Minyak mawar adalah salah satu minyak atsiri hasil penyulingan dan penguapan daun-daun mahkota sehingga dapat dibuat menjadi parfum. Mawar juga dapat dimanfaatkan untuk minyak atsiri, teh, jelly, dan selai (Julianto, 2016).

2.2.2 Budidaya Mawar

Menurut Hasim (2009) bunga mawar merupakan salah satu jenis tanaman hias yang banyak diminati oleh semua kalangan sehingga permintaan bunga mawar selalu mengalami peningkatan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kini banyak masyarakat, khususnya petani dalam kegiatan usaha budidayanya yang beralih membudidayakan bunga mawar. Budidaya mawar tidak terlalu sulit dilakukan dan tidak memerlukan keahlian khusus, asalkan dapat memenuhi syarat tumbuh tanaman bunga mawar tersebut maka tanaman bunga mawar dapat tumbuh dengan baik dan dapat menghasilkan produksi yang sesuai, berikut adalah beberapa syarat

tumbuh tanaman bunga mawar secara umum yang dapat dilakukan oleh pemula atau petani yang sudah berpengalaman agar dapat melakukan budidaya bunga mawar agar dapat tumbuh dengan baik:

1. Kondisi lahan

Bunga mawar dapat tumbuh sampai ketinggian 900 mdpl. Dibawah ketinggian ini kuncup bunga menjadi lebih kecil. Kisaran tumbuh bunga mawar adalah 560-1200 mdpl.

2. Suhu dan kelembaban udara

Bunga mawar membutuhkan suhu berkisar 15-30° C, dengan kelembaban udara rata-rata 50-60%.

3. Sinar matahari

Tanaman mawar membutuhkan cahaya atau penyinaran matahari penuh sepanjang hari, karena bila tempatnya terlindung akan mudah terserang cendawan dan pertumbuhannya kurang baik.

4. Tanah

Lingkungan tumbuh mawar yang cocok adalah tanah bertekstur dan drainase yang baik, gembur, cukup bahan organik dan tidak terlalu masam (pH 6-7).

Menurut Sudarmiyatun (2012) teknik budidaya mawar juga terdiri dari beberapa macam cara tergantung dari orang yang melakukannya. Pemuliaan tanaman mawar secara konvensional menghasilkan ribuan hibrida dan kultivar yang sebagian besar merupakan bunga ganda dengan daun mahkota berlapis hasil mutasi benang sari menjadi daun mahkota tambahan. Para pemulia mawar abad ke-20 berlomba-lomba dengan ukuran dan warna untuk menghasilkan bunga-bunga besar dan menarik serta berbau harum (atau tanpa bau), padahal mawar liar atau mawar zaman dulu justru sangat berbau harum. Kultivar tertentu seperti *Rosa* malah tidak memiliki duri sama sekali. Permintaan bunga mawar potong menduduki peringkat pertama, namun pengembangan bunga potong di Indonesia tergolong lambat karena adanya kendala dalam perambatan secara konvensional seperti ketergantungan terhadap musim, masalah kesehatan dan penyakit pada tanaman serta kecepatan multiplikasi yang rendah. Di Indonesia, bibit bunga mawar dapat berasal dari perbanyakan vegetatif dan generatif (biji), kebanyakan perbanyakan tanaman

mawar dilakukan dengan menggunakan cara vegetatif. Beberapa cara yang sering digunakan adalah stek batang atau cabang, cangkok dan okulasi. Cara-cara tersebut dianggap lebih efisien jika dibandingkan dengan menanam dari biji.

Menurut Rismunandar (1995), awal musim hujan adalah waktu yang tepat untuk mulai menanam tanaman mawar. Hal tersebut dikarenakan pada masa tersebut pertumbuhan tanaman mawar akan berlangsung tepat dan subur, sehingga menjelang musim kering (kemarau) sudah berproduksi dengan baik. Keadaan air yang memasai (atau mencukupi) dapat dilakukan sepanjang musim atau tahun. Hujan yang berlangsung dan turun diatas bunga yang sedang berkembang dapat menurunkan kualitas bunga, begitu pula halnya dengan sengatan sinar matahari yang dapat merusak helaian mahkota bunga dan dapat memudahkan warna bunga. Kegiatan usahatani atau budidaya tanaman mawar dapat dijelaskan dengan membagi persiapan apa saja yang diperlukan saat akan melakukan budidaya. Berikut beberapa hal yang harus disiapkan terlebih dahulu:

A. Bunga Mawar yang akan ditanam

Bibit tanaman mawar dapat diperbanyak dengan stek batang, cangkokan dan yang paling digemari adalah okulasi. Stek batang digunakan untuk batang bawah dan biasanya digunakan mawar pagar sebagai batang bawah, karena jenis ini cukup kuat, cepat tumbuh, tahan hama penyakit dan mudah diperbanyak dengan stek. Kebanyakan pengusaha bunga potong mawar di Indonesia sampai saat ini masih mengimpor bibit dari negeri Belanda. Bibit biasanya berupa tanaman hasil okulasi yang telah berumur tiga bulan dan menghasilkan tanaman baru setelah 6 bulan dan bibit yang berumur setengah tahun. Bibit ini selain diimpor berupa bibit cabutan tanpa media (*stump*), juga bisa berupa bibit dengan media buatan, misalnya *rockwool*. Bibit berumur setengah tahun umumnya berupa stump, yaitu bibit tanpa akar dan tanpa daun. Bibit ini sudah dapat diambil hasilnya setelah empat bulan ditanam dengan memberikan percabangan yang baru sekitar dua-tiga cabang utama.

B. Penyiapan lahan dan Penanaman

Persiapan lahan dilakukan dengan menyiapkan pasir, pupuk kandang dan tanah kebun dibutuhkan untuk media tanam dengan perbandingan 1:2:1. Pupuk kandang diberikan pada awal tanam. Pemberian pupuk dasar super fosfat sebanyak

0.25 kg/m² diberikan 1-2 minggu sebelum tanam. Bila tanah terlalu asam dapat ditambahkan kapur pertanian sebanyak 2.5 kg/10m² dan bila tanah terlalu basa dapat ditambahkan belerang $\frac{1}{4}$ kg/10 m². Pupuk kandang diberikan sebanyak 75 ton/ha. Tambahan pupuk NPK 50 kg/ha/bl. Pemberian unsur mikro Fe, Mg dan S dapat diberikan melalui *spray* satu bulan sekali. Sterilisasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimia basamid atau vepam dengan dosis yang dianjurkan. Persiapan dimulai dengan pembuatan lubang-lubang tanam berdiameter sekitar 15 cm dengan kedalaman 30 cm. Jarak tanam tergantung varietas. Jarak tanam jenis *Hybrid tea* dan floribunda 100 cm × 60 cm, sedang jenis *Polyantha* 40 cm × 60 cm. Beberapa varietas baru bunga mawar potong ditanam dengan jarak 31 cm × 31 cm atau 38 cm, atau 20 cm × 40 cm tergantung jenis mawar yang ditanam.

Pemasangan pelindung berupa shading net 50% dilakukan untuk menghindari transpirasi yang tinggi dari tunas-tunas muda. Pelindung ini dapat dibuka setelah tanaman berumur empat minggu. Untuk tanaman merambat dapat dibuat tiang penyangga pergola. Sebelum ditanam, bibit disterilisasi dahulu dalam larutan fungisida, misalnya Benlate (0.5 g/l) selama satu-dua menit. Penanaman dilakukan dengan menempatkan bibit di tengah lubang dan diusahakan agar akar-akarnya menyebar ke semua arah serta tidak ada yang patah atau tertekuk. Setelah penanaman selesai saluran irigasi yang berupa *sprinkler* atau *drip* dapat dipasang dan bibit yang baru ditanam ini disiram sampai cukup basah.

C. Pemeliharaan Mawar

Pembentukan Tanaman Muda. Pembentukan tanaman mawar dilakukan dengan pemotongan/ pinching. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara tanaman agar tetap muda, sehingga selalu menghasilkan tunas-tunas baru yang produktif berbunga. Dari tunas-tunas baru yang muncul lima minggu setelah tanam akan muncul bakal bunga yang kecil dan harus dipotong. Bakal batang baru dengan warna kemerah-merahan akan tumbuh keluar dari cabang bibit atau dari cabang tunas pertama yang dibiarkan tumbuh panjang sampai dewasa. Perundukan tanaman (*bending*) dilakukan apabila cabang bibit sudah tua. Tempat pelekukan tunas/batang yang harus dibending sekitar 5-10 cm dari pangkal batang. Untuk membantu perundukan agar tunas tidak kembali tegak maka tunas tersebut dapat

dijepit dengan sepotong belahan bambu yang ditancapkan ke tanah. Dari tunas yang dibending ini kadang-kadang tumbuh tunas kecil baru dan bila dari tunas kecil ini keluar bunga maka bunga ini harus dibuang dan daun dipotong sebanyak dua daun sejati (lima daun) agar tanaman mempunyai banyak daun. Tunas baru yang merupakan tunas produksi yang akan muncul setelah beberapa minggu melakukan perundukan. Waktu panen, tunas ini dipotong dengan menyisakan 3-4t daun sejati. Dari tunas yang telah dipanen setelah sekitar 10 hari pada umumnya akan muncul dua tiga tunas baru dan akan berbunga setelah sekitar 6-7 minggu. Dari tunas produksi ini selanjutnya dipanen dengan menyisakan dua daun sejati.

Pemangkasan dilakukan dengan tujuan pemangkasan untuk memelihara bentuk tanaman agar memperoleh batang yang kokoh, mendorong pembungaan, peremajaan tanaman, menghasilkan tunas tunas baru yang produktivitasnya tinggi, dan menjaga tanaman agar tetap sehat dan berumur panjang. Pemangkasan yang dilakukan adalah pemangkasan ringan (30%) dengan memangkas sedikit pucuk-pucuk dari semak mawar, sehingga menghasilkan kuntum bunga banyak tapi kecil-kecil. Pemangkasan sedang (50%) dilakukan dengan memangkas cabang-cabang atau pucuk, tetapi tidak terlalu panjang. Pemangkasan berat dilakukan pada batang yang sudah tua dan tanaman terkena penyakit yang sudah parah yang dilakukan dengan memangkas seluruh cabang sampai ketinggian 60 cm atau meninggalkan dua-tiga mata tiap-tiap batang. Pemangkasan untuk pembentukan tanaman dapat dilakukan pula dengan mengatur cara pemotongan saat panen. Pemangkasan biasa dilakukan dengan menyisakan satu-dua daun lima (yaitu daun yang mempunyai lima helai daun individu) dari percabangan, dikenal dengan istilah *normal cut*. Pemangkasan dalam dilakukan dengan memotong batang dibawah percabangan dikenal dengan istilah *under cut*. Cara ini dilakukan pada tahun kedua dengan tujuan agar percabangan tanaman tumbuh rendah kembali. Pemangkasan sendi dilakukan dengan memotong tangkai bunga tepat di atas percabangan yang akan dipanen. Cara ini dilakukan bila budidaya mawar sudah memasuki tahun ketiga agar tanaman tinggi kembali. Waktu pemangkasan yang paling baik adalah beberapa saat setelah musim hujan berakhir sebanyak sekali dalam setahun. Pemberian pupuk untuk tanaman mawar tergantung dari hasil analisis tanah yang

akan ditanam, sehingga setiap kebun /*growers* mempunyai aturan pemupukan yang berbeda-beda. Pupuk tersebut disebar dalam larikan (parit) kecil yang dibuat di antara tanaman, kemudian ditutupi tanah kembali dan segera disiram air hingga cukup basah.

Tanaman mawar dapat dipanen setelah 4-5 bulan tergantung dari varietas dan tingkat pertumbuhannya dan diambil hasilnya sampai umur 6 tahun. Bunga mawar dapat dipanen bila seluruh kelopak bunga (sepal) telah membuka dan satu atau dua mahkota (petal) telah membuka. Pemanenan awal ini dilakukan apabila bunga mawar akan disimpan untuk waktu yang cukup lama, tetapi mekarnya bunga akan kurang sempurna, sedangkan panen pada tingkat yang lebih mekar, *vase life* yang diperoleh lebih pendek. Panen mawar dapat dilakukan pada pagi dan sore hari tergantung suhu udara dan tingkat kematangan bunga panen, dilakukan dengan cara *under cut*, *knuckle cut* dan *normal cut* dengan menyisakan satu atau dua daun sejati. Tanaman yang telah dipanen akan bertunas lagi dan bunganya dapat dipanen kembali setelah 40 sampai 50 hari. Dari 1 m² tanaman rata-rata dapat dipanen 120-280 *tangkai/m²/tahun* (Prihatman, 2000).

2.2.3 Teori Risiko

Risiko adalah sesuatu atau peluang yang mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian sasaran. Kemungkinan yang terjadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, dan jika terjadi akan menimbulkan keuntungan atau kerugian. Risiko yang merugikan merupakan faktor penyebab terjadinya kondisi yang tidak diharapkan (*unexpected condition*) yang dapat menimbulkan kerugian, kerusakan, atau kehilangan (Ramdani, 2015).

Istilah risiko sangat identik dengan ketidakpastian dan ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif. Untuk menghitung tingkat ketidakpastiaan dapat dengan memperoleh informasi. Hal yang membedakan risiko dengan ketidakpastian adalah informasi. Tetapi apabila terdapat informasi untuk menghitung probabilitas kejadian masing-masing *scenario*, maka ketidakpastian dapat berubah menjadi risiko, sehingga risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian yang telah diketahui tingkat probabilitas kejadiannya (Djohanputro, 2008).

Menurut Kountur (2008), menyebutkan ada tiga unsur penting dari suatu yang dianggap risiko yaitu:

1. Merupakan suatu kejadian.
2. Kejadian tersebut masih merupakan kemungkinan, jadi bisa saja terjadi bisa tidak terjadi.
3. Jika sampai terjadi akan menimbulkan kerugian.

Apabila ketidakpastian yang dihadapi berdampak menguntungkan maka disebut dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang berdampak merugikan disebut sebagai risiko. Oleh sebab itu risiko adalah sebagai suatu keadaan yang tidak pasti yang dihadapi seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan.

2.2.4 Teori Sumber Risiko

Menurut Rustam (2017), kerugian yang mungkin timbul dengan adanya risiko maka perlu diketahui sumber-sumber risiko. Risiko pada dasarnya dibedakan menjadi dua tipe yaitu risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni adalah risiko yang menimbulkan kerugian namun kemungkinan keuntungan tidak ada, sedangkan risiko spekulatif adalah risiko yang menimbulkan kerugian namun diharapkan masih terdapat keuntungan yang didapatkan. Kedua tipe risiko tersebut perlu dilakukan klasifikasi lebih detail agar dapat dilakukan penanganan sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Lam (2007), beberapa sumber risiko yang dapat dihadapi petani adalah :

1. Risiko produksi. Sumber risiko dari risiko produksi adalah hama dan penyakit, cuaca, musim, bencana alam, teknologi, tenaga kerja, dan lain-lain, yang dapat menyebabkan gagal panen, produktivitas yang rendah yang dapat mempengaruhi jumlah produksi, dan kualitas yang buruk.
2. Risiko pasar atau risiko harga. Risiko yang ditimbulkan oleh pasar diantaranya barang tidak dapat dijual yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian mutu, permintaan rendah, ketidakpastian harga output, inflasi, daya beli, persaingan ketat, banyak pesaing masuk, banyak produk substitusi, daya tawar pembeli, dan

strategi pemasaran yang tidak baik. Sedangkan risiko yang ditimbulkan oleh harga adalah harga yang naik karena adanya inflasi dan kondisi jumlah barang yang dibutuhkan dengan jumlah barang yang tersedia.

3. Risiko kelembagaan atau institusi. Risiko yang ditimbulkan adalah adanya aturan tertentu yang membuat anggota suatu organisasi menjadi kesulitan untuk memasarkan ataupun meningkatkan hasil produksi dan bantuan dari pemerintah yang dapat berupa subsidi ataupun bantuan langsung berupa pupuk dll.
4. Risiko manusia. Risiko yang ditimbulkan antara lain adanya pengalaman petani, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja yang kini semakin berkurang serta penggunaan SDM dalam pemasaran pada usaha yang dijalankan.
5. Risiko finansial atau keuangan. Risiko yang timbul antara lain perputaran barang rendah, laba yang menurun yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih dan likuiditas yang rendah serta pendapatan yang didapatkan dari hasil usaha yang dilakukan.

Menurut Darmawi (2004), menentukan sumber risiko adalah penting karena mempengaruhi cara penanganannya. Keberhasilan usaha bunga tidak terlepas dari kegiatan produksi yang baik. Kegiatan produksi bunga memerlukan penggunaan input yang tepat, teknologi, keterampilan tenaga kerja yang menjadi faktor utama dan penentu keberhasilan usaha. Apabila faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu perlu dilakukan identifikasi risiko.

2.2.5 Teori Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko mencakup seberapa besar kemungkinan risiko akan terjadi dan seberapa besar akibat yang ditimbulkan bila risiko tersebut benar-benar terjadi. Mengukur risiko perlu dilakukan yaitu untuk menentukan *relative* pentingnya dan untuk memperoleh informasi yang akan menolong dalam menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya. Informasi yang diperlukan untuk mengukur risiko yaitu, frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi serta keparahan dari kerugian (Fahmi, 2011).

Menurut Darmawi H (2005), sesudah risiko diidentifikasi, maka selanjutnya risiko itu harus diukur untuk menentukan derajat kepentingannya dan untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya. Informasi yang diperlukan berkenaan dengan dua dimensi risiko yang perlu diukur, yaitu : jumlah kerugian yang akan terjadi dan keparahan dari kerugian. Sementara itu, paling sedikit untuk masing-masing dimensi itu yang ingin diketahui adalah rata-rata nilainya dalam periode, variasi nilai dari suatu periode ke periode sebelumnya dan berikutnya dan dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian itu jika seandainya kerugian itu ditanggung sendiri.

Tahap pengukuran risiko ini dilakukan untuk mengetahui status risiko dan peta risiko perusahaan/usahatani dengan dibuatkan daftar risikonya. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkatan risiko sehingga dapat diketahui mana risiko yang lebih krusial dibandingkan yang lainnya sering disebut dengan status risiko. Sedangkan gambaran dalam bentuk peta yang menunjukkan posisi sebaran risiko disebut dengan peta risiko. Dengan diketahui status risiko dan peta risiko kemudian manajemen dapat melakukan penanganan risiko sesuai dengan posisi risiko yang telah terpetakan dalam peta risiko, sehingga proses penanganan risiko dapat dilakukan dengan lebih tepat sesuai dengan status risikonya (Kountur, 2008).

2.2.6 Teori Pendapatan

Menurut Ahman (2007), penerimaan adalah suatu konsep yang menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual per unitnya. Penerimaan total (*total revenue*) adalah keseluruhan penerimaan yang diterima produsen dari hasil penjualan barang-barang. Penerimaan total dapat dihitung dari jumlah barang yang dijual dikalikan dengan tingkat harga:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan total
 P = Harga jual produk per unit
 Q = Jumlah produk yang dihasilkan

Keuntungan maksimum atau sering disebut dengan pendapatan akan diperoleh apabila seorang produsen memproduksi suatu produk pada jumlah tertentu dimana *marginal cost* sama dengan harga satuan produk tersebut. Namun apabila harga satuan lebih kecil dari titik minimum biaya variabel rata-rata, produsen tersebut tidak mau menawarkan barangnya karena biaya variabel yang dikeluarkan tidak dapat tertutupi dari hasil penjualan. Usahatani akan dianggap berhasil ketika dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar alat-alat yang digunakan, bunga modal dalam usahatani, membayar upah tenaga kerja dalam keluarga, mengembalikan modal awal dan membayar petani sendiri sebagai manajer dalam kegiatan usahatani (Hadisapoetra, 1973 dalam Rohmah, 2014)

Menurut Hariyati (2007), Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) yang diperoleh dan total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh seorang petani. Untuk menghitung pendapatan yang digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = PxQ$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan

Pd = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Produksi (tangkai)

Menurut Miller (1997) dalam Yuliani (2011: 33), ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.

- 2) Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.
- 3) Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. Siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
- 4) Ketidapastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Pendapatan yang didapat bisa lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.
- 5) Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
- 6) Kekayaan warisan, mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.
- 7) Ketidaksempurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja,
- 8) Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

2.2.7 Teori Biaya

Istilah biaya bisa diartikan bermacam-macam dan pengertiannya pun mengalami perubahan, tergantung pada bagaimana biaya tersebut digunakan. Perilaku biaya juga berhubungan dengan periode produksi. Pada jangka pendek ada

faktor produksi tetap yang menimbulkan biaya tetap, yaitu biaya produksi yang besarnya tergantung pada tingkat produksi. Pada jangka panjang, karena semua faktor produksi adalah variabel. Artinya besarnya biaya produksi dapat disesuaikan dengan tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2000).

Menurut Soetriono, *et al* (2010). Biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses produksi karena biaya produksi berada pada posisi langka dan harus digunakan seefisien mungkin agar membuahkan pendapatan yang optimal. Kegiatan produksi yang efisien adalah kegiatan produksi yang dilakukan dengan menekan biaya serendah-rendahnya dengan meningkatkan produksi setinggi-tingginya dan diinvestasikan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai pada hasil produksi meliputi pengeluaran yang dilakukan untuk faktor produksi dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Biasanya, biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu a) biaya tetap (*fixed cost*) dan b) biaya tidak tetap (*variable cos*). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak bergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bergantung pada tingkat produksi. Sedangkan, biaya total (*total cost*) adalah sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel.

Secara matematis, perhitungan biaya dapat digolongkan berdasarkan merupakan jenis-jenis biaya produksi menurut Sukirno (2008) :

a) Biaya Total (TC)

Biaya Total (*Total Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Biaya produksi total atau biaya total (*Total Cost*) didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (Total Fixed Cost) dan biaya berubah total (Total Variable Cost).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

b) Biaya Tetap Total (TFC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya atau biaya yang besarnya tidak terpengaruh oleh jumlah barang yang diproduksi. Contohnya adalah biaya sewa gedung dimana berapapun jumlah output yang dihasilkan perusahaan, besaran sewa gedung yang harus dibayar adalah sama.

c) Biaya Variabel Total (TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Semakin banyak output, semakin tinggi biaya variabelnya. Contoh biaya variabelnya adalah pembelian bahan baku.

2.2.8 Teori Harga

Menurut Gitosudarmo (2014), harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar suatu produk dengan harga yang mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkannya terhadap produk yang akan dibelinya itu tinggi. Sebaliknya apabila seseorang itu menilai kepuasannya terhadap suatu produk itu rendah maka dia tidak akan bersedia untuk membayar atau membeli produk itu dengan harga yang mahal. Nilai ekonomis diciptakan oleh kegiatan yang terjadi dalam mekanisme pasar antar pembeli dan penjual.

Usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga merupakan sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli (Marius, 2002).

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum (Kotler, 2001).

Menurut Abdullah (2013), penetapan harga merupakan suatu masalah ketika pelaku usaha harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika pelaku usaha mengembangkan atau memperoleh suatu produk. Langkah prosedur untuk menetapkan harga, yaitu:

1. Memilih sasaran harga

Pelaku usaha pertama-tama harus memutuskan apa yang ingin ia capai dengan suatu produk tertentu. Jika pelaku usaha tersebut telah memilih pasar sasaran dan penentuan posisi pasarnya dengan cermat, maka strategi bauran pemasarannya, termasuk harga, akan cukup mudah. Jadi strategi penetapan harga sangat ditentukan oleh keputusan yang menyangkut penempatan posisi pasar.

2. Menentukan permintaan

Setiap harga yang ditentukan pelaku usaha akan membawa kepada tingkat permintaan yang berbeda yang berpengaruh terhadap sasaran pemasarannya. Daftar permintaan menggambarkan jumlah unit yang akan dibeli oleh pasar pada periode waktu tertentu atas alternatif harga yang mungkin ditetapkan selama periode itu. Hubungan permintaan dengan harga adalah berlawanan, yaitu semakin tinggi harga semakin rendah minat dan sebaliknya.

3. Memperkirakan harga

Permintaan umumnya membatasi harga tertinggi yang dapat di tentukan perusahaan bagi produknya. Pelaku usaha menetapkan biaya yang terendah. Perusahaan ingin menetapkan harga yang dapat menutupi biayanya dalam menghasilkan, mendistribusikan, dan menjual produk, termasuk pendapatan yang wajar atas usaha dan risiko yang dihadapinya.

4. Menganalisis harga dan penawaran pesaing

Sementara permintaan pasar membentuk harga tertinggi dan biaya merupakan harga terendah yang dapat ditetapkan, harga produk pesaing dan kemungkinan reaksi harga membantu pelaku usaha dalam menentukan berapa harga yang mungkin. Pelaku usaha harus mempelajari harga dan mutu setiap penawaran pesaing.

5. Memilih metode penetapan harga

Dengan tiga C, skedul permintaan konsumen (*customer demand schedule*), fungsi biaya (*cost function*), dan harga pesaing (*competitor's price*), perusahaan kini siap untuk memilih suatu harga. Harga akan berada pada suatu tempat antara satu yang terlalu rendah untuk menghasilkan keuntungan dan satu yang terlalu tinggi untuk menghasilkan permintaan.

6. Memilih harga akhir

Metode-metode penetapan harga sebelumnya mempersempit cakupan harga untuk memilih harga akhir. Dalam memilih harga akhir, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor tambahan.

2.2.9 Teori Persepsi terhadap risiko

Menurut Rakhmat (2004), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan melalui penginderaan. Penginderaan yang dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan pada kemampuan mempersepsi antara orang yang satu dengan yang lain, tidak akan sama meskipun mereka sama-sama dalam satu organisasi atau kelompok. Perbedaan sudut pandang tersebut dapat ditarik garis sebagai suatu kesamaan secara umum.

Menurut Siagian (2004), menyatakan persepsi seseorang/individu dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungan. Interpretasi seseorang/individu tentang kesan sensorinya mengenai lingkungan atau suatu benda sangat berpengaruh pada prilakunya dalam menentukan hal yang di pandangnya/dilihat. Persepsi tidak timbul begitu saja, secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi:

- 1) Diri orang yang bersangkutan sendiri (diri sendiri)
- 2) Sasaran persepsi tersebut (obyek)
- 3) Faktor situasi (keadaan lingkungan)

Persepsi terhadap risiko dapat diketahui dengan melihat perilaku petani dalam menangani risiko. Perilaku yang muncul dari adanya persepsi mengindikasikan bahwa petani lebih menyukai perencanaan usahatani yang dapat memberikan rasa aman walaupun harus mengorbankan sebagian pendapatannya. Untuk dapat mengetahui persepsi secara umum maka dalam pengumpulan data yang diperlukan menggunakan tabel frekuensi dengan katagori-katagori dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Katagori tersebut dapat mengindikasikan bagaimana persepsi yang timbul pada petani terhadap risiko usahatani dan menjadi salah satu alasan dalam penentuan strategi yang dilakukan. Penggunaan tabel frekuensi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dan persentase petani mengenai risiko (Sunaryo, 2004).

2.2.10 Teori Strategi Penanganan Risiko

Strategi penanganan risiko merupakan cara untuk melindungi aset dan kemampuan pengusaha atau petani dalam memberikan hasil dengan mengurangi ancaman kerugian akibat dari peristiwa yang tidak dapat dikendalikan. Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen sangat berperan dalam perumusan strategi pengelolaan risiko sehingga penentuan strategi dapat dikonsep dalam manajemen risiko (Darmawi, 2016).

Menurut Kountur (2004), manajemen risiko adalah cara bagaimana menangani semua risiko yang ada di dalam perusahaan tanpa memilih risiko-risiko tertentu saja. Penanganan risiko dapat dianggap sebagai salah satu fungsi dari manajemen. Ada beberapa fungsi manajemen yang sudah dikenal yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), mengarahkan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, ditambahkan satu fungsi lagi yang sangat penting yaitu menangani risiko. Manajemen risiko merupakan langkah yang dapat dilakukan pengambil keputusan untuk menghadapi risiko dengan cara

meminimalkan kerugian yang terjadi. Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko dengan membuat pelaku usaha sadar akan risiko, sehingga laju usaha yang dilakukan bisa dikendalikan dan dapat meminimalisir kerugian yang dapat ditimbulkan dari adanya risiko.

Menurut Matlon (1990), strategi dapat dikelompokkan menjadi strategi pengelolaan risiko sebagai berikut:

- 1) Ex-ante, yaitu respon yang dirancang untuk mempersiapkan usaha tani agar tidak berada pada posisi yang terlalu rawan pada saat guncangan terjadi
- 2) Interactive, yaitu respon pada saat terjadi guncangan melibatkan realokasi sumber daya agar dampak risiko terhadap produksi dapat diminimalkan
- 3) Ex-post, yaitu respon setelah guncangan diarahkan untuk meminimalkan dampak berikutnya

Ketiga jenis respon tersebut dapat saling bergantung satu dengan yang lainnya (respon yang satu merupakan fungsi dari respon yang lain) dan implementasi strategi ini secara langsung tercermin pada teknik budidaya yang dilakukan petani. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dengan menganalisis menggunakan tabel frekuensi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tanaman hias merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk dalam sub sektor hortikultura yang kini mulai gencar dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan salah satunya dengan meningkatkan jumlah produksi pada beberapa komoditas yang memiliki nilai jual, mudah dalam budidaya dan sesuai dengan kondisi alam di Indonesia. Bunga mawar merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang mulai menjadi pusat perhatian dalam pengembangan komoditas tanaman hias karena tergolong dalam jenis tanaman tahunan sehingga dapat dipanen sepanjang tahun, memiliki nilai jual, pangsa pasar luas dengan peminatnya dari segala macam usia dan budaya.

Jumlah produksi bunga mawar di Indonesia menempati urutan kedua tertinggi yang tersebar di beberapa provinsi dengan jumlah produksi tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur. Salah satu kabupaten yang kini mulai fokus dalam

mengembangkan bunga mawar menjadi komoditas unggulan yakni Kabupaten Jember. Usahatani bunga mawar di Kabupaten Jember menjadi salah satu komoditas tanaman hias yang memiliki jumlah produksi tertinggi. Jenis Bunga mawar yang dibudidayakan di Kecamatan Sukorambi adalah bunga mawar jenis *Hybrid tea*.

Bunga mawar *Hybrid tea* merupakan jenis bunga mawar modern yang merupakan hasil persilangan dari dua jenis bunga mawar sehingga memiliki nilai produktivitas yang tinggi, warna yang lebih menarik dan rata-rata dapat dipanen sebanyak 16 kali setiap bulan dalam 1 tahun. Dari beberapa keunggulan yang dimiliki tersebut terdapat juga kekurangan yang dapat menimbulkan kerugian dalam usahatannya yakni risiko dalam beberapa aspek pada budidayanya. Hal tersebut dapat terjadi, mengingat jenis tanaman bunga mawar *Hybrid tea* bukan merupakan tanaman asli Indonesia, sehingga diduga terdapat beberapa perbedaan dengan kondisi alam di Indonesia yang menyebabkan bunga mawar *Hybrid tea* rentan terserang hama dan penyakit. Seperti halnya komoditas hortikultura lainnya, bunga mawar *Hybrid tea* memiliki sifat yang mudah rusak sehingga jika tidak terjual dalam jangka waktu 4 hari maka akan menurunkan nilai yang akan berdampak pada harga jualnya. Pengaruh yang ditimbulkan nantinya akan menyebabkan menurunnya pendapatan, sehingga petani mengalami kerugian yang ditambah lagi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea*.

Identifikasi Risiko yang terdapat dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yaitu risiko produksi, pasar dan keuangan. Risiko produksi mempengaruhi jumlah produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* dimana dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Risiko pasar yakni harga yang berfluktuasi dan hanya mengalami peningkatan pada hari-hari besar atau pada saat upacara adat istiadat. Risiko keuangan terdapat kerugian ketika biaya yang dikorbankan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang didapat.

Beberapa faktor risiko tersebut perlu diidentifikasi untuk mengetahui kondisi risiko dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dengan mengukur seberapa tinggi atau rendah tingkat risiko yang dihadapi. Untuk mengetahui tingkat risiko tersebut dianalisis menggunakan Koefisien Variasi (KV) dengan pengambilan keputusan

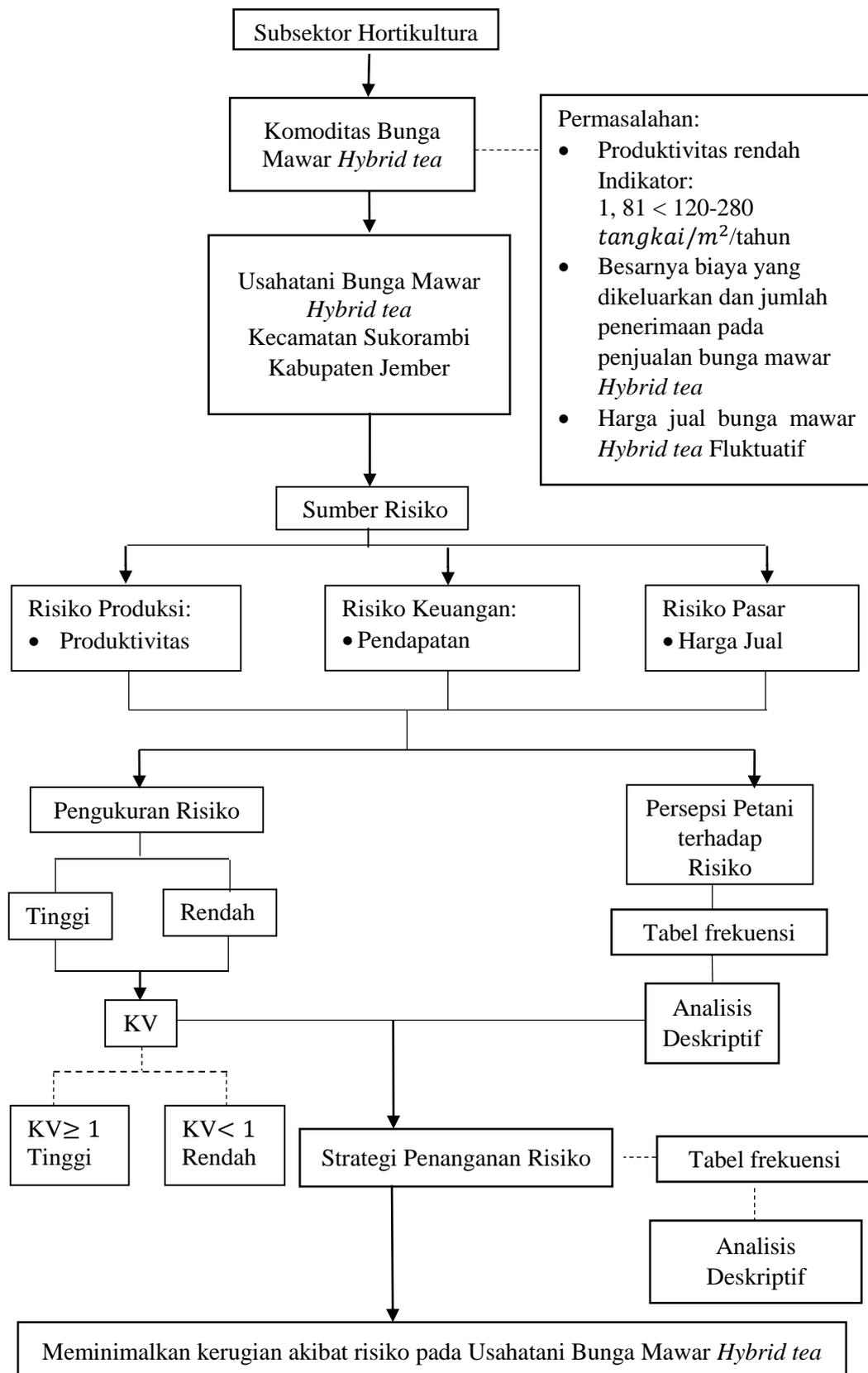
jika $KV \geq 1$ maka tingkat risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* masuk dalam katagori tinggi, sedangkan jika nilai $KV < 1$ maka tingkat risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* masuk dalam katagori rendah. Penggunaan analisis koefisien variasi, karena merupakan ukuran risiko yang dapat membandingkan dengan satuan yang sama dan mempertimbangkan risiko yang dihadapi untuk setiap *return* yang diperoleh baik berupa pendapatan, produksi, atau harga. Berdasarkan tingkat produktivitas yang sangat rendah jika dibandingkan dengan produktivitas potensial pada jenis bunga mawar *Hybrid tea*, diduga risiko yang mempengaruhi dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tinggi.

Setiap kondisi risiko dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menimbulkan persepsi (anggapan) dari petani mengenai budidaya bunga mawar *Hybrid tea*. Persepsi dari petani merupakan hasil penilaian dari pengalaman selama melakukan usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap risiko tersebut maka dilakukan analisis dengan tabel frekuensi dan dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif yang dihasilkan dengan cara memberikan kuesioner kepada petani responden. Analisis yang digunakan agar dapat mengetahui secara pasti bagaimana anggapan petani mengenai risiko yang dihadapi dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Hasil dari mengetahui persepsi petani diharapkan dapat digunakan untuk mendukung hasil analisis tingkat risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Setelah mengetahui tingkat risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dan persepsi petani bunga mawar *Hybrid tea* terhadap risiko maka sangat perlu memutuskan bagaimana penanganan risiko tersebut. Pada dasarnya, petani bunga mawar *Hybrid tea* masih belum menerapkan manajemen risiko dengan baik karena pengetahuan yang terbatas akan hal itu. Petani hanya mampu mengantisipasi kegagalan dengan belajar berdasarkan pengalaman dan diskusi dari petani lainnya tanpa mampu memperhitungkan besarnya risiko yang dihadapi. Untuk mengetahui strategi manajemen risiko yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* dalam menghadapi risiko yang mempengaruhi usahatannya, maka peneliti menggunakan

analisis deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi berdasarkan Strategi-strategi yang telah digunakan oleh petani dalam menangani risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea*.

Tujuan akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperkecil kerugian yang mungkin dihadapi petani bunga mawar *Hybrid tea* sehingga mampu meningkatkan produksi dan pendapatan yang akan diperoleh petani. Kerangka pemikiran peneliti mengenai tingkat risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran operasional

2.4 Hipotesis

1. Tingkat risiko produktivitas, pendapatan dan harga pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember rendah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian dipilih dengan sengaja (*Purposive*). Asumsi yang digunakan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu dengan beberapa pertimbangan yang dapat menunjang dalam penelitian yang dilakukan yakni sebagian besar petani di Kecamatan Sukorambi membudidayakan tanaman bunga mawar sebagai pekerjaan utama. Kecamatan Sukorambi merupakan lokasi produksi mawar di Kabupaten Jember dengan luasan lahan dan produksi tertinggi, namun memiliki produktivitas terendah berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember.

Tabel 3.1 Luas panen, produktivitas dan produksi bunga mawar di Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan tahun 2017.

No.	Kecamatan	Luas Panen (m ²)	Produktivitas (tangkai/m ²)	Produksi (Tangkai)
1	Wuluhan	65	0,86	56
2	Tempurejo	100	0,97	97
3	Silo	86	1,24	107
4	Sukorambi	2.000	0,96	1.923
5	Sumbersari	143	0,63	90
6	Patrang	508	0,88	447
Tahun/Year 2017		2.902	0,94	2.720

Sumber: Badan Pusat Statistika, (2018).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2014), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yakni mengenai risiko dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dan strategi dalam penanganan risiko.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode (*Total Sampling Method*). Alasan menggunakan metode total sampling karena jumlah populasi adalah 38 petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi, sehingga populasi digunakan sebagai sampel. Seluruh populasi dijadikan responden untuk mengetahui risiko apa saja yang mempengaruhi jumlah produksi bunga mawar. Metode total sampling adalah salah satu metode pengambilan contoh yang mengambil sampel dari seluruh populasi yang akan diteliti untuk dijadikan responden (Sugiyono,2014).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara dalam mengumpulkan data pada penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni:

1. Menurut Syarifah (2012) wawancara juga merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya sebagai data primer. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik formal, yaitu menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu kepada beberapa pihak yang terkait yakni petani bunga mawar di Kecamatan Sukorambi. Kuisisioner ini berfungsi untuk memperoleh hasil jawaban yang berkaitan kegiatan yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil jawaban yang ingin diperoleh peneliti dari kuisisioner adalah risiko apa saja yang ada dalam budidaya bunga mawar *Hybrid tea*, kemudian persepsi petani terhadap risiko serta strategi yang dilakukan dalam menangani risiko.
2. Menurut Raco (2010) observasi Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti menjadi obeservasi objektif yakni dengan mencatat informasi yang dilihat, selain melihat juga bisa mendengarkan dan merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin mengenai kondisi dilapang. Pengamatan yang dilakukan harus sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang terjadi dilapang. Masalah yang

ingin di observasi yakni kondisi budidaya bunga mawar di Kecamatan Sukorambi dan risiko apa saja yang mempengaruhi produksi bunga mawar *Hybrid tea*.

- Menurut Juliandi (2014) dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Data diperoleh dengan melalui instansi-instansi terkait yang dilakukan secara formal dan terstruktur sebagai data sekunder yang menunjang data primer. Data yang dibutuhkan yakni jumlah produksi bunga mawar selama beberapa tahun terakhir, jumlah petani, luas lahan yang digunakan petani sebagai lokasi budidaya bunga mawar di Kecamatan Sukorambi

3.5 Metode Analisis Data

Data yang didapatkan dari lapang, akan dikumpulkan terlebih dahulu kemudian akan dianalisis. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu permasalahan terkait tingkat risiko pada usahatani bunga mawar di Kecamatan Sukorambi di Kabupaten Jember yakni, risiko produktivitas, pendapatan dan harga. Langkah-langkah mengukur tingkat risiko menggunakan koefisien variasi secara matematis dengan rumus sebagai berikut (Hernanto, 1995):

- Expected return (nilai harapan)

Nilai harapan adalah jumlah dari nilai-nilai yang diharapkan terjadi probabilitas (peluang) masing-masing dari suatu kejadian tidak pasti. Cara yang dilakukan dengan menggunakan produktivitas / pendapatan / harga rata-rata usahatani bunga mawar *Hybrid tea* selama 12 bulana sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n=12} E_i}{12}$$

Keterangan:

E = Produktivitas / Pendapatan / Harga rata-rata selama 1 tahun atau 12 bulan (tangcai/m², Rp, Rp/tangcai)

E_i = Produktivitas / Pendapatan / Harga pada 12 bulan (tangcai/m², Rp, Rp/tangcai)

n = Jumlah periode tanam

- Pengukuran *variance* dari return

Nilai *variance* dapat menunjukkan bahwa semakin kecil nilai *variance* maka semakin kecil penyimpangannya sehingga semakin kecil risiko yang dihadapi pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Nilai *variance* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$V^2 = \sum_{i=1}^{n=12} \frac{(E_i - E)^2}{(n-1)}$$

- Pengukuran *Standard deviation* (Simpangan Baku)

Nilai *standard deviation* dapat diukur dari akar kuadrat dari nilai *variance*. Semakin kecil nilai *standard deviation* maka semakin rendah risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Rumus *standard deviation* adalah sebagai berikut:

$$V = \sqrt{V^2}$$

Keterangan:

V^2 = *Variance*

V = *Standar Deviation* (Simpangan Baku)

- Koefisien Variasi

$$KV = \frac{V}{E}$$

Keterangan:

KV = Koefisien Variasi

V = Standar Deviasi (Simpangan Baku)

E = Produktivitas / Pendapatan / Harga rata-rata selama 1 tahun atau 12 bulan (Tangkai / m², Rp)

Menentukan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

H0 : Diduga risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yang dihadapi petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Rendah.

H1 : Diduga risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yang dihadapi petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Tinggi.

Dasar Pengambilan Keputusan:

H0 : $KV < 1$, H0 diterima dan H1 ditolak jika risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi rendah dengan nilai $KV < 1$.

H1 : $KV \geq 1$, H1 diterima dan H0 ditolak jika risiko bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi tinggi dengan nilai $KV \geq 1$.

Kriteria yang dipakai adalah jika $KV < 1$ maka usahatani yang dianalisis memiliki risiko yang rendah dan jika $KV \geq 1$ maka usahatani yang dianalisis memiliki risiko yang tinggi. Penilaian petani terhadap risiko dan manajemen risiko yang dilakukan petani dijelaskan secara kualitatif dengan menggunakan tabulasi data (Elton dan Gruber dalam Fahmi, 2016).

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, terkait permasalahan mengenai persepsi petani mengenai risiko. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengertian petani terhadap suatu risiko dan mengetahui persepsi petani mengenai risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, maka peneliti memberikan pernyataan yang akan dijawab oleh responden dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi pada tabel 3.2 (Saptana *et al*, 2010):

Tabel 3.2 Persepsi Petani terhadap Risiko

No.	Persepsi Petani	Bunga mawar <i>Hybrid tea</i>	
		Frekuensi	%
1.	Risiko menurut persepsi petani <ul style="list-style-type: none"> • Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan • Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> • Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>, tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal • Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>, misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb. 		
Total			

2.	Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani: <ul style="list-style-type: none"> • Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya) • Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok) • Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah
Total	
3.	Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi (>50% gagal panen) • Sedang (25%-50% gagal panen) • Rendah (<25% gagal panen)
Total	
4.	Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata) • Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata) • Rendah (<25% dari rata-rata)
Total	
5.	Tingkat keuntungan usahatani <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2) • Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya $1,5 - \leq 2$) • Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya $< 1,5$)
Total	

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, terkait strategi yang digunakan dalam menangani risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan strategi yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi risiko usahatannya dengan menggunakan tabel frekuensi pada tabel 3.3 (Ramadhani *et al*, 2016):

Tabel 3.3 Strategi *Ex-ante*

No	Uraian	Frekuensi (Petani)	Persentase (%)
1.	Pola tanam dominan setahun		
Jumlah			
2.	Varietas yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> a. Varietas tunggal pada semua lahan yang diusahakan b. Lebih dari satu varietas pada lahan yang sama c. Lebih dari satu varietas pada lahan yang berbeda 		
Jumlah			
3.	Sumber bibit yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> a. Hasil produksi sendiri b. Membeli dari toko saprodi 		
Jumlah			

4.	Banyaknya lokasi pertanaman
	a. Hanya ditanam di satu lokasi
	b. Ditanam di beberapa lokasi
	Jumlah

Tabel 3.4 Strategi *interactive*

No.	Uraian	Frekuensi (Petani)	Presentase (%)
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>		
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin		
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia		
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis		
	d. Tidak mempertimbangkan musim		
	Jumlah		
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:		
	a. Dilakukan penyulaman		
	b. Tidak dilakukan penyulaman		
	Jumlah		
3.	Jarak tanam yang digunakan		
	a. Jarak tanam rapat		
	b. Jarak tanam sedang		
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar		
	Jumlah		
4.	Jenis pupuk yang digunakan		
	a. Pupuk tunggal saja		
	b. Pupuk tunggal dan majemuk		
	c. Pupuk tunggal dan organik		
	d. Pupuk majemuk dan organik		
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik		
	Jumlah		
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan		
	a. Sebagai tindakan pencegahan		
	b. Sebagai tindakan pembasmian		
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian		
	Jumlah		
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan		
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi		
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT		
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati		
	Jumlah		
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT		
	a. Sebagai tindakan pencegahan		
	b. Sebagai tindakan pembasmian		
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian		
	d. Tidak mengoplos pestisida		
	Jumlah		
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida		
	a. Menghemat biaya		
	b. Menghemat waktu dan tenaga		
	c. Lebih lengkap kandungannya		
	Jumlah		

9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian
	c. Mencari TK upahan dari luar desa
	Jumlah
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal
	a. Meminjam dari sumber kredit formal
	b. Meminjam dari sumber kredit informal
	c. Meminjam dari kelompok tani /gapoktan / koperas tani
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat
	Jumlah

Tabel 3.5 Strategi *Ex-post*

No	Uraian	Frekuensi (Petani)	Persentase (%)
1.	Jika usahatani mengalami kegagalan, usaha untuk menutupi kegagalan dalam menghidupi keluarga		
	a. Pendapatan dari usahatani lain		
	b. Mengambil dari tabungan		
	c. Meminjam dari petani/tetangga/kerabat		
	d. Mencari pekerjaan tambahan		
	e. Menjual sebagian aset yang dimiliki		
	Jumlah		
2.	Jika mengalami kerugian, tindakan atau sumber modal mana yang dipilih untuk pertanaman selanjutnya		
	a. Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia		
	b. Menambah modal dengan mengambil dari tabungan		
	c. Menambah modal dengan meminjam uang		
	d. Mengusahakan tanaman yang beresiko kecil		
	Jumlah		
3.	Tindakan yang dilakukan jika pertanaman dianggap gagal		
	a. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman		
	b. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik		
	c. Tetap akan menanam lagi dan mencari penyebab kegagalan		
	Jumlah		

3.6 Definisi Operasional

1. Tanaman Bunga Mawar *Hybrid tea* adalah salah satu jenis tanaman tahunan yang pertumbuhannya berlangsung secara terus menerus seolah masa produksinya tidak terbatas dan dapat dilakukan pemanenan setelah umur 1 tahun dari penanaman. Umur tanaman bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berkisar 2-6 tahun.

2. Usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember merupakan suatu kegiatan seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan untuk menghasilkan bunga mawar dengan jenis *Hybrid tea* yang rata-rata dilakukan sebanyak 16 kali pemanenan dalam 1 bulan.
3. Produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* adalah hasil bagi dari jumlah produksi bunga mawar *Hybrid tea* (tangkai) dengan luas lahan (M^2) yang digunakan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada periode bulan Agustus 2018-Juli 2019.
4. Risiko adalah peluang terjadinya kerugian yang dapat diketahui, diukur dengan pengukuran risiko berdasarkan analisis statistik, menggunakan nilai varian (*variance*), standar deviasi (*standard deviation*), koefisien variasi (*coefficient variation*) dari produksi, pendapatan petani dan harga bunga mawar *Hybrid tea* selama 1 tahun terakhir (bulan Agustus 2018 hingga Juli 2019).
5. Hasil yang diharapkan (*expected return*) adalah nilai rata-rata tertimbang dari semua hasil kegiatan usahatani seperti produksi, pendapatan dan harga dan jika kegiatan usahatani bunga mawar *Hybrid tea* diulang dengan nilai probabilitas atau peluangnya.
6. Varian (*variance*) dari *return* adalah penjumlahan selisih kuadrat dari *return* dengan *expected return* dikalikan dengan peluang dari setiap kejadian pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Semakin kecil nilai varian maka semakin kecil penyimpangannya, sehingga semakin kecil risiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usaha tersebut.
7. Standar deviasi atau simpangan baku (V) adalah ukuran satuan risiko terkecil yang menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi dan akar dari ragam atau varian.
8. Koefisien variasi (KV) adalah suatu perbandingan yang diperoleh dengan membagi simpangan baku atau standar deviasi (V) dengan nilai rata-rata, yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko.

9. Nilai rata-rata adalah nilai yang diperoleh dari seluruh produksi, biaya, dan pendapatan petani serta harga bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi yang dibagi dengan jumlah petani responden.
10. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani bunga mawar *Hybrid tea* dalam 1 tahun mulai dari Agustus 2018-Juli 2019, diukur dalam satuan rupiah.
11. Penerimaan usahatani bunga mawar *Hybrid tea* adalah hasil perkalian harga jual dengan jumlah bunga yang terjual setiap bulan selama 1 tahun mulai dari Agustus 2018-Juli 2019.
12. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima petani dari usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yang diperhitungkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea*.
13. Sumber risiko adalah sumber-sumber yang menyebabkan terjadinya risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yang dapat berasal dari internal dan eksternal petani. Sumber risiko yang dialami di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* berasal dari risiko produksi yang mempengaruhi produktivitas, risiko keuangan yakni pada pendapatan petani kemudian risiko pasar yang mempengaruhi harga bunga mawar *Hybrid tea*.
14. Risiko produksi adalah suatu risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi yang berhubungan dengan produksi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yang disebabkan oleh berbagai faktor yang sulit diduga, seperti cuaca, penyakit, hama, dan variasi genetik. Risiko produksi tersebut mempengaruhi produktivitas bunga mawar *Hybrid tea*.
15. Risiko pasar adalah suatu risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi yang berhubungan dengan pasar, seperti harga jual, perlindungan harga terendah, dll.
16. Risiko keuangan adalah suatu risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi yang disebabkan oleh pendapat yang diperoleh petani dengan mengetahui penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.

17. Persepsi petani terhadap risiko adalah pandangan petani tentang suatu hal yang menjadi risiko, suatu ketidakpastian atau kendala petani dalam berusahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi yang diketahui dengan menggunakan tabel frekuensi.
18. Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui cara petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi dalam mengendalikan risiko untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.
19. Strategi petani dalam menghadapi risiko adalah suatu tindakan yang dilakukan petani dalam menghadapi suatu risiko untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat risiko.
20. Strategi *Ex-ante* adalah suatu tindakan yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi dalam menghadapi risiko yaitu sebelum terjadinya risiko atau berkaitan dengan hal-hal sebelum dilakukan produksi bunga mawar *Hybrid tea*.
21. Strategi *Interactive* adalah suatu tindakan yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi dalam menghadapi risiko yaitu yang berkaitan dengan faktor produksinya atau pada saat proses produksinya.
22. Strategi *Ex-post* adalah suatu tindakan yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi dalam menghadapi risiko yaitu setelah terjadinya risiko usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi.

BAB 4. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Sukorambi adalah salah satu kecamatan yang terletak di sebelah barat dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember. Lokasi Kecamatan Sukorambi dibatasi oleh beberapa kecamatan lain di Kabupaten Jember secara administratif. Batas-batas wilayah Kecamatan Sukorambi adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Kecamatan Arjasa

Batas Selatan : Kecamatan Ajung

Batas barat : Kecamatan Pantj

Batas Timur : Kecamatan Patrang

Kecamatan Sukorambi memiliki luas wilayah 4052 km² dan terdiri dari 5 desa yaitu desa jubung, desa dukuh mencek, desa karangpring, desa klungkung, desa sukorambi. Pembagian wilayahnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ketinggian, Luas Wilayah dan Klasifikasi Tanah Tahun 2017

Desa	Ketinggian (Mdpl)	Luas (Km ²)				Jumlah
		Sawah	Tegalan	Bangunan & Halaman	Lainnya	
Jubung	87	263	73	36	-	372
Dukuh Mencek	132	336	14	72	-	422
Karangpring	600	97	160	241	645	1411
Klungkung	300	365	509	41	606	1253
Sukorambi	135	456	27	111	-	594
Total						4052

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa klasifikasi tanah di Kecamatan Sukorambi terdiri dari sawah, tegalan, bangunan dan halaman serta lainnya. Lokasi yang memiliki ketinggian tertinggi adalah Desa Karangpring dengan ketinggian 600 Mdpl dan Desa dengan ketinggian terendah adalah Desa Jubung yakni hanya 87 Mdpl. Kecamatan Sukorambi termasuk daerah dengan ketinggian sedang karena memiliki rata-rata ketinggian ± 250 mdpl.

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kecamatan Sukorambi memiliki jumlah penduduk sebanyak 37.950 jiwa yang terbagi berdasarkan jenis kelamin sebanyak 18.587 jiwa laki-laki dan 19.363 jiwa perempuan. Jumlah penduduk tersebut tersebar di 5 desa yang terdapat pada Kecamatan Sukorambi yakni Desa Jubung, Desa Karangpring, Desa Sukorambi, Desa Klungkung dan Desa Dukuh Mencek. Kondisi penduduk yang dibedakan berdasarkan umur dapat diketahui pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan umur dan Jenis kelamin

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	1549	1563	3112
5-9	1641	1666	3307
10-14	1637	1497	3134
15-19	1470	1372	2842
20-24	1388	1441	2829
25-29	1485	1499	2984
30-34	1386	1534	2920
35-39	1534	1669	3203
40-44	1402	1436	2838
45-49	1267	1301	2568
50-54	1158	1126	2284
55-59	867	858	1725
60-64	626	84	1437
65-69	527	659	1186
70-74	360	494	854
75+	290	437	727
Total	18587	19363	37950

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2018

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki dengan selisih sebanyak 776 jiwa. Kondisi penduduk yang dikelompokkan berdasarkan umur lebih didominasi oleh penduduk yang berumur 0-54 tahun dengan jumlah rata-rata lebih dari 1000 jiwa.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan penduduk pada suatu wilayah. Tingkat pendidikan penduduk dapat digunakan untuk menunjang pengembangan diri serta membuka diri terhadap perkembangan teknologi dan kondisi social sehingga dapat bergerak dinamis. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jubung	Dukuh Mencek	Jumlah			Jumlah
				Sukorambi	Karangpring	Klungkung	
1	Tidak/belum pernah sekolah	520	802	1789	1768	1481	6360
2	Tidak tamat sekolah dasar	940	1562	2179	1974	1452	8107
3	SD/MI	1627	2657	4386	3026	1547	13243
4	SMP/MTS	734	1133	947	525	210	3549
5	SMU/MA	1067	694	554	202	121	2638
6	SMK	51	112	54	48	3	268
7	D-1/2	31	17	12	12	6	78
8	D-3	46	40	10	10	3	109
9	D-4/S-1	273	103	61	24	5	466
10	S-2/3	8	3	5	1	3	20
Jumlah		5297	7123	9997	7590	4831	34838

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Sukorambi berada pada tingkat SD (Sekolah Dasar) yakni sebanyak 13.243 jiwa. Penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah dan belum tamat sekolah dasar sebanyak 14.647 jiwa. Dari keseluruhan penduduk di Kecamatan Sukorambi yaitu 34.838 jiwa, sebanyak 20.371 jiwa atau 58,5% penduduk di Kecamatan Sukorambi lainnya memiliki tingkat pendidikan formal.

4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Kecamatan Sukorambi memiliki beberapa profesi atau pekerjaan utama. Pekerjaan utama tersebut merupakan mata pencaharian penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berdasarkan mata pencahariannya dan lokasi desa yang terdapat di Kecamatan Sukorambi, dapat di pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Jumlah Rumah Tangga menurut Desa dan Mata Pencaharian

Profesi	Desa					Jumlah
	Jubung	Dukuh Mencek	Sukorambi	Karang pring	Klungkung	
Pertanian	647	1236	1328	1799	643	5423
Industri/Kerajinan	153	102	61	7	5	328
Konstruksi	94	43	218	62	35	452
Perdagangan	87	251	301	71	58	768
Angkutan	81	42	8	10	21	132
Lainnya	198	249	172	163	46	828
Jumlah	1260	1923	2068	2112	808	8171

Sumber : Badan Pusat Statistika,2018

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan utama yaitu sebanyak 8.171 jiwa. Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan utama atau bermata pencaharian sebagai petani di Kecamatan Sukorambi sebesar 66,4 % atau sebanyak 5.423 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Sukorambi di dominasi dengan penduduk yang memiliki pekerjaan utama atau bermata pencaharian sebagai petani.

4.3 Karakteristik Petani Bunga Mawar

Komoditas bunga mawar *Hybrid tea* merupakan salah satu jenis tanaman yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Komoditas bunga mawar tidak tergantung pada musim yang dapat tumbuh sepanjang tahun dan dapat dikategorikan sebagai tanaman hortikultura tahunan. Teknologi yang digunakan dalam membudidayakan komoditas bunga mawar masih tergolong sederhana yakni menggunakan alat seperti cangkul, sabit dan juga menggunakan tenaga manusia. Penggunaan teknologi tersebut dianggap lebih murah dan efisien jika dibandingkan dengan teknologi modern yang menggunakan mesin. Komoditas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi diusahakan di tanah sawah yang dulunya atau sebelumnya dijadikan sebagai lahan tanam padi atau jagung. Peralihan komoditas yang diusahakan disebabkan karena tanaman mawar *Hybrid tea* tidak terlalu memerlukan banyak perawatan yang susah dalam pemeliharaannya dan pemanenan dapat dilakukan setiap hari sehingga petani tidak

perlu menunggu lama untuk mendapatkan penghasilan seperti komoditas lain yakni padi atau jagung. Tanah yang digunakan petani dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* merupakan tanah yang dimiliki secara pribadi atau hak milik pribadi.

Petani di Kecamatan Sukorambi rata-rata memulai usahatani bunga mawar *Hybrid tea* sejak 1990-an, yang hingga kini diturunkan kepada generasi penerusnya. Sebagian besar petani menjadikan usahatani bunga mawar *Hybrid tea* sebagai pekerjaan utama dan mengusahakan beberapa komoditas atau usaha lain jika mengalami penurunan pendapatan atau peningkatan konsumsi. Petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi mendapatkan ilmu pengetahuan usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dari orang tua maupun dari saudara dan tetangga yang sudah terlebih dahulu melakukan usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Dalam pegusahaannya, jarak tanam yang digunakan petani bervariasi yakni 10, 20, 25, 30, 40 cm kemudian jarak bedengan 25, 50, 60, 70, 80 cm dan jarak lorongan 50, 100, 120, 125, 130, 140 cm sehingga jumlah tanaman dalam 1 Ha berbeda-beda yakni 25.000-65.000 tanaman bunga mawar *Hybrid tea*.

Bibit bunga mawar *Hybrid tea* yang digunakan oleh petani di Kecamatan Sukorambi diperoleh dari petani lain yang sedang melakukan pemangkasan tahunan bunga mawar. Sampai saat ini, petani bunga mawar *Hybrid tea* belum melakukan kegiatan pembibitan yang berguna untuk mengganti tanaman bunga mawar *Hybrid tea* yang sudah tidak produktif. Pemangkasan dilakukan hanya dapat dilakukan 1 kali dalam 1 tahun dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Setelah dilakukan pemangkasan butuh waktu 40-50 hari untuk tanaman mawar *Hybrid tea* menghasilkan bunga mawar *Hybrid tea*. Tanaman bunga mawar *Hybrid tea* memiliki usia produktif sekitar 5-10 tahun.

Sebagian besar petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi menggunakan modal sendiri yang berasal dari tabungan, penjualan aset lain yang dimiliki, dan usaha lain yang dilakukan. Petani menggunakan modal sendiri karena modal yang diperlukan untuk memulai usahatani bunga mawar *Hybrid tea* terlalu besar, jika dibandingkan dengan tanaman palawija seperti padi atau jagung. Petani juga menggunakan sumber modal lainnya yakni meminjam dari tetangga atau lembaga peminjaman informal/kredit jika mengalami kerugian yang disebabkan

serangan OPT, kondisi harga jual bunga mawar *Hybrid tea* berada pada posisi rendah atau kekurangan modal. Penentuan harga bunga mawar *Hybrid tea* ditentukan oleh permintaan konsumen dan ketersediaan bunga mawar *Hybrid tea*.

4.3.1 Pemeliharaan Tanaman

Petani dalam melakukan kegiatan usahatani bunga mawar *Hybrid tea* melakukan pemeliharaan agar menghasilkan produksi yang diinginkan dan dapat optimal. Pemeliharaan yang dilakukan antara lain melalui pemberian pupuk dan irigasi saat musim kemarau serta melakukan penyiangan. Pemupukan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Irigasi dilakukan untuk menghindari kematian pada tanaman bunga mawar *Hybird tea* dan kriting pada daun. Penyiangan yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* bermacam-macam yakni ada yang dilakukan dengan menggunakan bahan kimia, ada yang menggunakan tenaga manusia. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari serangan OPT dan meningkatkan produktivitas bunga mawar *Hyrid tea*.

Kegiatan pemeliharaan lain yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi adalah pemangkasan. Waktu yang dipilih untuk melakukan pemangkasan berkaitan dengan harga jual tertinggi mawar yakni dalam 1 tahun harga tertinggi bunga mawar ada 3 kali (Hari Raya Jembengan, beberapa hari sebelum bulan puasa dan Hari Raya Idul Fitri). Untuk menyiasati hal tersebut maka dalam melakukan pemangkasan, petani membagi lahan yang digunakan budidaya bunga mawar *Hybrid tea* menjadi 3 bagian, kemudian pemangkasan dilakukan secara bertahap. Agar waktu munculnya bunga sesuai dengan waktu harga tinggi, maka pemangkasan dilakukan kurang lebih sekitar 2 bulan sebelum hari-H, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan bunga mawar yang memiliki ukuran bunga mawar *Hybrid tea* yang besar dan produktivitasnya optimal. Batang pohon yang dipangkas dapat dijadikan bibit jika ada yang ingin melakukan penanaman dan dijadikan pupuk organik dengan cara dibakar atau diletakkan disekitar tanaman bunga mawar *Hybrid tea* yang tumbuh.

4.3.2 Panen dan Pemasaran Bunga Mawar

Umumnya tanaman bunga mawar *Hybrid tea* dapat dipanen setiap hari, namun karena ukuran yang masih belum mekar dengan sempurna maka, sebagian dari petani melakukan pemanenan tidak setiap hari yakni dalam seminggu hanya melakukan 4-5 kali pemanenan. Kondisi pada tahun-tahun awal, produksi tanaman bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi masih sangat rendah, setelah tanaman memasuki usia diatas delapan bulan, tanaman bunga mawar *Hybrid tea* mampu menghasilkan bunga yang diharapkan kualitas dan kuantitasnya. Kegiatan pemanenan umumnya dilakukan petani pada pagi hari sekitar pukul 5 pagi dan sore hari jam 16.30. Bunga yang akan dipanen, dipetik dengan menggunakan tangan, untuk menghindari duri yang ada pada bagian batang bunga mawar *Hybrid tea* maka diperlukan sebanyak 3 lapis sarung tangan dan baju khusus. Bunga mawar *Hybrid tea* yang sudah dipanen dimasukkan kedalam kantong kresek dengan jumlah tangkai bunga mawar *Hybrid tea* sebanyak 300 tangkai setiap kantongnya. Bunga yang diminta pasar adalah bunga mawar *Hybrid tea* segar yang tidak layu dan masih memiliki warna yang indah, sehingga untuk mendapatkan kriteria tersebut maka bunga mawar *Hybrid tea* yang dipanen, segera dibawa kelokasi penjualan. Tengkulak atau pengecer yang datang kelokasi, biasanya melakukan pemanenan sendiri untuk membantu petani dalam melakukan pemanenan agar dapat segera dijual kepada konsumen.

Bunga mawar *Hybrid tea* biasanya memiliki ketahanan hingga 3 hari setelah panen, ketika melewati 3 hari bunga mawar *Hybrid tea* yang dijual tidak laku, maka bunga mawar *Hybrid tea* tersebut akan dibuang karena sudah tidak dapat dijual lagi, da nada sebagian petani yang memanfaatkannya sebagai campuran pakan ternak. Petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi sebagian besar juga menjadi pedagang mawar yang langsung menjajakan hasil produksinya kepada konsumen. Ada juga petani yang menjual hasil produksinya kepada tengkulak maupun kepada pengecer. Lokasi jualan petani bunga mawar *Hybrid tea* dan tengkulak berada di lokasi yang sama yakni di pasar tanjung, pasar gebang, pasar rambi dan sepanjang jalan kaliwates da nada juga yang menjual keluar kota yakni bondowoso, banyuwangi, lumajang. Tengkulak atau pengecer biasanya datang

langsung ke rumah petani bunga mawar *Hybrid tea* dan melakukan transaksi sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya *transport*, namun harga jualnya lebih murah jika dibandingkan dengan harga jual yang dilakukan sendiri.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Suatu usaha yang dilakukan secara individu maupun dilakukan secara kelompok atau perusahaan selalu terdapat risiko didalamnya. Salah satu usaha yang memiliki risiko yakni usaha di bidang pertanian pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian dilapang melalui pengamatan langsung pada proses produksi, mulai dari pemerolehan bibit sampai pasca panen dengan kegiatan wawancara dan pengumpulan data produksi dari petani bunga mawar *Hybrid tea* terdapat 3 sumber risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yakni Risiko Produksi mengenai produktivitas, Risiko Keuangan mengenai pendapatan dan Risiko Pasar mengenai harga jual bunga mawar *Hybrid tea*.

Risiko produktivitas menunjukkan kecenderungan petani memperoleh hasil produksi yang rendah sehingga menimbulkan kerugian pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Risiko produktivitas dapat terjadi akibat adanya pengaruh lingkungan yakni perubahan musim penghujan dan musim kemarau dan serangan dari hama, penyakit yang menyerang tanaman bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan kerugian bagi petani bunga mawar *Hybrid tea* dengan berkurangnya jumlah bunga mawar *Hybrid tea* yang dapat dipanen oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian di lapang maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bunga mawar *Hybrid tea* sebagai berikut:

1. Serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)

Serangan hama merupakan salah satu faktor yang menjadi sumber risiko produksi yang paling sering dihadapi dalam budidaya bunga mawar *Hybrid tea*. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bunga mawar *Hybrid tea* yang rentan terhadap serangan hama. Serangan hama memberikan dampak langsung terhadap kegagalan proses produksi seperti kerusakan tanaman sampai menyebabkan kematian. Beberapa hama yang sering menyerang bunga mawar *Hybrid tea* adalah:

a. *Thrips (Thrips parvispinus karny)*

Bagian tanaman yang biasa diserang oleh hama *Thrips* adalah daun bagian bawah atau didalam jaringan tanaman secara terpencair. Bunga mawar *Hybrid tea* yang masih muda lebih sering diserang oleh hama ini sehingga bisa menyebabkan kerusakan sampai kematian pada bunga mawar *Hybrid tea*. Pada musim kemarau, hama *Thrips* mulai berkembang banyak populasinya. Indikator tanaman yang terserang hama *Thrips* adalah pucuk daun dan tunas-tunas samping berwarna keperak-perakan atau kekuning-kuningan seperti perunggu, terutama pada permukaan bawah daun.

b. Ulat Grayak

Hama ulat ini terlihat berwarna coklat tua. Serangan yang dilakukan oleh ulat ini biasanya dilakukan pada malam hari, sedangkan pada siang hari biasanya ulat ini bersembunyi di dalam tanah. Indikator tanaman yang terserang hama ulat grayak adalah biasanya bagian tanaman yang diserang hama ini terlihat habis dimakan ulat (berlubang atau bergerigi). Bagian tanaman yang sering diserang adalah daun, tunas dan mahkota bunga mawar *Hybrid tea*. Bunga mawar *Hybrid tea* yang terkena serangan hama ulat grayak tidak dapat dipanen, karena ketika dilakukan pemanenan bunga mawar *Hybrid tea* akan gugur dan jatuh ketanah.

2. Penyakit

Penyakit yang menyerang tanaman pada budidaya bunga mawar *Hybrid tea* dapat menurunkan produktivitas dimana penurunan tersebut mengakibatkan kerugian. Ada dua jenis penyakit yang paling sering muncul dan dihadapi perusahaan saat melakukan budidaya bunga mawar *Hybrid tea*, diantaranya:

a. *White rust (Karat)*

Penyakit *White rust* ini menyerang pada bagian daun. Indikator tanaman yang terserang penyakit *White rust* adalah adanya bercak-bercak warna putih yang lama-lama menghitam di bagian daun. Penyakit tersebut diakibatkan ketika daerah sekitar terdapat tanaman yang lebih tinggi dan menutupi cahaya matahari ke bunga mawar *Hybrid tea*.

b. Busuk akar dan pangkal batang

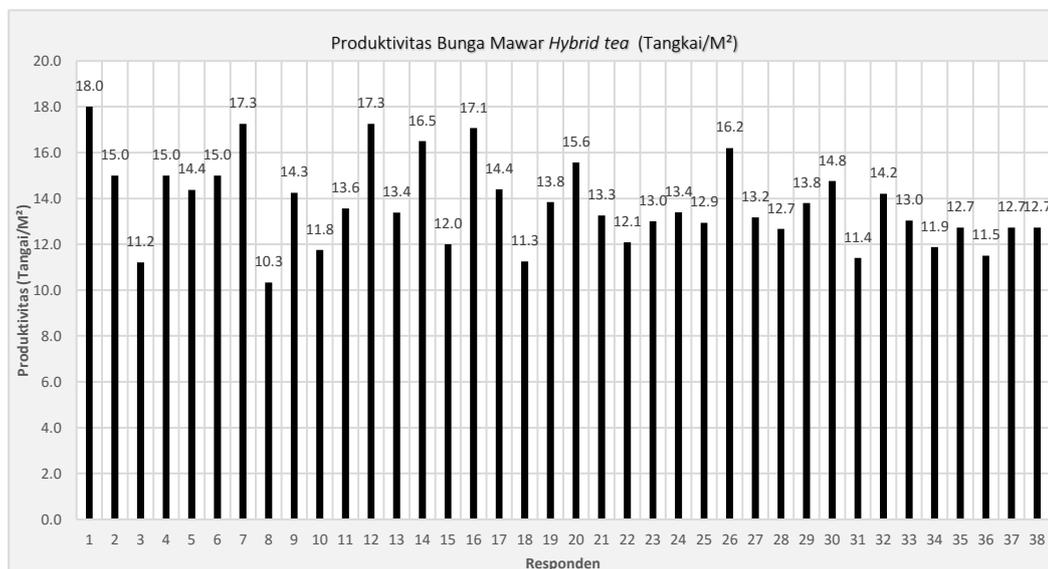
Penyakit yang menyerang tanaman muda pada awal pertumbuhan yang diakibatkan oleh *Pythium*. Petani bunga mawar *Hybrid tea* biasanya melakukan pengolahan tanah saja tanpa memberikan pestisida yang berbahan kimia. Indikator tanaman yang terserang penyakit busuk akar dan pangkal batang adalah tanaman menjadi layu, daun menguning, batang terjadi pembusukkan dan berwarna kehitaman.

3. Musim Kemarau

Musim kemarau memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi tanaman bunga mawar *Hybrid tea*, mengingat bunga mawar *Hybrid tea* juga bukan tanaman asli negara dengan iklim tropis. Kondisi suhu yang tinggi dan kekeringan yang ekstrim ketika musim kemarau mengakibatkan produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* penurunan. Kegagalan panen pun bisa terjadi karena bunga mawar *Hybrid tea* bisa mengalami kriting pada daun, bahkan kematian akibat udara yang terlalu panas. Selain itu, angin kencang bisa membuat tanaman bunga mawar *Hybrid tea* menjadi rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Ketika curah hujan tinggi, gulma dan jamur dapat tumbuh subur disekitar bunga mawar *Hybrid tea*. Hal ini secara tidak langsung dapat mengganggu pertumbuhan bunga mawar *Hybrid tea* karena adanya perebutan unsur hara tanah antara bunga mawar *Hybrid tea* dengan tanaman pengganggu tersebut. Tanaman-tanaman pengganggu ini jika tidak segera dibersihkan dapat menjadi inang bagi serangga dan penyakit yang bisa menyerang bunga mawar *Hybrid tea*. Indikator tanaman yang mengalami kegagalan panen akibat sumber risiko dari musim kemarau adalah terlihat dari kondisi daun yang mulai menutup seperti rambut kriting.

Beberapa faktor tersebut mempengaruhi produktivitas bunga mawar *hybrid tea* secara langsung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dampak yang dapat terjadi, yakni mengalami penurunan pada produksi bunga mawar *Hybrid tea*. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat rata-rata produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi pada Agustus 2018-Juli 2019. Nilai produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* Agustus 2018-Juli 2019 dapat dilihat pada gambar 5.1.

Gambar 5.1. Rata-rata Produktivitas Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Setiap Bulan pada Agustus 2018-Juli 2019.



Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran C: Halaman 96).

Dari gambar 5.1 dapat diketahui bahwa rata-rata produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* tertinggi di Kecamatan Sukorambi dengan luasan lahan yang berbeda-beda pada setiap petani sebesar 18.0 tangkai/m²/bulan. Nilai rata-rata produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebesar 10.3 tangkai/m²/bulan. Nilai rata-rata produktivitas terendah pada bunga mawar *Hybrid tea* ternyata masih berada pada nilai produktivitas potensinya yakni 120-280 tangkai/m²/tahun atau rata-rata nilai produktivitasnya sebesar 10-23.3 tangkai/ meter persegi dalam 1 bulan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa risiko yang mempengaruhi produksi masih belum tergolong tinggi, namun untuk membuktikan hal tersebut perlu dilakukan perhitungan secara matematis dengan menggunakan analisis koefisien variasi.

Perhitungan risiko dilakukan setelah mengetahui penyebab faktor risiko yang mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Penilaian risiko produksi juga dilakukan dengan mengukur nilai penyimpangan yang terjadi, diantaranya adalah nilai Varian (*variance*), Standar deviasi (*standard deviation*) dan Koefisien variasi (*coefficient variation*). Ketiga ukuran tersebut berkaitan satu sama lain dan nilai *variance* sebagai penentu ukuran yang lainnya. Ukuran yang tepat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap risiko produksi bunga mawar *Hybrid tea* adalah

Koefisien variasi (*coefficient variation*) karena merupakan ukuran risiko yang dapat membandingkan dengan satuan yang sama dan mempertimbangkan risiko yang dihadapi untuk setiap *return* yang diperoleh. Hasil penilaian risiko produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Rata-rata Produktivitas, Varian, Standar deviasi, Koefisien variasi dari setiap Responden pada Usahatani Bunga *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018-Juli 2019.

No.	Nama Responden	Rata-rata Produktivitas (E/m ²)	Varian	Standar deviasi	Koefisien Variasi	Kriteria
1	Muklis	18.0	17.0	4.123515343	0.23	Risiko Rendah
2	Sunam	15.0	23.2	4.813617049	0.32	Risiko Rendah
3	Habib	11.2	27.0	5.196097312	0.46	Risiko Rendah
4	Hamim	15.0	23.3	4.82889033	0.32	Risiko Rendah
5	Rizal	14.4	35.4	5.947210958	0.41	Risiko Rendah
6	Hadi	15.0	23.2	4.813617049	0.32	Risiko Rendah
7	Ahmad Istohri	17.3	27.9	5.283980937	0.31	Risiko Rendah
8	Dulhadi	10.3	7.2	2.674231694	0.26	Risiko Rendah
9	Tris	14.3	23.8	4.881970541	0.34	Risiko Rendah
10	Samsul Arifin	11.8	26.9	5.189587477	0.44	Risiko Rendah
11	Hafed	13.6	25.6	5.057186881	0.37	Risiko Rendah
12	Lilik	17.3	27.9	5.283980937	0.31	Risiko Rendah
13	Riama	13.4	38.2	6.183280242	0.46	Risiko Rendah
14	Khoiruddin	16.5	18.3	4.274661071	0.26	Risiko Rendah
15	Samhari	12.0	18.4	4.290581652	0.36	Risiko Rendah
16	Syafi'i	17.1	13.7	3.695041723	0.22	Risiko Rendah
17	Yusuf	14.4	21.1	4.594890443	0.32	Risiko Rendah
18	Abdul Aziz	11.3	6.8	2.598076211	0.23	Risiko Rendah
19	Marzuki	13.8	25.2	5.021090066	0.36	Risiko Rendah
20	Asmawi	15.6	35.4	5.94971829	0.38	Risiko Rendah
21	Is	13.3	8.9	2.98861476	0.23	Risiko Rendah
22	Hamdani	12.1	10.8	3.28794861	0.27	Risiko Rendah
23	Hasan	13.0	10.4	3.21926022	0.25	Risiko Rendah
24	Wildan	13.4	14.1	3.754270296	0.28	Risiko Rendah
25	Novil	12.9	42.5	6.515824269	0.50	Risiko Rendah
26	Markasan	16.2	28.6	5.350683899	0.33	Risiko Rendah
27	Pur	13.2	15.8	3.971975693	0.30	Risiko Rendah
28	Fauza	12.7	28.6	5.348463387	0.42	Risiko Rendah
29	Jamal	13.8	17.9	4.22718475	0.31	Risiko Rendah
30	Fauzi	14.8	23.0	4.800545424	0.33	Risiko Rendah
31	Saiful bahri	11.4	15.3	3.905576433	0.34	Risiko Rendah
32	Wiwin	14.2	23.6	4.85919154	0.34	Risiko Rendah
33	Mila	13.0	13.2	3.633764222	0.28	Risiko Rendah
34	Ma	11.9	21.3	4.617776915	0.39	Risiko Rendah
35	Pit	12.7	15.0	3.878173188	0.30	Risiko Rendah
36	Sal	11.5	24.1	4.912877328	0.43	Risiko Rendah
37	Mashudi	12.7	15.0	3.878173188	0.30	Risiko Rendah
38	Badrus	12.7	15.0	3.878173188	0.30	Risiko Rendah

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran C: Halaman 97).

Berdasarkan tabel 5.1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata produktivitas (E), nilai varians, nilai standar deviasi dan koefisien variasi berbeda-beda pada setiap petani. Nilai rata-rata produktivitas (E) terendah pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* sebesar 10.3 tangkai/m², dan tertinggi berada pada 18.0 tangkai/m². Nilai varian merupakan penyimpangan yang terjadi pada produktivitas, dimana nilai varian terendah sebesar 6.8 dan nilai varian tertinggi sebesar 42.5. Nilai standar deviasi merupakan besaran penyimpangan yang disebabkan adanya risiko dimana nilai standar deviasi tertinggi sebesar 6.5 dan nilai standar deviasi terendah sebesar 2.6. Besaran nilai standar deviasi menunjukkan bahwa besarnya penyimpangan produksi pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* terendah sebesar 2.6 tangkai dari rata-rata produktivitasnya dan tertinggi sebesar 6.5 tangkai dari rata-rata produktivitasnya. Nilai koefisien variasi menunjukkan perbandingan antara besaran risiko produktivitas dengan jumlah produktivitas rata-rata yang diperoleh petani. Nilai koefisien variasi terendah sebesar 0.22 dan nilai koefisien variasi tertinggi sebesar 0.50. Besaran nilai tersebut berarti bahwa dalam setiap satuan hasil yang diperoleh maka terdapat risiko terendah sebesar 0.22 tangkai dan risiko tertinggi sebesar 0.5 tangkai. Nilai koefisien variasi pada setiap petani bunga mawar *Hybrid tea* yang diperoleh adalah kurang dari 1, sehingga tingkat risiko produktivitas pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* setiap petani tergolong rendah.

Untuk pengambilan keputusan mengenai tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, maka perlu dilakukan penilaian menggunakan koefisien variasi secara menyeluruh pada hasil produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Kondisi tingkat risiko produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Rata-rata Produktivitas dan Tingkat Risiko Produktivitas pada Usahatani Bunga *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Agustus 2018-Juli 2019.

No.	Ukuran	Nilai
1	Rata-rata Produktivitas (Tangkai/m ²)	522.5
2	Varian	22012.0
3	Standar Deviasi	148.364
4	Koefisien Variasi	0.28

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran C: Halaman 97).

Dari tabel 5.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Agustus 2018-Juli 2019 dengan jumlah 38 petani yang dijadikan responden sebesar 522.5 tangkai/m². Nilai varian yang merupakan penyimpangan ragam akibat adanya risiko yang dapat terjadi sebesar 22012.0. Nilai standar deviasi yang merupakan besaran penyimpangan akibat adanya risiko yakni sebesar 148.364, nilai tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan produktivitas yang dapat terjadi dari rata-rata produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* sebesar 148.364 tangkai. Penilaian risiko produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* berdasarkan nilai koefisien variasi diperoleh hasil sebesar 0.28 untuk satu tahun periode mulai dari Agustus 2018-Juli 2019, yang berarti bahwa, untuk setiap satuan pada produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* akan mengalami risiko sebesar 0.28 pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Risiko produktivitas yang dimaksud adalah pada saat kondisi cuaca dan iklim yang sulit diprediksi dan adanya serangan hama dan penyakit. Semakin besar nilai koefisien variasi, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi. Hasil dari nilai koefisien variansi pada tabel diatas bernilai 0.28, dimana nilai $KV = 0.28 < 1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa, risiko produktivitas bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi rendah.

Sumber risiko yang juga mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah risiko yang berasal dari keuangan yakni pada pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea*. Pendapatan pada setiap orang berbeda-beda meskipun memiliki profesi atau pekerjaan yang sama. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja dalam jangka waktu tertentu. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010).

Pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea* selama 1 tahun mengalami fluktuasi atau perubahan pada setiap bulannya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor saat mengalami keuntungan maupun kerugian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh

Miller (1997) dalam Yuliani (2011: 33) pada jurnalnya yakni a) Usia, rata-rata petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berusia diatas 30 tahun keatas, hal tersebut berpengaruh pada kinerja petani bunga mawar *Hybrid tea* yang kurang produktif, b) Karakteristik bawaan, pada petani bunga mawar *Hybrid tea* berbeda-beda, namun secara umum karakteristik petani bunga mawar *Hybrid tea* tidak menjadikan pendapatan sebagai prioritas utama, tetapi prioritas utama petani bunga mawar adalah manfaat yang didapatkan dari usaha yang dilakukan. c) Ketidapastian dan variasi pendapatan, menjadi permasalahan utama yang mempengaruhi pendapatan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, karena untuk kepastian terjualnya semua bunga mawar *Hybrid tea* yang sudah dipanen hanya dapat terjadi 3 kali dalam 1 tahun yakni pada bulan April 2019, Mei 2019, Juni 2019. Selain bulan tersebut ketidakpastian akan terjualnya bunga mawar sangat tidak menentu, hal lain yang mempengaruhi pendapatan yakni harga jual yang rendah dan risiko produksi. d) Kekayaan warisan, menjadi pendukung dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* agar kebutuhan modal dan ketika mengalami kerugian dapat tertutupi. Petani di Kecamatan Sukorambi, sebagian besar memiliki kekayaan warisan yang mumpuni, sehingga dapat mencukupi, meskipun kadang kala membutuhkan modal dengan meminjam kepada tetangga atau sanak saudara.

Karakteristik dari bunga mawar *Hybrid tea* yang mudah rusak menyebabkan penurunan harga, pada nantinya akan berdampak pada berkurangnya pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Ketahanan bunga mawar *Hybrid tea* setelah panen tergantung dari musim saat panen berlangsung, dimana ketika musim penghujan, ketahanan bunga mawar hanya dapat bertahan atau memiliki nilai jual selama 2 hari, sedangkan ketika musim kemarau, ketahannya dapat bertahan selama 4 hari. Kondisi tersebut menyebabkan kerugian. Untuk itu, maka dilakukan analisis dengan pengukuran secara matematis mengenai kerugian atau risiko yang terjadi pada pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea*. Hasil analisis risiko pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea* dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Rata-rata Pendapatan, Varian, Standar deviasi, Koefisien variasi dari setiap Responden pada Usahatani Bunga *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018-Juli 2019.

No.	Nama Responden	Rata-rata Pendapatan (Rp/m ²)	Varian	Standar Deviasi	Koefisien Variasi	Kriteria
1	Muklis	707	862584	928.7539486	1.31	Risiko Tinggi
2	Sunam	614	760199	871.893707	1.42	Risiko Tinggi
3	Habib	566	677955	823.3803275	1.45	Risiko Tinggi
4	Hamim	675	968133	983.9373313	1.46	Risiko Tinggi
5	Rizal	587	911274	954.6067035	1.63	Risiko Tinggi
6	Hadi	658	917473	957.8479696	1.46	Risiko Tinggi
7	Ahmad Istohri	621	876732	936.3394908	1.51	Risiko Tinggi
8	Dulhadi	376	313377	559.8004785	1.49	Risiko Tinggi
9	Tris	484	843643	918.5004276	1.90	Risiko Tinggi
10	Samsul Arifin	506	686930	828.8123794	1.64	Risiko Tinggi
11	Hafed	548	755172	869.006454	1.59	Risiko Tinggi
12	Lilik	612	888809	942.7667967	1.54	Risiko Tinggi
13	Riama	594	917998	958.1220535	1.61	Risiko Tinggi
14	Khoiruddin	710	948704	974.0143095	1.37	Risiko Tinggi
15	Samhari	413	412773	642.4743934	1.55	Risiko Tinggi
16	Syafi'i	544	811775	900.9853846	1.66	Risiko Tinggi
17	Yusuf	573	747498	864.5799036	1.51	Risiko Tinggi
18	Abdul Aziz	426	379207	615.7976077	1.45	Risiko Tinggi
19	Marzuki	598	898211	947.7397512	1.58	Risiko Tinggi
20	Asmawi	615	926182	962.3832915	1.56	Risiko Tinggi
21	Is	477	520794	721.660274	1.51	Risiko Tinggi
22	Hamdani	516	543717	737.3717347	1.43	Risiko Tinggi
23	Hasan	481	551051	742.3277937	1.54	Risiko Tinggi
24	Wildan	578	713438	844.6523724	1.46	Risiko Tinggi
25	Novil	659	907234	952.4885697	1.44	Risiko Tinggi
26	Markasan	703	970723	985.2526444	1.40	Risiko Tinggi
27	Pur	465	648459	805.2698129	1.73	Risiko Tinggi
28	Fauza	586	742107	861.4563817	1.47	Risiko Tinggi
29	Jamal	484	563572	750.7143669	1.55	Risiko Tinggi
30	Fauzi	644	818416	904.6632556	1.40	Risiko Tinggi
31	Saiful bahri	434	542152	736.3097792	1.70	Risiko Tinggi
32	Wiwin	601	822624	906.9862301	1.51	Risiko Tinggi
33	Mila	558	597274	772.8352011	1.39	Risiko Tinggi
34	Ma	525	636654	797.9057945	1.52	Risiko Tinggi
35	Pit	565	622150	788.7649857	1.40	Risiko Tinggi
36	Sal	562	654143	808.7910642	1.44	Risiko Tinggi
37	Mashudi	563	672998	820.3647701	1.46	Risiko Tinggi
38	Badrus	559	598140	773.3951517	1.38	Risiko Tinggi

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran L: 118-119).

Berdasarkan tabel 5.3, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea* terendah sebesar Rp 376,-/m² dan rata-rata pendapatan tertinggi sebesar Rp 710,-/m². Nilai varian atau ragam persebaran tinggi yang mengindikasikan bahwa risiko pendapatan tinggi. Nilai standar deviasi merupakan besarnya penyimpangan atau risiko yang dapat terjadi pada usahatani

bunga mawar *Hybrid tea*, tertinggi sebesar Rp 985.2526444,-/m² dan terendah sebesar Rp 559.8004785,-/m², kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya penyimpangan terendah dari rata-rata pendapatan pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* sebesar Rp 559.8004785,-/m² dan tertinggi sebesar Rp 985.252644,-/m². Nilai koefisien variasi menunjukkan perbandingan antara besaran risiko pendapatan dengan jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh petani. Nilai koefisien variasi terendah sebesar 1.37 dan nilai koefisien variasi tertinggi sebesar 1.90. Besaran nilai tersebut berarti bahwa dalam setiap satuan hasil yang diperoleh maka terdapat risiko terendah sebesar Rp 1.37,-/m² dan risiko tertinggi sebesar Rp 1.90,-/m². Nilai koefisien variasi pada setiap petani bunga mawar *Hybrid tea* yang diperoleh adalah lebih dari 1, sehingga tingkat risiko pendapatan pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* setiap petani tergolong tinggi.

Kondisi risiko pendapatan pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang dapat merugikan petani dapat diketahui dengan memperhitungkan secara menyeluruh tingkat risiko pendapatan pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah perlu adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi risiko yang muncul. Untuk mengetahui kondisi tingkat risiko pendapatan pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Rata-rata Pendapatan dan Tingkat Risiko Pendapatan pada Usahatani Bunga *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember pada Agustus 2018-Juli 2019

No.	Ukuran	Nilai
1	Rata-rata Pendapatan (Rp/m ²)	21,385,-
2	Varian	27630272.73
3	Standar Deviasi	32152.95289
4	Koefisien Variasi	1.50

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran L: 119).

Berdasarkan tabel 5.4, dapat diketahui bahwa Rata-rata pendapatan sebanyak 38 petani bunga mawar *Hybrid tea* pada Agustus 2018 - Juli 2019 adalah sejumlah Rp 21,385,-/m². Nilai varian yang merupakan penyimpangan atau ragam akibat adanya risiko yang dapat terjadi sebesar 27630272.73. Nilai standar deviasi yang merupakan besaran penyimpangan akibat adanya risiko yakni sebesar 321252.95289, nilai tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan pendapatan yang

dapat terjadi dari rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bunga mawar *Hybrid tea* sebesar Rp 321,252.95289,-/m². Penilaian risiko pendapatan bunga mawar *Hybrid tea* berdasarkan nilai koefisien variasi diperoleh hasil sebesar 1.50 untuk satu tahun periode tanam mulai dari Agustus 2018-Juli 2019, yang berarti bahwa, untuk setiap satuan pada pendapatan yang diperoleh petani bunga mawar *Hybrid tea* akan mengalami risiko sebesar Rp 1.50,-/m² pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Risiko pendapatan yang dimaksud adalah pada saat Jumlah bunga mawar *Hybrid tea* yang terjual sedikit atau tidak laku sama sekali, kondisi harga rendah dan adanya faktor atau kegiatan lain yang menyebabkan petani tidak dapat menjual bunga mawar *Hybrid tea* yang sudah siap panen maupun yang sudah dipanen. Semakin besar nilai koefisien variasi, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi. Hasil dari nilai koefisien varisasi pada tabel diatas bernilai 1.50, dimana nilai $KV = 1.50 > 1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa, risiko pendapatan bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi tinggi.

Adanya sumber risiko lain yang mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah Risiko pasar. Risiko pasar yakni perubahan atau fluktuasi harga jual bunga mawar *Hybrid tea* yang seringkali dapat menyebabkan kerugian pada petani bunga mawar *Hybrid tea*. Hal tersebut dikarenakan harga merupakan variabel atau faktor dalam menentukan besar kecilnya pendapatan atau penerimaan dari barang atau jasa yang diusahakan. Menurut Gitosudarmo (2014), harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar suatu produk dengan harga mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkan terhadap produk yang akan dibelinya itu tinggi. Sebaliknya apabila seseorang itu menilai kepuasannya terhadap suatu produk itu rendah, maka dia tidak akan bersedia untuk membayar atau membeli produk itu dengan harga yang mahal.

Nilai ekonomis diciptakan oleh kegiatan yang terjadi dalam mekanisme pasar antar pembeli dan penjual. Mekanisme pasar tersebut lah yang dapat menyebabkan harga berubah-ubah atau berfluktuasi. Harga bunga mawar *Hybrid tea* sering kali mengalami fluktuasi dalam jangka waktu yang berubah-ubah dapat dilihat pada gambar 5.2

Gambar 5.2. Harga Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam 1 tahun periode tanam Agustus 2018-Juni 2019.



Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran M: 120)

Dari gambar 5.2, diketahui bahwa harga bunga mawar *Hybrid tea* mengalami fluktuasi pada bulan-bulan tertentu. Selama 1 tahun periode tanam yakni dari bulan Agustus 2018 – Juli 2019, harga bunga mawar *Hybrid tea* mengalami harga murah atau rendah pada bulan Oktober 2018- Februari 2019 yakni sebesar Rp 15,- per tangkai. Harga rata-rata/ normal berada pada bulan Agustus 2018. September 2018 dan Juli 2019 sebesar Rp 33,- per tangkai, kemudian untuk harga tertinggi yakni pada bulang Maret 2019- Juni 2019 sebesar Rp 100,- per tangkai.

Fluktuasi harga bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berdasarkan hasil penelitian di lapang disebabkan oleh metode penetapan harga. Petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi dalam menetapkan harga menggunakan salah satu metode penetapan harga menurut Abdullah (2013) yakni metode daftar permintaan konsumen (*customer demand schedule*). Pemilihan metode tersebut menyebabkan harga bunga mawar *Hybrid tea* disesuaikan dengan permintaan konsumen, sehingga petani bunga mawar *Hybrid tea* tidak memiliki kekuasaan dalam menentukan harga bunga mawar *Hybrid tea*.

Lemahnya posisi petani dalam penentuan harga bunga mawar *Hybrid tea* menjadi risiko petani pada harga bunga mawar *Hybrid tea*. Untuk mengetahui apakah penentuan harga lebih sering atau secara umum dapat merugikan petani maka perlu dilakukan pengukuran. Pengukuran tingkat risiko pada setiap petani bunga mawar *Hybrid tea* dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Rata-rata Harga, Varian, Standar deviasi, Koefisien variasi dari setiap Responden pada Usahatani Bunga *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018-Juli 2019.

No.	Nama Responden	Rata-rata Harga		Standar Deviasi	Koefisien Variasi	Kriteria
		(Rp)	Varian			
1	Muklis	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
2	Sunam	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
3	Habib	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
4	Hamim	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
5	Rizal	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
6	Hadi	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
7	Ahmad Istohri	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
8	Dulhadi	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
9	Tris	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
10	Samsul Arifin	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
11	Hafed	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
12	Lilik	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
13	Riama	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
14	Khoiruddin	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
15	Samhari	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
16	Syafi'i	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
17	Yusuf	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
18	Abdul Aziz	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
19	Marzuki	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
20	Asmawi	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
21	Is	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
22	Hamdani	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
23	Hasan	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
24	Wildan	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
25	Novil	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
26	Markasan	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
27	Pur	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
28	Fauza	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
29	Jamal	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
30	Fauzi	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
31	Saiful bahri	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
32	Wiwin	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
33	Mila	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
34	Ma	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
35	Pit	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
36	Sal	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
37	Mashudi	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah
38	Badrus	47.8	1539.61	39.24	0.82	Risiko Rendah

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran M: 121)

Dari tabel 5.5, diketahui bahwa nilai harga jual bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember di tingkat petani tidak ada perbedaan. Kesamaan harga pada tingkat petani menunjukkan bahwa tingkat risiko yang dialami oleh setiap petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sama. Nilai koefisien variasi pada setiap petani menunjukkan angka 0.82, yang berarti bahwa risiko yang akan mempengaruhi harga bunga

mawar *Hybrid tea* sebesar Rp 0.82,-/ tangkainya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat risiko harga di tingkat petani masih tergolong rendah karena masih lebih kecil atau kurang dari 1. Kondisi harga yang tidak berada pada keputusan petani, maka perlu dilakukan analisis secara menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi risiko harga yang dapat mempengaruhi harga bunga mawar *Hybrid tea* di tingkat petani. Hasil analisis tingkat risiko pada harga usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Rata-rata Harga dan Tingkat Risiko Harga Bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam 1 tahun periode tanam Agustus 2018-Juni 2019.

No.	Ukuran	Nilai
1	Rata-rata Harga (Rp)	47.8,-
2	Varian	1539.61
3	Standar Deviasi	39.24
4	Koefisien Variasi	0.82

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran M: Halaman 121).

Dari tabel 5.6, dapat diketahui bahwa Rata-rata harga jual bunga mawar *Hybrid tea* yang berlaku dari 38 petani bunga mawar *Hybrid tea* pada Agustus 2018 - Juli 2019 adalah sebesar Rp 47.8,-. Nilai varian yang merupakan penyimpangan atau ragam akibat adanya risiko yang dapat terjadi sebesar 1539.61. Nilai standar deviasi yang merupakan besaran penyimpangan akibat adanya risiko yakni sebesar 39.24, nilai tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan harga yang dapat terjadi dari rata-rata harga jual yang berlaku pada bunga mawar *Hybrid tea* sebesar Rp 39.24,-. Penilaian risiko pendapatan bunga mawar *Hybrid tea* berdasarkan nilai koefisien variasi diperoleh hasil sebesar 0.82 untuk satu tahun periode tanam mulai dari Agustus 2018-Juli 2019, yang berarti bahwa, untuk setiap satuan pada harga yang berlaku pada bunga mawar *Hybrid tea* akan mengalami risiko sebesar Rp 0.82,- pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Risiko harga yang dimaksud adalah kondisi harga jual pada saat terendah yakni hanya Rp 15,-/ tangkai, hal tersebut terjadi pada saat tidak ada acara adat istiadat dan kondisi bunga mawar *Hybrid tea* yang kurang bagus akibat adanya pengaruh lingkungan dan karakteristik bunga mawar *Hybrid tea* yang mudah rusak. Penanganan pasca panen pada bunga mawar *Hybrid tea* yang masih belum dilakukan, menyebabkan ketahanan bunga mawar

Hybrid tea tidak terlalu lama. Semakin besar nilai koefisien variasi, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi. Hasil dari nilai koefisien variansi pada tabel diatas bernilai 0.82, dimana nilai $KV = 0.82 < 1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa, risiko pendapatan bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi rendah.

5.2 Persepsi Petani Terhadap Risiko dalam Budidaya Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Menurut Rakhmat (2004), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan melalui penginderaan. Penginderaan yang dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan pada kemampuan mempersepsi antara orang yang satu dengan yang lain. Perbedaan sudut pandang tersebut dapat ditarik garis sebagai suatu kesamaan secara umum. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember maka dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Persepsi Petani mengenai Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No.	Persepsi Petani	Bunga mawar <i>Hybrid tea</i>	
		Frek.	%
1.	Risiko menurut persepsi petani		
	<ul style="list-style-type: none"> Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan 	7	18.43
	<ul style="list-style-type: none"> Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> 	8	21.05
	<ul style="list-style-type: none"> Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>, tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal 	15	39.47
	<ul style="list-style-type: none"> Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>, misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb. 	8	21.05
	Total	38	100
2.	Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:		
	<ul style="list-style-type: none"> Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya) 	5	13.16
	<ul style="list-style-type: none"> Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok) 	24	63.16
	<ul style="list-style-type: none"> Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah 	9	23.68
	Total	38	100

3.	Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani		
	• Tinggi (>50% gagal panen)	5	13.16
	• Sedang (25%-50% gagal panen)	7	18.42
	• Rendah (<25% gagal panen)	26	68.42
	Total	38	100
4.	Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani		
	• Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)	23	60.53
	• Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)	8	21.05
	• Rendah (<25% dari rata-rata)	7	18.42
	Total	38	100
5.	Tingkat keuntungan usahatani		
	• Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)	24	63.16
	• Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya $1,5 - \leq 2$)	20	26.31
	• Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya $< 1,5$)	4	10.53
	Total	38	100

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran N dan O: Halaman 122-132).

Dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa, pengertian risiko berdasarkan persepsi petani bunga mawar *Hybrid tea* pada tabel diatas, sebanyak 15 orang atau 39.47% berpendapat bahwa risiko adalah semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal. Dapat disimpulkan bahwa petani sudah mengerti risiko apa saja yang dapat merugikan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, sehingga dapat menangani kerugian tersebut sebelum terjadi.

Secara umum usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dikategorikan gagal menurut persepsi petani adalah jika harga bunga mawar *Hybrid tea* murah, dimana hal tersebut berdasarkan pendapat petani sebanyak 24 orang atau 63.16%. Jika produksi normal atau tinggi tetapi harga murah atau rendah hal tersebut dikategorikan gagal menurut petani. Harga ditentukan dari kebutuhan konsumen dan jumlah produksi bunga mawar, dimana harga tertinggi hanya dapat terjadi sebanyak 3 kali dalam setahun yakni hari raya jembengan, sekitar 1 minggu sebelum bulan puasa ramadhan dan hari raya idul fitri.

Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar *Hybrid tea* menurut persepsi petani, yakni sebanyak 26 orang atau 68.425 petani berpendapat bahwa risiko produktivitas berada pada katagori rendah. Persepsi petani ini diindikasikan dari frekuensi terjadinya serangan OPT terhadap usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dan menurunnya jumlah produksi bunga mawar *Hybrid tea* yang jarang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas aktual bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi sama dengan potensinya.

Sebagian besar petani beranggapan bahwa risiko harga bunga mawar *Hybrid tea* termasuk dalam katagori tinggi yakni sebanyak 23 orang (60.53%). Hal tersebut dikarenakan harga bunga rendah lebih sering dibandingkan dengan harga normal maupun tinggi. Ketika harga murah terjadi banyak petani yang mengandalkan para tengkulak atau pedagang bunga mawar *Hybrid tea*. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual diluar kendali petani dan merupakan faktor eksternal.

Keuntungan bunga mawar *Hybrid tea* menurut persepsi petani secara umum yakni 24 orang (63.16%) berpendapat tinggi dan 10 orang (26.31%) berpendapat sedang sehingga keuntungan berada pada katagori sedang sampai tinggi. Hal tersebut dikarenakan ketika harga naik dapat memberikan keuntungan melebihi modal yang dikeluarkan hingga berkali-kali lipat. Komoditas bunga mawar *Hybrid tea* juga merupakan komoditas utama yang dibudidayakan dan menjadi sumber pendapatan utama.

5.3 Strategi dalam Menangani Risiko pada Budidaya Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Suatu usaha maupun dalam suatu perusahaan selalu terdapat risiko yang dapat menyebabkan kerugian, tak terkecuali usaha dibidang pertanian. Usaha dibidang pertanian memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan usaha lainnya, karena berkaitan langsung dengan kondisi alam ditambah dengan faktor-faktor lainnya, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik agar usahanya dapat berjalan secara berkesinambungan. Petani yang merupakan manajer dalam usahatani, memiliki salah satu tugas yakni mengelola risiko yang mungkin dihadapi. Tujuan dilakukannya pengelolaan risiko atau manajemen risiko dalam usahatani adalah

untuk mencegah petani dari kegagalan, mengurangi pengeluaran dan biaya produksi, meningkatkan keuntungan, serta mengurangi kerugian yang mungkin timbul.

Strategi pengelolaan risiko yang dapat dilakukan oleh petani bunga mawar *Hybrid tea* dapat dikelompokkan atas tiga yaitu: (1) strategi *ex-ante* yaitu strategi yang dilakukan oleh petani sebelum terjadinya guncangan. Hal ini bertujuan agar usahatani yang dikelola oleh petani bunga mawar *Hybrid tea* tidak berada pada posisi yang rawan dan dapat menimbulkan kerugian atau kegagalan pada usahatani bunga *Hybrid tea*, (2) strategi *interactive* yaitu strategi yang dilakukan oleh petani pada saat terjadinya guncangan dengan melakukan realokasi sumberdaya agar dampak risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dapat diminimalkan dan dapat dilakukan pengendalian pada saat itu juga, dan (3) strategi *Ex-post* yaitu strategi yang dilakukan setelah terjadi guncangan yang bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak risiko berikutnya dengan menggunakan pengalaman pada dampak atau risiko yang sudah terjadi sebelumnya pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*.

5.3.1 Strategi Sebelum Risiko terjadi (*Ex-ante*)

Strategi *ex-ante* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengelolaan resiko sebelum terjadi guncangan, dan dirancang untuk mempersiapkan usahatani agar tidak berada pada posisi yang terlalu rawan pada saat guncangan terjadi. Untuk mengetahui cara atau langkah yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Strategi Pengelolaan Risiko (*Ex-ante*) pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No	Uraian	Frekuensi (Petani)	Persentase (%)
1.	Pola tanam dominan setahun (monokultur)	38	100
	Jumlah		
2.	Varietas yang digunakan		
	a. Varietas tunggal pada semua lahan yang diusahakan	19	50.00
	b. Lebih dari satu varietas pada lahan yang sama	11	28.95
	c. Lebih dari satu varietas pada lahan yang berbeda	8	21.05
	Jumlah	38	100

3.	Sumber bibit yang digunakan		
	a. Hasil produksi sendiri	33	86.84
	b. Membeli dari toko saprodi	5	13.16
	Jumlah	38	100
4.	Banyaknya lokasi pertanaman		
	a. Hanya ditanam di satu lokasi	30	78.95
	b. Ditanam di beberapa lokasi	8	21.05
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran P: Halaman 133-134)

Berdasarkan data dari tabel 5.8, dapat diketahui bahwa Strategi atau cara yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* pada strategi *Ex-ante* adalah seluruh petani bunga mawar *Hybrid tea* menggunakan pola tanam monokultur, dengan jumlah sebanyak 38 petani yang berada di Desa Klungkung, Desa Karangpring, Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi. Pola tanam ini dipilih oleh petani sebagai suatu antisipasi pada kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada saat usahatani akan dilakukan, sehingga menyebabkan kerugian. Hal tersebut dikarenakan jika tanaman mawar diselingi dengan komoditas lain maka kondisi unsur hara dalam tanah berkurang dan mempengaruhi pertumbuhan dari bunga mawar serta menyebabkan tanah pada lahan yang diusahakan rusak. Selain hal tersebut, petani juga melakukan pola tanam monokultur dikarenakan untuk mengejar pendapatan.

Varietas yang digunakan pada lahan penanaman sebanyak 19 orang atau 50% petani adalah varietas tunggal pada semua lahan yang diusahakan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terdapat perbedaan pada saat pemeliharaan dan penanganan OPT yang dapat menyerang tanaman bunga mawar *Hybrid tea*, namun terdapat beberapa petani yakni sebanyak 11 orang atau 28.95% yang menggunakan lebih dari satu varietas pada lahan yang diusahakan. Varietas yang digunakan yakni varietas bunga mawar *Hybrid tea* warna putih. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen yang menginginkan bunga mawar *Hybrid tea* warna putih.

Untuk mengurangi kegagalan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dan meminimalisir biaya, bibit yang digunakan petani berasal dari daerah sekitar, yakni menggunakan batang tanaman bunga mawar *Hybrid tea* bekas tanaman bunga mawar *Hybrid tea* yang dipangkas. Batang bunga mawar *Hybrid tea* yang digunakan sebagai bibit tersebut tidak perlu membeli, cukup meminta kepada

pemilik tanaman. Sehingga varietas yang digunakan sebagian besar merupakan varietas yang sama. Hal tersebut dilakukan karena bibit yang ada di Kecamatan Sukorambi sudah sejak 1990-an, dan dibudidayakan secara turun-temurun tanpa menggunakan varietas lain atau varietas baru.

Penggunaan lokasi penanaman bunga mawar *Hybrid tea* sebanyak 30 orang atau 78.95% petani, hanya menanam pada satu lokasi. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pemeliharaan dan pemanen, mengingat waktu panen yang tidak bergantung dengan musim dan frekuensi pemanen sekitar 3-5 kali dalam seminggu. Untuk pengawasan juga menjadi lebih mudah jika berada dalam satu lokasi. Terdapat 8 orang atau 21.05% petani yang menanam di beberapa lokasi penanaman, namun hal tersebut hanya dikarenakan lokasi kepemilikan lahan yang mengharuskan lokasi penanamannya berbeda.

5.3.2 Strategi Saat Risiko terjadi (*Interactive*)

Strategi *interactive* merupakan respon atau sikap petani pada saat terjadinya resiko/guncangan, respon ini melibatkan realokasi sumber daya agar dampak resiko terhadap produksi dapat diminimalkan selama proses produksi berlangsung dan dapat dilakukan pengendalian ketika terjadi risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*. Cara yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* untuk meminimalkan dampak yang diakibatkan ketika risiko atau guncangan terjadi dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9 Strategi Pengelolaan Risiko (*Interactive*) pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No.	Uraian	Frekuensi (Petani)	Presentase (%)
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>		
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin	30	78.95
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia	2	5.26
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis	5	13.16
	d. Tidak mempertimbangkan musim	1	2.63
	Jumlah	38	100
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:		
	a. Dilakukan penyulaman	35	92.11
	b. Tidak dilakukan penyulaman	3	7.89
	Jumlah	38	100

3.	Jarak tanam yang digunakan		
	a. Jarak tanam rapat	8	21.05
	b. Jarak tanam sedang	21	55.26
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar	9	23.68
	Jumlah	38	100
4.	Jenis pupuk yang digunakan		
	a. Pupuk tunggal saja	12	31.58
	b. Pupuk tunggal dan majemuk	26	68.42
	c. Pupuk tunggal dan organik	0	0
	d. Pupuk majemuk dan organik	0	0
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik	0	0
	Jumlah	38	100
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan		
	a. Sebagai tindakan pencegahan	9	23.68
	b. Sebagai tindakan pembasmian	25	65.79
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian	4	10.53
	Jumlah	38	100
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan		
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi	29	76.32
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT	6	15.79
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati	3	7.89
	Jumlah	38	100
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT		
	a. Sebagai tindakan pencegahan	5	13.16
	b. Sebagai tindakan pembasmian	14	36.84
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian	1	2.63
	d. Tidak mengoplos pestisida	18	47.37
	Jumlah	38	100
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida		
	a. Menghemat biaya	4	20
	b. Menghemat waktu dan tenaga	6	30
	c. Lebih lengkap kandungannya	10	50
	Jumlah	20	100
9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan		
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin	28	73.68
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian	10	26.32
	c. Mencari TK upahan dari luar desa	0	0
	Jumlah	38	100
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal		
	a. Meminjam dari sumber kredit formal	5	13.16
	b. Meminjam dari sumber kredit informal	8	21.05
	c. Meminjam dari kelompok tani /gapoktan / koperas tani	0	0
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat	25	65.79
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran Q: Halaman 135-140)

Dari tabel 5.9, dapat diketahui bahwa petani bunga mawar *Hybrid tea* menanam bunga mawar *Hybrid tea* disaat akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin. Sebanyak 30 orang atau 78.95% petani memilih penanaman diakhir musim kemarau dikarenakan berkaitan karakteristik bunga mawar *Hybrid tea* yang ketika awal penanaman sangat bergantung pada ketersediaan air, jika air tidak dapat memenuhi kebutuhan tanaman bunga mawar *Hybrid tea* maka tanaman bunga mawar *Hybrid tea* tidak akan tumbuh dan cenderung mengalami kematian. Apabila tanaman mengalami gagal dalam pertumbuhan dan mengalami kematian, sebanyak 35 petani atau 92,11% petani segera melakukan penyulaman, yaitu menanam kembali bagian - bagian yang kosong bekas dari tanaman yang mati. Penyulaman ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan jarak antar tanaman sama, namun penyulaman dilakukan hanya ketika musim hujan dan jika terpaksa dilakukan ketika musim kemarau dengan konsekuensi dilakukan penyiraman secara teratur.

Jarak tanam yang biasa digunakan berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 orang atau 55.26% petani menggunakan jarak tanam yang termasuk dalam katagori sedang yakni 25x60x100 cm dengan jumlah tanaman 45600 batang/ha. Penggunaan jarak tanam tersebut digunakan untuk menyiasati kelembaban dan jenis tanah yang dapat menyebabkan serangan OPT dan kematian pada tanaman bunga mawar *Hybrid tea* dan menciptakan fleksibilitas jika terpaksa harus mengubah kerapatan pertanaman dengan melakukan penjarangan serta memudahkan petani dalam melakukan pemanenan, mengingat kondisi tanaman bunga mawar *Hybrid tea* yang memiliki duri-duri tajam. Pemeliharaan tanaman bunga mawar *Hybrid tea* juga dilakukan dengan pemberian pupuk. Pupuk yang digunakan petani sebagian besar antara lain pupuk Urea, Za, Ponska. Dalam penggunaannya ada yang hanya menggunakan pupuk tunggal saja yakni Urea dan Za, sebanyak 12 orang atau 31.58% petani. Sebagian besar petani yakni sebanyak 26 orang atau 68.42% petani menggunakan pupuk tunggal dan majemuk secara simultan atau bersamaan.

Pengendalian yang dilakukan ketika ada OPT yang mengganggu tanaman bunga mawar *Hybrid tea* petani menggunakan metode pengendalian pembasmian dimana sebanyak 25 orang atau 65,79% petani melakukan pengendalian ketika OPT sudah menyerang tanaman bunga mawar *Hybrid tea*. Dampak yang ditimbulkan dapat mengurangi jumlah produksi bunga mawar *Hybrid tea* hingga 50% dari jumlah produksi normal, untuk mengurangi dampak tersebut maka petani bunga mawar *Hybrid tea* segera melakukan pembasmian. Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yakni dengan menggunakan pestisida dari bahan kimia hal tersebut dilakukan oleh 29 orang atau 76,32% petani dan hanya terdapat beberapa petani yang menggunakan pestisida nabati atau PHT dalam pengendalian OPT. kecenderungan menggunakan bahan kimia dianggap lebih efisien dan efektif untuk menghilangkan OPT yang mengganggu tanaman bunga mawar *Hybrid tea*.

Pengoplosan pestisida merupakan tindakan pencampuran pestisida yang memiliki fungsi membasmi OPT yang berbeda yakni trips dan ulat. Sebanyak 14 orang atau 36,84% petani yang melakukan pengoplosan untuk tindakan pembasmian dengan takaran yang disesuaikan dengan pengetahuan petani secara turun-temurun. Sebanyak 10 orang atau 50% petani melakukan tindakan ini agar kandungannya lebih lengkap jika dicampur dibandingkan dengan disemprot satu persatu, selain itu 6 orang atau 30% petani juga beranggapan dapat menghemat waktu dan tenaga, karena jika penyemprotan pestisida dilakukan secara satu per satu mereka memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak. Dari total petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi yakni sebanyak 38 orang, 18 orang diantaranya tidak mengoplos pestisida, tindakan ini dianggap lebih efektif oleh petani karena OPT yang menyerang kadang kala tidak terjadi secara bersamaan.

Tenaga kerja untuk melakukan pemeliharaan pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi selalu tersedia setiap waktu dengan biaya Rp 50.000 – Rp 70.000/ hari untuk laki-laki dan Rp 20.000 – Rp 30.000/ hari. Tetapi karena waktu pemeliharaan yang hampir bersamaan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* maka ketika terjadi kekurangan tenaga kerja, sebanyak 28 orang atau 73,68% petani memaksimalkan tenaga kerja yang berasal dari keluarga. Sebanyak 10 orang atau 26,32% petani memanfaatkan tenaga kerja yang secara bergantian.

Sementara itu, jika petani mengalami kekurangan modal, sebanyak 25 orang atau 65.79% petani meminjam uang dari saudara ataupun tetangga mereka. Peminjaman uang tersebut dianggap lumrah bagi masyarakat karena dalam pengembaliannya tidak memerlukan waktu lama, yakni hanya menunggu ketika panen raya atau ketika harga jual bunga mawar *Hybrid tea* berada pada kondisi tertinggi, sehingga petani bunga mawar *Hybrid tea* lebih merasa aman dan nyaman ketika meminjam kepada tetangga atau saudara.

5.3.3 Strategi Setelah Risiko terjadi (*Ex-post*)

Strategi *Ex-post* merupakan strategi yang dilakukan petani setelah terjadinya resiko. Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan dampak berikutnya dengan menggunakan pengalaman pada dampak atau risiko yang sudah terjadi pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat ditanggulangi. Strategi ini bergantung pada status usahatani petani dengan sumber pendapatan yang didapatkan petani yang dapat dilihat pada tabel 6.0

Tabel 6.0 Strategi Pengelolaan Risiko (*Ex-post*) pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No	Uraian	Frekuensi (Petani)	Persentase (%)
1.	Jika usahatani mengalami kegagalan, usaha untuk menutupi kegagalan dalam kehidupan keluarga		
	a. Pendapatan dari usahatani lain	6	15.79
	b. Mengambil dari tabungan	9	23.68
	c. Meminjam dari petani/tetangga/kerabat	16	42.11
	d. Mencari pekerjaan tambahan	2	5.26
	e. Menjual sebagian aset yang dimiliki	5	13.16
	Jumlah	38	100
2.	Jika mengalami kerugian, tindakan atau sumber modal mana yang dipilih untuk pertanaman selanjutnya		
	a. Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia	7	18.42
	b. Menambah modal dengan mengambil dari tabungan	11	28.95
	c. Menambah modal dengan meminjam uang	17	44.74
	d. Mengusahakan tanaman yang beresiko kecil	3	7.89
	Jumlah	38	100
3.	Tindakan yang dilakukan jika pertanaman dianggap gagal		
	a. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman	33	86.84
	b. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik	5	13.16
	c. Tetap akan menanam lagi dan mencari penyebab kegagalan	0	0
	Jumlah	38	100

Sumber: Data Mentah Diolah, 2019 (Lampiran R: Halaman 141-143)

Berdasarkan tabel 6.0 dapat diketahui bahwa, usahatani bunga mawar *Hybrid tea* menduduki posisi penting dalam struktur pendapatan rumah tangga petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Usahatani bunga mawar *Hybrid tea* tidak selamanya mengalami kesuksesan namun juga dapat mengalami kegagalan ketika ada bencana alam, serang OPT dll, ketika usahatani mengalami kegagalan yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, maka perlu melakukan suatu usaha untuk menutupi kegagalan tersebut. Sebanyak 16 orang atau 42.11% petani memilih untuk meminjam uang dari saudara/tetangganya. Bagi 9 orang atau 23.68% petani yang memiliki sisa uang dari pendapatan sebelumnya, maka ketika mengalami kegagalan, petani bunga mawar *Hybrid tea* menggunakan sisa uang atau tabungan tersebut untuk menutupi kegagalan yang terjadi. Jika kedua cara tersebut masih belum memenuhi dampak dari adanya kegagalan maka petani juga memiliki pendapatan dari usahatani lain, kemudian menjual aset yang dimiliki dan mencoba melakukan usaha lain.

Kerugian dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dapat terjadi jika harga jual bunga mawar *Hybrid tea* rendah dan jumlah penerimaan kurang dari modal yang dikeluarkan. Jika petani mengalami kerugian tersebut, langkah-langkah yang dilakukan untuk memenuhi modal yang diperlukan, sebanyak 17 orang (44.74%) petani memilih menambah modal yang dimiliki dengan meminjam kepada kerabat atau tetangga. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh petani bunga mawar *Hybird tea* menggunakan uang tabungan yang dimiliki lalu Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia.

Untuk mengatasi kegagalan yang sudah pernah terjadi maka tindakan yang dilakukan, berdasarkan beberapa langkah berikut, yakni sebanyak 33 orang atau 86.84% petani memilih untuk menanam bunga mawar *Hybrid tea* pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman, yakni pada musim penghujan atau ketika akhir musim kemarau. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik, dengan melakukan pemeliharaan yang lebih rutin serta dilakukan pengawasan jika terjadi serangan OPT atau kekurangan air.

BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Sumber Risiko yang mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yakni risiko produksi pada produktivitas yang memiliki nilai rata-rata produktivitas 522.5 tangkai per m² dan nilai koefisien variasi sebesar 0.28, nilai KV<1 artinya tingkat risiko produktivitas tergolong rendah, risiko keuangan pada pendapatan yang memiliki nilai rata-rata Rp 21.385,-/m² dan nilai koefisien variasi sebesar 1.50, nilai KV>1 artinya tingkat risiko pendapatan tergolong tinggi, dan risiko pasar pada harga jual di tingkat petani yang memiliki nilai rata-rata Rp 47.8,- dan nilai koefisien variasi sebesar 0.82, nilai KV<1 artinya tingkat risiko harga tergolong rendah
2. Persepsi petani terhadap tingkat risiko produktivitas pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* sebanyak 26 petani (68.42%) beranggapan rendah, tingkat risiko harga sebanyak 23 (60.53%) beranggapan tinggi, kondisi tersebut dianggap merupakan suatu kegagalan yang menyebabkan kerugian bagi petani, tetapi sebanyak 24 (63.16%) petani menganggap keuntungan usahatani bunga mawar *Hybrid tea* tinggi, sehingga masih melakukan usahatani tersebut.
3. Strategi yang dilakukan petani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dalam pengelolaan risiko sebagai berikut :
 - a. Strategi *Ex-ante* adalah tindakan yang dilaksanakan sebelum penanaman bunga mawar *Hybrid tea*, dengan melakukan pola tanam monokultur yakni hanya menanam satu komoditas pada lahan tanam tanpa diseling tanaman lain dan tanpa bergantian atau bergilir dengan tanaman lain, menggunakan varietas tunggal pada semua lahan yang diusahakan, sumber bibit yang digunakan merupakan hasil produksi sendiri dengan tujuan lebih terjamin mutu dan produktivitasnya dan lokasi pertanaman hanya ditanam pada satu lokasi
 - b. Strategi *Interactive* adalah tindakan yang dilaksanakan selama proses produksi bunga mawar *Hybrid tea* dengan melakukan penanaman pada akhir musim kemarau agar kebutuhan air terjamin, melakukan penyulaman jika

terdapat tanaman bunga mawar *Hybrid tea* yang mati, dengan jarak tanam yang digunakan adalah jarak tanam sedang. Melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk tunggal dan majemuk agar kebutuhan unsur hara tanaman terpenuhi. Metode pengendalian hama yang dilakukan sebagai tindakan pembasmian dengan menggunakan pestisida kimia agar efektif dan efisien. Menggunakan tenaga kerja dari keluarga apabila tenaga kerja yang dibutuhkan belum tersedia. Meminjam dari saudara/tetangga/kerabat ketika mengalami kekurangan atau kesulitan modal pada saat usahatani bunga mawar *Hybrid tea* dilakukan.

- c. Strategi *Ex-post* adalah tindakan yang dilaksanakan setelah penanaman bunga mawar *Hybrid tea* jika mengalami kegagalan, dengan meminjam dari petani/tetangga/kerabat, mengambil dari sisa uang yang dimiliki atau tabungan, menjual sebagian aset yang dimiliki, pendapatan dari usahatani lain, mencari pekerjaan tambahan.

6.2 Saran

1. Kepada Pemerintah sebaiknya dapat memfasilitasi kebutuhan petani bunga mawar *Hybrid tea* dalam sektor pemasaran dengan memberikan bantuan sarana transportasi untuk pengangkutan hasil panen bunga mawar *Hybrid tea* ke lokasi penjualan.
2. Kepada Petani sebaiknya dapat melakukan penanganan risiko yang lebih baik sehingga kerugian yang ditimbulkan akibat risiko dapat diminimalisir, terutama pada risiko pendapatan dengan cara meningkatkan jumlah bunga yang dijual melalui persebaran lokasi penjualan yang lebih meluas.
3. Kepada Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan pembahasan yang lebih luas, mengenai pemetaan risiko dan mitigasi risiko pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahman, Eeng & Rohmana, Yana. 2007. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Lab. Ekonomi dan Koperasi
- Badan Pusat Statistika. 2017. *Statistik Produksi Hortikultura Komoditas Tanaman Hias*: Badan Pusat Statistik Pusat.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Basis data Produk Domestik Bruto oleh Kementerian Pertanian*: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Jember dalam Angka*: Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember.
- Darmawi H. 2004. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi H. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, Herman. 2016. *Manajemen Risiko Edisi 2*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2018. *Statistik Hortikultura Kabupaten Jember*. Dinas Pertanian Kabupaten Jember.
- Djohanputro B. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: PPM.
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2016. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziyah, E. 2011. *Manajemen Risiko pada Usahatani Padi Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani (Studi Kasus di Desa Telang Kecamatan Kamal)*. Skripsi. Universitas Trunojoyo. Bangkalan.
- Gitosudarmo, I. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: IKAPI.
- Hasim, I. S. 2009. *Tanaman Hias Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikor (Pendekatan matematika dan grafis)*. Jember: CSS.

- Heriani, N., W. A. Zakaria, A. Soelaiman. 2013. Analisis Keuntungan Dan Risiko Usahatani Tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *JIA*, 1 (2).
- Hernanto, Fadholi. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ilsan, M., A. D. Nugroho, Efrinda, Wnaryo, R. Handoyo, Suparmono, R. Puspitasari. 2016. Agribisnis Tanaman Hortikultura di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. *Agro Ekonomi*, 27 (2).
- Juliandi, A., Irfan dan S. Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julianto, T. S. 2016. *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kotler P., G. Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kountur. 2004. *Manajemen Risiko Opoerasional Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Kountur, R. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Lam, J. 2007. *Enterprise Risk Management: Panduan Komprehensif bagi Direksi, Komisariss, dan Profesional Risiko*, Jakarta: Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Lingga, L. 2008. *Mawar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matlon, Peter J. 1990. *Farmer Risk Management Strategies: The Case of the West African Semi-Arid Tropics*. Risk in Agriculture: Proceedings of the Tenth Agriculture Sector Symposium. The World Bank, Washington, D.C.
- Marius P. Angipora.2002. *Dasar-dasar Pemasaran*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meiranda, D. 2011. *Sejarah Penyebaran Bunga Mawar*. <https://www.floristdijakarta.com/2011/08/sejarah-penyebaran-bunga-mawar.html>. [Diakses pada tanggal 24 September 2018].
- Nazir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. *Tesis*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraini, Ida. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang:UMM Press.

- Nurhapsa, A. 2016. Strategi Petani dalam Pengelolaan Risiko Produktivitas Usahatani Pada Usahatani Bawang Merah. Seminar Nasional. Unmus. Denpasar.
- Permana, A. 2011. Analisis Risiko Produksi Bunga Potong Mawar pada PT Momenta Agrikultura (Amazing Farm) di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Prihatman, K., 2000. *Tentang Budidaya Pertanian (Mawar)*. Jakarta: Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Putri, E. 2017. Analisis Risiko Produksi, Harga dan Pendapatan pada Usahatani Labu Siam (*Sechium edule*) dan Kubis (*Brassica oleracea*) (Studi kasus: Desa Bulanjahe, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo). *Jurnal Universitas Sumatera Utara Medan*. Medan.
- Raco, M.E. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Jenis, Karakteristikj dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, S., L. Sihombing, S. F. Ayu. 2016. Strategi Petani dalam Menghadapi Risiko Harga Komoditas Kol, Sawi Putih dan Wortel di Tanah Karo. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. 5 (4).
- Ramdani. 2015. *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rezeki, V. S., R. F. Wisra. 2016. Peningkatan Keuntungan pada Bunga Mawar (*Rosa hybrid L*) di Kelompok Tani Boemi Nursery Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Agrimart*, 3 (1).
- Ridhawardani, A. P. Pardian, G. W. Mukti. 2017. Analisis Efisiensi Pemasaran Bunga Mawar Potong di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. *Agrosains dan Teknologi*, 2 (1).
- Rismunandar. 1995. *Budidaya Bunga Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rohmah, W., A. Suryantini, S. Hartono. 2014. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam Dan Keprasan Di Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 24 (1).

- Rustam, B. R. 2017. *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Y. F. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Bunga Mawar Potong pada PT Agro Dwipa Investindo Cipans, Kabupaten Cianjur. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saptana, A. Daryanto, H. K. Daryanto, Kuntjoro. 2010. Strategi Manajemen Risiko Petani Cabai Merah pada Lahan Sawah Dataran Rendah di Jawa Tengah. *Manajemen dan Agribisnis*, 7 (2).
- Sastrahidayat, I. R. 2015. *Penyakit pada Tanaman Hias*. Malang: UB press.
- Siagian P, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetrisno, F. Marta, A. Hidayat, D. Ratna. 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Sudarmiyatun, S. 2012. *Budidaya Tanaman Hias*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, N.N. Arya, J. Rinaldi dan R. Hasani. *Membangun Pertanian Modern dan Inovatif Berkelanjutan dalam Rangka Mendukung MEA*. Bogor: 2017.
- Sukirno, S. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC 93-98
- Supranto, J. 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Syafirah, L. Mananeke dan J. J. Rotinsulu. 2012. Pengaruh Faktor-faktor Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Produk pada Holland Bakery Manado. *EMBA*, 5 (2): 245-255.
- Yuliani, Maryam. 2011. Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2007-2008. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diterima tanggal 2 Oktober 2012 dari <http://eprints.undip.ac.id/29365/1/Skripsi005.pdf>.

LAMPIRAN

Lampiran A. Data Responden Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Alamat	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Pendidikan	Lama Usaha (tahun)	Luas Lahan (M ²)	Jumlah Pohon Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i>
1	Muklis	25	Desa Karangpring	6	SMP	10	2500	10000
2	Sunam	50	Desa Karangpring	5	SD	20	2500	7492
3	Habib	65	Desa Karangpring	5	SD	30	10000	32634
4	Hamim	49	Desa Karangpring	5	SD	23	4000	22800
5	Rizal	45	Desa Karangpring	4	SD	29	4000	16960
6	Hadi	80	Desa Karangpring	2	Tidak sekolah	40	2000	8480
7	Ahmad Istohri	33	Desa Sukorambi	4	SMA	9	2000	7459
8	Dulhadi	50	Desa Karangpring	3	SMP	10	1500	3750
9	Tris	75	Desa Karangpring	4	SD	4	2000	6660
10	Samsul Arifin	51	Desa Karangpring	4	Tidak sekolah	4	2000	10600
11	Hafed	38	Desa Klungkung	3	SD	13	3500	16800
12	Lilik	70	Desa Sukorambi	3	SD	15	2000	7459
13	Riama	50	Desa Karangpring	2	Tidak sekolah	7	2000	53600
14	Khoiruddin	42	Desa Karangpring	4	SD	20	9000	47700
15	Samhari	41	Desa Karangpring	4	SD	18	4000	20000
16	Syafi'i	65	Desa Karangpring	6	SD	15	1500	7950
17	Yusuf	49	Desa Karangpring	4	SD	12	2500	14000
18	Abdul Aziz	63	Desa Karangpring	6	SD	20	3000	7500

**Lampiran A. Data Responden Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019
(Lanjutan)**

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Alamat	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Pendidikan	Lama Usaha (tahun)	Luas Lahan (M ²)	Jumlah Pohon Bunga Mawar <i>Hybrid tea</i>
19	Marzuki	43	Desa Karangpring	3	SD	20	5000	26500
20	Asmawi	65	Desa Karangpring	5	SD	10	4000	22800
22	Hamdani	60	Desa Karangpring	6	SD	19	2500	13250
23	Hasan	44	Desa Karangpring	5	SD	20	10000	29970
24	Wildan	27	Desa Karangpring	5	SMP	6	2000	5994
25	Novil	49	Desa Karangpring	3	SD	3	4000	21000
26	Markasan	60	Desa Karangpring	4	SD	10	2500	10000
27	Pur	46	Desa Karangpring	3	SD	5	2500	14000
28	Fauza	40	Desa Karangpring	4	SMA	8	1500	9750
29	Jamal	50	Desa Karangpring	3	SD	25	2000	12000
30	Fauzi	71	Desa Karangpring	2	Tidak sekolah	35	2500	13125
31	Saiful bahri	37	Desa Karangpring	5	SD	18	2500	9324
32	Wiwin	30	Desa Karangpring	4	SMP	5	3500	21000
33	Mila	25	Desa Karangpring	3	SD	8	2000	12000
34	Ma	45	Desa Karangpring	2	SMA	10	2500	15000
35	Pit	48	Desa Karangpring	4	SD	9	2000	10600
36	Sal	36	Desa Karangpring	3	Tidak sekolah	14	2500	14250
37	Mashudi	56	Desa Karangpring	5	SD	26	2000	12000
38	Badrus	44	Desa Karangpring	3	SD	15	2000	12000
Jumlah							119500	598407
Rata-rata							3144.74	15747.55

Lampiran B. Data Produksi dan Produktivitas Bunga Mawar *Hybrid tea* per m² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten dari Agustus 2018- Juli 2019

No.	Nama Responden	Agustus 2018		September 2018	
		Produksi (tangcai)	Produktivitas (tangcai/m ²)	Produksi (tangcai)	Produktivitas (tangcai/m ²)
1	Muklis	24250	9.7	46800	18.72
2	Sunam	36000	14.4	18000	7.2
3	Habib	100800	10.08	55000	5.5
4	Hamim	54000	13.5	54000	13.5
5	Rizal	30000	7.5	30000	7.5
6	Hadi	28800	14.4	28800	14.4
7	Ahmad Istohri	13500	6.75	36000	18
8	Dulhadi	9000	6	9000	6
9	Tris	25200	12.6	25200	12.6
10	Samsul Arifin	21000	10.5	9000	4.5
11	Hafed	45000	12.9	45000	12.9
12	Lilik	13500	6.75	36000	18
13	Riama	24000	12	9000	4.5
14	Khoiruddin	135000	15	135000	15
15	Samhari	30000	7.5	42000	10.5
16	Syafi'i	24000	16	14400	9.6
17	Yusuf	19200	7.68	33600	13.44
18	Abdul Aziz	31500	10.5	18000	6
19	Marzuki	57600	11.52	57600	11.52
20	Asmawi	63000	15.75	18000	4.5
21	Is	24000	12	18000	9
22	Hamdani	27500	11	27500	11
23	Hasan	120000	12	120000	12
24	Wildan	14400	7.2	24000	12
25	Novil	27000	6.75	27000	6.75
26	Markasan	16200	6.48	40500	16.2
27	Pur	28750	11.5	28750	11.5
28	Fauza	6000	4	18000	12
29	Jamal	28800	14.4	10800	5.4
30	Fauzi	21600	8.64	21600	8.64
31	Saiful bahri	25200	10.08	25200	10.08
32	Wiwin	26250	7.5	26250	7.5
33	Mila	24000	12	24000	12
34	Ma	26250	10.5	26250	10.5
35	Pit	24000	12	16600	8.3
36	Sal	15000	6	15000	6
37	Mashudi	16600	8.3	16600	8.3
38	Badrus	16600	8.3	24000	12
Jumlah		1273500	389.64	1230450	393.01
Rata-rata		33513.2	10.25	32380.3	10.34

Lampiran B. Data Produksi dan Produktivitas Bunga Mawar *Hybrid tea* per m² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten dari Agustus 2018- Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Oktober 2018		November 2018		Desember 2018	
	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/M ²)	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/M ²)	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/M ²)
1	46800	18.72	46800	18.72	46800	18.72
2	36000	14.4	36000	14.4	36000	14.4
3	55000	5.5	100800	10.08	100800	10.08
4	36000	9	54000	13.5	54000	13.5
5	30000	7.5	60000	15	60000	15
6	28800	14.4	14400	7.2	28800	14.4
7	36000	18	36000	18	36000	18
8	15000	10	15000	10	15000	10
9	25200	12.6	10800	5.4	25200	12.6
10	21000	10.5	9000	4.5	21000	10.5
11	19200	5.49	45000	12.9	45000	12.9
12	36000	18	36000	18	36000	18
13	9000	4.5	24000	12	24000	12
14	135000	15	135000	15	135000	15
15	42000	10.5	42000	10.5	42000	10.5
16	24000	16	24000	16	24000	16
17	19200	7.68	33600	13.44	33600	13.44
18	31500	10.5	31500	10.5	31500	10.5
19	57600	11.52	48000	9.6	57600	11.52
20	63000	15.75	18000	4.5	63000	15.75
21	24000	12	24000	12	24000	12
22	15000	6	27500	11	27500	11
23	90000	9	120000	12	120000	12
24	24000	12	24000	12	24000	12
25	54000	13.5	54000	13.5	54000	13.5
26	40500	16.2	40500	16.2	40500	16.2
27	28750	11.5	19000	7.6	28750	11.5
28	18000	12	6000	4	18000	12
29	10800	5.4	28800	14.4	28800	14.4
30	21600	8.64	36000	14.4	36000	14.4
31	10800	4.32	25200	10.08	25200	10.08
32	45500	13	45500	13	45500	13
33	16600	8.3	16600	8.3	24000	12
34	26250	10.5	15000	6	26250	10.5
35	16600	8.3	24000	12	24000	12
36	15000	6	26250	10.5	26250	10.5
37	24000	12	24000	12	24000	12
38	24000	12	16600	8.3	24000	12
	1271700	416.22	1392850	436.48	1536050	493.85
	33465.79	10.95	36653.95	11.49	40422.37	13.00

Lampiran B. Data Produksi dan Produktivitas Bunga Mawar *Hybrid tea* per m² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten dari Agustus 2018- Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Januari 2019		Februari 2019		Maret 2019	
	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/M ²)	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/M ²)	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/M ²)
1	46800	18.72	46800	18.72	46800	18.72
2	36000	14.4	36000	14.4	36000	14.4
3	100800	10.08	100800	10.08	100800	10.08
4	54000	13.5	54000	13.5	54000	13.5
5	60000	15	60000	15	30000	7.5
6	28800	14.4	28800	14.4	28800	14.4
7	36000	18	36000	18	36000	18
8	15000	10	15000	10	15000	10
9	25200	12.6	25200	12.6	10800	5.4
10	21000	10.5	21000	10.5	21000	10.5
11	45000	12.9	45000	12.9	45000	12.9
12	36000	18	36000	18	36000	18
13	24000	12	24000	12	24000	12
14	135000	15	135000	15	135000	15
15	42000	10.5	42000	10.5	30000	7.5
16	24000	16	24000	16	24000	16
17	33600	13.44	33600	13.44	19200	7.68
18	31500	10.5	31500	10.5	18000	6
19	57600	11.52	57600	11.52	57600	11.52
20	63000	15.75	63000	15.75	63000	15.75
21	24000	12	24000	12	18000	9
22	27500	11	27500	11	27500	11
23	120000	12	120000	12	90000	9
24	24000	12	24000	12	24000	12
25	27000	6.75	27000	6.75	54000	13.5
26	40500	16.2	40500	16.2	40500	16.2
27	28750	11.5	28750	11.5	28750	11.5
28	18000	12	18000	12	18000	12
29	28800	14.4	28800	14.4	10800	5.4
30	36000	14.4	36000	14.4	36000	14.4
31	25200	10.08	25200	10.08	10800	4.32
32	45500	13	45500	13	26250	7.5
33	24000	12	24000	12	24000	12
34	26250	10.5	26250	10.5	15000	6
35	24000	12	24000	12	24000	12
36	26250	10.5	26250	10.5	26250	10.5
37	24000	12	16600	8.3	24000	12
38	24000	12	24000	12	24000	12
	1509050	487.10	1501650	483.40	1352850	435.13
	39711.84	12.82	39517.11	12.72	35601.32	11.45

Lampiran B. Data Produksi dan Produktivitas Bunga Mawar *Hybrid tea* per m² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten dari Agustus 2018- Juli 2019 (Lanjutan)

No.	April 2019		Mei 2019		Juni 2019	
	Produksi (tangcai)	Produktivitas (tangcai/M ²)	Produksi (tangcai)	Produktivitas (tangcai/M ²)	Produksi (tangcai)	Produktivitas (tangcai/M ²)
1	54750	21.9	54750	21.9	54750	21.9
2	54000	21.6	54000	21.6	54000	21.6
3	192000	19.2	192000	19.2	192000	19.2
4	90000	22.5	90000	22.5	90000	22.5
5	90000	22.5	90000	22.5	90000	22.5
6	43200	21.6	43200	21.6	43200	21.6
7	45000	22.5	45000	22.5	45000	22.5
8	21000	14	21000	14	21000	14
9	43200	21.6	43200	21.6	43200	21.6
10	39000	19.5	39000	19.5	39000	19.5
11	72000	20.6	72000	20.6	72000	20.6
12	45000	22.5	45000	22.5	45000	22.5
13	45000	22.5	45000	22.5	45000	22.5
14	207000	23	207000	23	207000	23
15	42000	10.5	42000	10.5	84000	21
16	33600	22.4	33600	22.4	33600	22.4
17	52800	21.12	52800	21.12	52800	21.12
18	45000	15	45000	15	45000	15
19	110400	22.08	110400	22.08	110400	22.08
20	90000	22.5	90000	22.5	90000	22.5
21	36000	18	36000	18	36000	18
22	42500	17	42500	17	42500	17
23	180000	18	180000	18	180000	18
24	38400	19.2	38400	19.2	38400	19.2
25	90000	22.5	90000	22.5	90000	22.5
26	56700	22.68	56700	22.68	56700	22.68
27	48750	19.5	48750	19.5	48750	19.5
28	30000	20	30000	20	30000	20
29	36000	18	36000	18	36000	18
30	54000	21.6	54000	21.6	54000	21.6
31	43200	17.28	43200	17.28	43200	17.28
32	75250	21.5	75250	21.5	75250	21.5
33	37200	18.6	37200	18.6	37200	18.6
34	47500	19	47500	19	47500	19
35	37200	18.6	37200	18.6	37200	18.6
36	47500	19	47500	19	47500	19
37	37200	18.6	37200	18.6	37200	18.6
38	37200	18.6	37200	18.6	37200	18.6
	2389550	756.73	2389550	756.73	2431550	767.23
	62882.89	19.91	62882.89	19.91	63988.16	20.19

Lampiran B. Data Produksi dan Produktivitas Bunga Mawar *Hybrid tea* per m² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten dari Agustus 2018- Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Juli 2019	
	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/M ²)
1	24250	9.7
2	18000	7.2
3	55000	5.5
4	36000	9
5	30000	7.5
6	14400	7.2
7	13500	6.75
8	15000	10
9	25200	12.6
10	21000	10.5
11	19200	5.49
12	13500	6.75
13	24000	12
14	81000	9
15	84000	21
16	24000	16
17	33600	13.44
18	31500	10.5
19	48000	9.6
20	63000	15.75
21	24000	12
22	27500	11
23	90000	9
24	24000	12
25	54000	13.5
26	16200	6.48
27	28750	11.5
28	18000	12
29	28800	14.4
30	36000	14.4
31	25200	10.08
32	45500	13
33	24000	12
34	15000	6
35	16600	8.3
36	26250	10.5
37	24000	12
38	16600	8.3
	1214550	401.94
	31961.84	10.58

Lampiran C. Data Rata-rata Produktivitas dan Pengukuran Tingkat Risiko Produktivitas Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* per m² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018- Juli 2019

No.	Nama Responden	Produktivitas per bulan (Ei) / m ²											Jumlah	
		Agus-18	Sep-18	Okt-18	Nov-18	Des-18	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	Mei-19	Jun-19		Jul-19
1	Muklis	9.7	18.7	18.7	18.7	18.7	18.7	18.7	18.7	21.9	21.9	21.9	9.7	216.1
2	Sunam	14.4	7.2	14.4	14.4	14.4	14.4	14.4	14.4	21.6	21.6	21.6	7.2	180.0
3	Habib	10.1	5.5	5.5	10.1	10.1	10.1	10.1	10.1	19.2	19.2	19.2	5.5	134.6
4	Hamim	13.5	13.5	9.0	13.5	13.5	13.5	13.5	13.5	22.5	22.5	22.5	9.0	180.0
5	Rizal	7.5	7.5	7.5	15.0	15.0	15.0	15.0	15.0	22.5	22.5	22.5	7.5	172.5
6	Hadi Ahmad	14.4	14.4	14.4	7.2	14.4	14.4	14.4	14.4	21.6	21.6	21.6	7.2	180.0
7	Istohri	6.8	18.0	18.0	18.0	18.0	18.0	18.0	18.0	22.5	22.5	22.5	6.8	207.0
8	Dulhadi	6.0	6.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	14.0	14.0	14.0	10.0	124.0
9	Tris Samsul	12.6	12.6	12.6	5.4	12.6	12.6	12.6	12.6	21.6	21.6	21.6	12.6	171.0
10	Arifin	10.5	4.5	10.5	4.5	10.5	10.5	10.5	10.5	19.5	19.5	19.5	10.5	141.0
11	Hafed	12.9	12.9	5.5	12.9	12.9	12.9	12.9	12.9	20.6	20.6	20.6	5.5	162.7
12	Lilik	6.8	18.0	18.0	18.0	18.0	18.0	18.0	18.0	22.5	22.5	22.5	6.8	207.0
13	Riama	12.0	4.5	4.5	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	22.5	22.5	22.5	12.0	160.5
14	Khoiruddin	15.0	15.0	15.0	15.0	15.0	15.0	15.0	15.0	23.0	23.0	23.0	9.0	198.0
15	Samhari	7.5	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	21.0	21.0	144.0
16	Syafi'i	16.0	9.6	16.0	16.0	16.0	16.0	16.0	16.0	22.4	22.4	22.4	16.0	204.8
17	Yusuf Abdul	7.7	13.4	7.7	13.4	13.4	13.4	13.4	13.4	21.1	21.1	21.1	13.4	172.8
18	Aziz	10.5	6.0	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	15.0	15.0	15.0	10.5	135.0
19	Marzuki	11.5	11.5	11.5	9.6	11.5	11.5	11.5	11.5	22.1	22.1	22.1	9.6	166.1
20	Asmawi	15.8	4.5	15.8	4.5	15.8	15.8	15.8	15.8	22.5	22.5	22.5	15.8	186.8
21	Is	12.0	9.0	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	18.0	18.0	18.0	12.0	159.0
22	Hamdani	11.0	11.0	6.0	11.0	11.0	11.0	11.0	11.0	17.0	17.0	17.0	11.0	145.0
23	Hasan	12.0	12.0	9.0	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	18.0	18.0	18.0	9.0	156.0
24	Wildan	7.2	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	19.2	19.2	19.2	12.0	160.8
25	Novil	6.8	6.8	13.5	13.5	13.5	6.8	6.8	6.8	22.5	22.5	22.5	13.5	155.3
26	Markasan	6.5	16.2	16.2	16.2	16.2	16.2	16.2	16.2	22.7	22.7	22.7	6.5	194.4
27	Pur	11.5	11.5	11.5	7.6	11.5	11.5	11.5	11.5	19.5	19.5	19.5	11.5	158.1
28	Fauza	4.0	12.0	12.0	4.0	12.0	12.0	12.0	12.0	20.0	20.0	20.0	12.0	152.0
29	Jamal	14.4	5.4	5.4	14.4	14.4	14.4	14.4	14.4	18.0	18.0	18.0	14.4	165.6
30	Fauzi Saiful	8.6	8.6	8.6	14.4	14.4	14.4	14.4	14.4	21.6	21.6	21.6	14.4	177.1
31	bahri	10.1	10.1	4.3	10.1	10.1	10.1	10.1	10.1	17.3	17.3	17.3	10.1	136.8
32	Wiwini	7.5	7.5	13.0	13.0	13.0	13.0	13.0	13.0	21.5	21.5	21.5	13.0	170.5
33	Mila	12.0	12.0	8.3	8.3	12.0	12.0	12.0	12.0	18.6	18.6	18.6	12.0	156.4
34	Ma	10.5	10.5	10.5	6.0	10.5	10.5	10.5	10.5	19.0	19.0	19.0	6.0	142.5
35	Pit	12.0	8.3	8.3	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	18.6	18.6	18.6	8.3	152.7
36	Sal	6.0	6.0	6.0	10.5	10.5	10.5	10.5	10.5	19.0	19.0	19.0	10.5	138.0
37	Mashudi	8.3	8.3	12.0	12.0	12.0	12.0	12.0	8.3	18.6	18.6	18.6	12.0	152.7
38	Badrus	8.3	12.0	12.0	8.3	12.0	12.0	12.0	12.0	18.6	18.6	18.6	8.3	152.7
Jumlah		389.6	393.0	416.2	436.5	493.8	487.1	487.1	483.4	756.7	756.7	767.2	401.9	6269.4

Lampiran C. Data Rata-rata Produktivitas dan Pengukuran Tingkat Risiko Produktivitas Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* per m² di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018- Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Nama Responden	Rata-rata (E)/m ²	Varian	Standar deviasi	KV
1	Muklis	18.0	17.0	4.12352	0.23
2	Sunam	15.0	23.2	4.81362	0.32
3	Habib	11.2	27.0	5.1961	0.46
4	Hamim	15.0	23.3	4.82889	0.32
5	Rizal	14.4	35.4	5.94721	0.41
6	Hadi	15.0	23.2	4.81362	0.32
7	Ahmad Istohri	17.3	27.9	5.28398	0.31
8	Dulhadi	10.3	7.2	2.67423	0.26
9	Tris	14.3	23.8	4.88197	0.34
10	Samsul Arifin	11.8	26.9	5.18959	0.44
11	Hafed	13.6	25.6	5.05719	0.37
12	Lilik	17.3	27.9	5.28398	0.31
13	Riama	13.4	38.2	6.18328	0.46
14	Khoiruddin	16.5	18.3	4.27466	0.26
15	Samhari	12.0	18.4	4.29058	0.36
16	Syafi'i	17.1	13.7	3.69504	0.22
17	Yusuf	14.4	21.1	4.59489	0.32
18	Abdul Aziz	11.3	6.8	2.59808	0.23
19	Marzuki	13.8	25.2	5.02109	0.36
20	Asmawi	15.6	35.4	5.94972	0.38
21	Is	13.3	8.9	2.98861	0.23
22	Hamdani	12.1	10.8	3.28795	0.27
23	Hasan	13.0	10.4	3.21926	0.25
24	Wildan	13.4	14.1	3.75427	0.28
25	Novil	12.9	42.5	6.51582	0.50
26	Markasan	16.2	28.6	5.35068	0.33
27	Pur	13.2	15.8	3.97198	0.30
28	Fauza	12.7	28.6	5.34846	0.42
29	Jamal	13.8	17.9	4.22718	0.31
30	Fauzi	14.8	23.0	4.80055	0.33
31	Saiful bahri	11.4	15.3	3.90558	0.34
32	Wiwin	14.2	23.6	4.85919	0.34
33	Mila	13.0	13.2	3.63376	0.28
34	Ma	11.9	21.3	4.61778	0.39
35	Pit	12.7	15.0	3.87817	0.30
36	Sal	11.5	24.1	4.91288	0.43
37	Mashudi	12.7	15.0	3.87817	0.30
38	Badrus	12.7	15.0	3.87817	0.30
Jumlah		522.5	22012.0	148.364	0.28

Lampiran D. Data Penerimaan per m² pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019

No.	Nama Responden	Luas Lahan (m ²)	Agustus 2018				September 2018					
			Produksi (tangkai)	Terjual (Tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total	Total /m ²
1	Muklis	2500	24250	21515	33	710000	284	46800	21515	33	710000	284
2	Sunam	2500	36000	17000	33	561000	224	18000	13788	33	455000	182
3	Habib	10000	100800	34242	33	1130000	113	55000	34242	33	1130000	113
4	Hamim	4000	54000	12061	33	398000	100	54000	12061	33	398000	100
5	Rizal	4000	30000	12576	33	415000	104	30000	12576	33	415000	104
6	Hadi	2000	28800	4606	33	152000	76	28800	4606	33	152000	76
7	Ahmad Istohri	2000	13500	13000	33	429000	215	36000	13000	33	429000	215
8	Dulhadi	1500	9000	9000	33	297000	198	9000	9000	33	297000	198
9	Tris	2000	25200	4773	33	157500	79	25200	4773	33	157500	79
10	Samsul Arifin	2000	21000	4091	33	135000	68	9000	4091	33	135000	68
11	Hafed	3500	45000	8182	33	270000	77	45000	18000	33	594000	170
12	Lilik	2000	13500	13000	33	429000	215	36000	5909	33	195000	98
13	Riama	2000	24000	4091	33	135000	68	9000	9000	33	297000	149
14	Khoiruddin	9000	135000	54515	33	1799000	200	135000	54515	33	1799000	200
15	Samhari	4000	30000	13515	33	446000	112	42000	13515	33	446000	112
16	Syafi'i	1500	24000	20242	33	668000	445	14400	6364	33	210000	140
17	Yusuf	2500	19200	19000	33	627000	251	33600	19000	33	627000	251
18	Abdul Aziz	3000	31500	12848	33	424000	141	18000	12848	33	424000	141
19	Marzuki	5000	57600	10182	33	336000	67	57600	15394	33	508000	102
20	Asmawi	4000	63000	16424	33	542000	136	18000	7727	33	255000	64
21	Is	2000	24000	9758	33	322000	161	18000	9758	33	322000	161
22	Hamdani	2500	27500	7394	33	244000	98	27500	7394	33	244000	98
23	Hasan	10000	120000	38030	33	1255000	126	120000	38030	33	1255000	126
24	Wildan	2000	14400	4242	33	140000	70	24000	4242	33	140000	70
25	Novil	4000	27000	27000	33	891000	223	27000	27000	33	891000	223
26	Markasan	2500	16200	12061	33	398000	159	40500	12061	33	398000	159
27	Pur	2500	28750	8409	33	277500	111	28750	8409	33	277500	111
28	Fauza	1500	6000	6000	33	198000	132	18000	6000	33	198000	132
29	Jamal	2000	28800	9152	33	302000	151	10800	9152	33	302000	151
30	Fauzi	2500	21600	19697	33	650000	260	21600	19697	33	650000	260
31	Saiful bahri	2500	25200	10000	33	330000	132	25200	4545	33	150000	60
32	Wiwin	3500	26250	14485	33	478000	137	26250	14485	33	478000	137
33	Mila	2000	24000	12818	33	423000	212	24000	12818	33	423000	212
34	Ma	2500	26250	9515	33	314000	126	26250	9515	33	314000	126
35	Pit	2000	24000	9212	33	304000	152	16600	9212	33	304000	152
36	Sal	2500	15000	9455	33	312000	125	15000	9455	33	312000	125
37	Mashudi	2000	16600	4121	33	136000	68	16600	4121	33	136000	68
38	Badrus	2000	16600	12606	33	416000	208	24000	12606	33	416000	208

**Lampiran D. Data Penerimaan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	Oktober 2018					November 2018				
	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²
1	46800	31200	15	468000	187	46800	31200	15	468000	187
2	36000	30333	15	455000	182	36000	30333	15	455000	182
3	55000	49733	15	746000	75	100800	49733	15	746000	75
4	36000	17533	15	263000	66	54000	17533	15	263000	66
5	30000	27667	15	415000	104	60000	27667	15	415000	104
6	28800	6733	15	101000	51	14400	6733	15	101000	51
7	36000	13000	15	195000	98	36000	13000	15	195000	98
8	15000	9000	15	135000	90	15000	9000	15	135000	90
9	25200	10500	15	157500	79	10800	10500	15	157500	79
10	21000	9000	15	135000	68	9000	9000	15	135000	68
11	19200	18000	15	270000	77	45000	18000	15	270000	77
12	36000	13000	15	195000	98	36000	13000	15	195000	98
13	9000	9000	15	135000	68	24000	9000	15	135000	68
14	135000	79167	15	1187500	132	135000	79167	15	1187500	132
15	42000	19667	15	295000	74	42000	19667	15	295000	74
16	24000	14000	15	210000	140	24000	14000	15	210000	140
17	19200	19000	15	285000	114	33600	19000	15	285000	114
18	31500	18667	15	280000	93	31500	18667	15	280000	93
19	57600	22400	15	336000	67	48000	22400	15	336000	67
20	63000	17000	15	255000	64	18000	17000	15	255000	64
21	24000	21467	15	322000	161	24000	21467	15	322000	161
22	15000	10733	15	161000	64	27500	10733	15	161000	64
23	90000	83667	15	1255000	126	120000	83667	15	1255000	126
24	24000	6167	15	92500	46	24000	6167	15	92500	46
25	54000	27000	15	405000	101	54000	27000	15	405000	101
26	40500	17467	15	262000	105	40500	17467	15	262000	105
27	28750	18500	15	277500	111	19000	18500	15	277500	111
28	18000	6000	15	90000	60	6000	6000	15	90000	60
29	10800	10000	15	150000	75	28800	10000	15	150000	75
30	21600	21000	15	315000	126	36000	21000	15	315000	126
31	10800	10000	15	150000	60	25200	10000	15	150000	60
32	45500	21000	15	315000	90	45500	21000	15	315000	90
33	16600	16000	15	240000	120	16600	16000	15	240000	120
34	26250	13800	15	207000	83	15000	13800	15	207000	83
35	16600	13400	15	201000	101	24000	13400	15	201000	101
36	15000	13733	15	206000	82	26250	13733	15	206000	82
37	24000	6000	15	90000	45	24000	6000	15	90000	45
38	24000	16000	15	240000	120	16600	16000	15	240000	120

**Lampiran D. Data Penerimaan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	Desember 2018					Januari 2019				
	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²
1	46800	31200	15	468000	187	46800	31200	15	468000	187
2	36000	30333	15	455000	182	36000	30333	15	455000	182
3	100800	49733	15	746000	75	100800	49733	15	746000	75
4	54000	17533	15	263000	66	54000	17533	15	263000	66
5	60000	27667	15	415000	104	60000	27667	15	415000	104
6	28800	6733	15	101000	51	28800	6733	15	101000	51
7	36000	13000	15	195000	98	36000	13000	15	195000	98
8	15000	9000	15	135000	90	15000	9000	15	135000	90
9	25200	10500	15	157500	79	25200	10500	15	157500	79
10	21000	9000	15	135000	68	21000	9000	15	135000	68
11	45000	18000	15	270000	77	45000	18000	15	270000	77
12	36000	13000	15	195000	98	36000	13000	15	195000	98
13	24000	9000	15	135000	68	24000	9000	15	135000	68
14	135000	79167	15	1187500	132	135000	79167	15	1187500	132
15	42000	19667	15	295000	74	42000	19667	15	295000	74
16	24000	14000	15	210000	140	24000	14000	15	210000	140
17	33600	19000	15	285000	114	33600	19000	15	285000	114
18	31500	18667	15	280000	93	31500	18667	15	280000	93
19	57600	22400	15	336000	67	57600	22400	15	336000	67
20	63000	17000	15	255000	64	63000	23833	15	357500	89
21	24000	21467	15	322000	161	24000	21467	15	322000	161
22	27500	10733	15	161000	64	27500	10733	15	161000	64
23	120000	83667	15	1255000	126	120000	83667	15	1255000	126
24	24000	6167	15	92500	46	24000	6167	15	92500	46
25	54000	27000	15	405000	101	27000	27000	15	405000	101
26	40500	17467	15	262000	105	40500	17467	15	262000	105
27	28750	18500	15	277500	111	28750	18500	15	277500	111
28	18000	6000	15	90000	60	18000	6000	15	90000	60
29	28800	10000	15	150000	75	28800	10000	15	150000	75
30	36000	21000	15	315000	126	36000	21000	15	315000	126
31	25200	10000	15	150000	60	25200	10000	15	150000	60
32	45500	21000	15	315000	90	45500	21000	15	315000	90
33	24000	16000	15	240000	120	24000	16000	15	240000	120
34	26250	13800	15	207000	83	26250	13800	15	207000	83
35	24000	13400	15	201000	101	24000	13400	15	201000	101
36	26250	13733	15	206000	82	26250	13733	15	206000	82
37	24000	6000	15	90000	45	24000	6000	15	90000	45
38	24000	16000	15	240000	120	24000	16000	15	240000	120

**Lampiran D. Data Penerimaan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	Februari 2019					Maret 2019				
	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²
1	46800	31200	15	468000	187	46800	46550	100	4655000	1862
2	36000	30333	15	455000	182	36000	18000	100	1800000	720
3	100800	49733	15	746000	75	100800	100550	100	10055000	1006
4	54000	17533	15	263000	66	54000	53750	100	5375000	1344
5	60000	27667	15	415000	104	30000	15000	100	1500000	375
6	28800	6733	15	101000	51	28800	28550	100	2855000	1428
7	36000	13000	15	195000	98	36000	18000	100	1800000	900
8	15000	9000	15	135000	90	15000	7500	100	750000	500
9	25200	10500	15	157500	79	10800	5400	100	540000	270
10	21000	9000	15	135000	68	21000	10500	100	1050000	525
11	45000	18000	15	270000	77	45000	22500	100	2250000	643
12	36000	13000	15	195000	98	36000	18000	100	1800000	900
13	24000	9000	15	135000	68	24000	12000	100	1200000	600
14	135000	119933	15	1799000	200	135000	134750	100	13475000	1497
15	42000	19667	15	295000	74	30000	29750	100	2975000	744
16	24000	14000	15	210000	140	24000	12000	100	1200000	800
17	33600	19000	15	285000	114	19200	18950	100	1895000	758
18	31500	18667	15	280000	93	18000	17750	100	1775000	592
19	57600	22400	15	336000	67	57600	28800	100	2880000	576
20	63000	17000	15	255000	64	63000	31500	100	3150000	788
21	24000	21467	15	322000	161	18000	9000	100	900000	450
22	27500	10733	15	161000	64	27500	27250	100	2725000	1090
23	120000	83667	15	1255000	126	90000	45000	100	4500000	450
24	24000	6167	15	92500	46	24000	23750	100	2375000	1188
25	27000	27000	15	405000	101	54000	53750	100	5375000	1344
26	40500	17467	15	262000	105	40500	40250	100	4025000	1610
27	28750	18500	15	277500	111	28750	14375	100	1437500	575
28	18000	6000	15	90000	60	18000	17750	100	1775000	1183
29	28800	10000	15	150000	75	10800	10550	100	1055000	528
30	36000	21000	15	315000	126	36000	35750	100	3575000	1430
31	25200	10000	15	150000	60	10800	5400	100	540000	216
32	45500	21000	15	315000	90	26250	26000	100	2600000	743
33	24000	16000	15	240000	120	24000	23750	100	2375000	1188
34	26250	13800	15	207000	83	15000	14750	100	1475000	590
35	24000	13400	15	201000	101	24000	23750	100	2375000	1188
36	26250	13733	15	206000	82	26250	26000	100	2600000	1040
37	16600	6000	15	90000	45	24000	23750	100	2375000	1188
38	24000	16000	15	240000	120	24000	23750	100	2375000	1188

**Lampiran D. Data Penerimaan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	April 2019					Mei 2019				
	Produksi (tangcai)	Terjual (tangcai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²	Produksi (tangcai)	Terjual (tangcai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²
1	54750	54500	100	5450000	2180	54750	54500	100	5450000	2180
2	54000	53750	100	5375000	2150	54000	53750	100	5375000	2150
3	192000	191750	100	19175000	1918	192000	191750	100	19175000	1918
4	90000	89750	100	8975000	2244	90000	89750	100	8975000	2244
5	90000	89750	100	8975000	2244	90000	89750	100	8975000	2244
6	43200	42950	100	4295000	2148	43200	42950	100	4295000	2148
7	45000	44750	100	4475000	2238	45000	44750	100	4475000	2238
8	21000	20750	100	2075000	1383	21000	20750	100	2075000	1383
9	43200	42950	100	4295000	2148	43200	42950	100	4295000	2148
10	39000	38750	100	3875000	1938	39000	38750	100	3875000	1938
11	72000	71750	100	7175000	2050	72000	71750	100	7175000	2050
12	45000	44750	100	4475000	2238	45000	44750	100	4475000	2238
13	45000	44750	100	4475000	2238	45000	44750	100	4475000	2238
14	207000	206750	100	20675000	2297	207000	206750	100	20675000	2297
15	42000	41750	100	4175000	1044	42000	41750	100	4175000	1044
16	33600	33350	100	3335000	2223	33600	33350	100	3335000	2223
17	52800	52550	100	5255000	2102	52800	52550	100	5255000	2102
18	45000	44750	100	4475000	1492	45000	44750	100	4475000	1492
19	110400	110150	100	11015000	2203	110400	110150	100	11015000	2203
20	90000	89750	100	8975000	2244	90000	89750	100	8975000	2244
21	36000	35750	100	3575000	1788	36000	35750	100	3575000	1788
22	42500	42250	100	4225000	1690	42500	42250	100	4225000	1690
23	180000	179750	100	17975000	1798	180000	179750	100	17975000	1798
24	38400	38150	100	3815000	1908	38400	38150	100	3815000	1908
25	90000	89750	100	8975000	2244	90000	89750	100	8975000	2244
26	56700	56450	100	5645000	2258	56700	56450	100	5645000	2258
27	48750	48500	100	4850000	1940	48750	48500	100	4850000	1940
28	30000	29750	100	2975000	1983	30000	29750	100	2975000	1983
29	36000	35750	100	3575000	1788	36000	35750	100	3575000	1788
30	54000	53750	100	5375000	2150	54000	53750	100	5375000	2150
31	43200	42950	100	4295000	1718	43200	42950	100	4295000	1718
32	75250	75000	100	7500000	2143	75250	75000	100	7500000	2143
33	37200	36950	100	3695000	1848	37200	36950	100	3695000	1848
34	47500	47250	100	4725000	1890	47500	47250	100	4725000	1890
35	37200	36950	100	3695000	1848	37200	36950	100	3695000	1848
36	47500	47250	100	4725000	1890	47500	47250	100	4725000	1890
37	37200	36950	100	3695000	1848	37200	36950	100	3695000	1848
38	37200	36950	100	3695000	1848	37200	36950	100	3695000	1848

**Lampiran D. Data Penerimaan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	Juni 2019				Juli 2019					
	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²	Produksi (tangkai)	Terjual (tangkai)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total /m ²
1	54750	54500	100	5450000	2180	24250	21515	33	710000	284
2	54000	53750	100	5375000	2150	18000	17000	33	561000	224
3	192000	191750	100	19175000	1918	55000	34242	33	1130000	113
4	90000	89750	100	8975000	2244	36000	12061	33	398000	100
5	90000	89750	100	8975000	2244	30000	19091	33	630000	158
6	43200	42950	100	4295000	2148	14400	4606	33	152000	76
7	45000	44750	100	4475000	2238	13500	13000	33	429000	215
8	21000	20750	100	2075000	1383	15000	9000	33	297000	198
9	43200	42950	100	4295000	2148	25200	17636	33	582000	291
10	39000	38750	100	3875000	1938	21000	9000	33	297000	149
11	72000	71750	100	7175000	2050	19200	18000	33	594000	170
12	45000	44750	100	4475000	2238	13500	13000	33	429000	215
13	45000	44750	100	4475000	2238	24000	9000	33	297000	149
14	207000	206750	100	20675000	2297	81000	54515	33	1799000	200
15	84000	83750	100	8375000	2094	84000	13515	33	446000	112
16	33600	33350	100	3335000	2223	24000	20242	33	668000	445
17	52800	52550	100	5255000	2102	33600	19000	33	627000	251
18	45000	44750	100	4475000	1492	31500	12848	33	424000	141
19	110400	110150	100	11015000	2203	48000	15394	33	508000	102
20	90000	89750	100	8975000	2244	63000	16424	33	542000	136
21	36000	35750	100	3575000	1788	24000	14788	33	488000	244
22	42500	42250	100	4225000	1690	27500	7394	33	244000	98
23	180000	179750	100	17975000	1798	90000	57636	33	1902000	190
24	38400	38150	100	3815000	1908	24000	4242	33	140000	70
25	90000	89750	100	8975000	2244	54000	27000	33	891000	223
26	56700	56450	100	5645000	2258	16200	12061	33	398000	159
27	48750	48500	100	4850000	1940	28750	24182	33	798000	319
28	30000	29750	100	2975000	1983	18000	6000	33	198000	132
29	36000	35750	100	3575000	1788	28800	9152	33	302000	151
30	54000	53750	100	5375000	2150	36000	19697	33	650000	260
31	43200	42950	100	4295000	1718	25200	10000	33	330000	132
32	75250	75000	100	7500000	2143	45500	14485	33	478000	137
33	37200	36950	100	3695000	1848	24000	12818	33	423000	212
34	47500	47250	100	4725000	1890	15000	9515	33	314000	126
35	37200	36950	100	3695000	1848	16600	9212	33	304000	152
36	47500	47250	100	4725000	1890	26250	9455	33	312000	125
37	37200	36950	100	3695000	1848	24000	4121	33	136000	68
38	37200	36950	100	3695000	1848	16600	12606	33	416000	208

**Lampiran E. Data Rincian Biaya Variabel (Tidak tetap) Usahatani Bunga
Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Agustus 2018 - Juli 2019**

No.	Nama Responden	Pestisida			Perangsang Bunga		
		Jumlah (botol)	Satuan (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (botol)	Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Muklis	2	50000	100000	1	90000	90000
2	Sunam	2	50000	100000	0	0	0
3	Habib	4	50000	200000	1	30400	30400
4	Hamim	3	50000	150000	0	0	0
5	Rizal	3	50000	150000	0	0	0
6	Hadi	1	50000	50000	0	0	0
7	Ahmad Istohri	1	50000	50000	0	0	0
8	Dulhadi	1	50000	50000	0	0	0
9	Tris	1	50000	50000	0	0	0
10	Samsul Arifin	1	50000	50000	0	0	0
11	Hafed	3	50000	150000	0	0	0
12	Lilik	1	50000	50000	0	0	0
13	Riama	1	50000	50000	0	0	0
14	Khoiruddin	4	50000	200000	1	70000	70000
15	Samhari	3	50000	150000	0	0	0
16	Syafi'i	1	50000	50000	0	0	0
17	Yusuf	2	50000	100000	0	0	0
18	Abdul Aziz	2	50000	100000	0	0	0
19	Marzuki	3	50000	150000	0	0	0
20	Asmawi	3	50000	150000	0	0	0
21	Is	1	50000	50000	0	0	0
22	Hamdani	2	50000	100000	0	0	0
23	Hasan	4	50000	200000	1	70000	70000
24	Wildan	1	50000	50000	0	0	0
25	Novil	3	50000	150000	0	0	0
26	Markasan	2	50000	100000	0	0	0
27	Pur	2	50000	100000	0	0	0
28	Fauza	1	50000	50000	0	0	0
29	Jamal	1	50000	50000	0	0	0
30	Fauzi	2	50000	100000	0	0	0
31	Saiful bahri	2	50000	100000	0	0	0
32	Wiwin	3	50000	150000	0	0	0
33	Mila	1	50000	50000	0	0	0
34	Ma	2	50000	100000	0	0	0
35	Pit	1	50000	50000	0	0	0
36	Sal	2	50000	100000	0	0	0
37	Mashudi	1	50000	50000	0	0	0
38	Badrus	1	50000	50000	0	0	0

Lampiran E. Data Rincian Biaya Variabel (Tidak tetap) Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Pengairan			Pupuk Urea			Pupuk Za		
	Jumlah (kali)	Satuan (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Satuan (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	3	50000	150000	50	1800	90000	50	2300	115000
2	3	50000	150000	50	1800	90000	50	2300	115000
3	3	100000	300000	150	1800	270000	100	2300	230000
4	3	30000	90000	100	1800	180000	0	2300	0
5	3	25000	75000	50	1800	90000	0	2300	0
6	5	25000	125000	50	1800	90000	25	2300	57500
7	2	25000	50000	50	1800	90000	25	2300	57500
8	3	20000	60000	30	1800	54000	11	2300	25300
9	3	25000	75000	25	1800	45000	25	2300	57500
10	5	25000	125000	40	1800	72000	0	2300	0
11	3	30000	90000	50	1800	90000	0	2300	0
12	2	25000	50000	50	1800	90000	25	2300	57500
13	3	25000	75000	50	1800	90000	25	2300	57500
14	10	100000	1000000	100	1800	180000	0	2300	0
15	6	50000	300000	50	1800	90000	50	2300	115000
16	5	20000	100000	0	1800	0	50	2300	115000
17	5	70000	350000	80	1800	144000	25	2300	57500
18	3	35000	105000	50	1800	90000	0	2300	0
19	3	50000	150000	50	1800	90000	50	2300	115000
20	3	50000	150000	25	1800	45000	0	2300	0
21	3	20000	60000	50	1800	90000	50	2300	115000
22	3	50000	150000	50	1800	90000	25	2300	57500
23	5	100000	500000	150	1800	270000	100	2300	230000
24	3	20000	60000	50	1800	90000	25	2300	57500
25	5	50000	250000	80	1800	144000	70	2300	161000
26	3	50000	150000	100	1800	180000	50	2300	115000
27	3	50000	150000	50	1800	90000	50	2300	115000
28	3	20000	60000	32	1800	57600	0	2300	0
29	3	30000	90000	50	1800	90000	50	2300	115000
30	3	50000	150000	50	1800	90000	50	2300	115000
31	5	10000	50000	15	1800	27000	10	2300	23000
32	3	30000	90000	50	1800	90000	0	2300	0
33	3	30000	90000	50	1800	90000	50	2300	115000
34	3	50000	150000	100	1800	180000	50	2300	115000
35	3	30000	90000	50	1800	90000	50	2300	115000
36	3	50000	150000	50	1800	90000	25	2300	57500
37	3	20000	60000	50	1800	90000	25	2300	57500
38	3	20000	60000	50	1800	90000	50	2300	115000

Lampiran E. Data Rincian Biaya Variabel (Tidak tetap) Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Pupuk Ponska			Total Pupuk	Jumlah (1tahun)	Total
	Jumlah (Kg)	Satuan (Rp)	Total (Rp)			
1	50	1400	70000	275000	3	825000
2	50	1400	70000	275000	3	825000
3	100	1400	140000	640000	3	1920000
4		1400	0	180000	3	540000
5	50	1400	70000	160000	3	480000
6	25	1400	35000	182500	3	547500
7	25	1400	35000	182500	3	547500
8	15	1400	21000	100300	5	500000
9	0	1400	0	102500	3	307500
10	46	1400	64400	136400	3	401000
11	0	1400	0	90000	3	270000
12	25	1400	35000	182500	3	547500
13	25	1400	35000	182500	3	547500
14	100	1400	140000	320000	3	960000
15	0	1400	0	205000	3	615000
16	50	1400	70000	185000	3	555000
17	25	1400	35000	236500	3	701000
18	50	1400	70000	160000	3	480000
19	50	1400	70000	275000	3	825000
20	25	1400	35000	80000	3	240000
21	0	1400	0	205000	3	615000
22	25	1400	35000	182500	3	547500
23	100	1400	140000	640000	3	1920000
24	25	1400	35000	182500	3	547500
25	25	1400	35000	340000	3	1035000
26	50	1400	70000	365000	3	1095000
27	50	1400	70000	275000	3	825000
28	0	1400	0	57600	3	173000
29	0	1400	0	205000	3	615000
30	25	1400	35000	240000	3	720000
31	0	1400	0	50000	4	200000
32	0	1400	0	90000	3	270000
33	0	1400	0	205000	3	615000
34	25	1400	35000	330000	3	990000
35	0	1400	0	205000	3	615000
36	25	1400	35000	182500	3	547500
37	25	1400	35000	182500	3	547500
38	0	1400	0	205000	3	615000

Lampiran F. Data Total Biaya Variabel (Tidak Tetap) Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019

No.	Nama Responden	Biaya Tidak Tetap (Variabel)						Total (Rp)
		Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Perangsang Bunga (Rp)	Pengairan (Rp)	Kresek (Rp)	Transportasi (Rp)	
1	Muklis	825000	100000	90000	150000	117000	0	1282000
2	Sunam	825000	100000	0	150000	181000	1200000	2456000
3	Habib	1920000	200000	30400	300000	300000	0	2750400
4	Hamim	540000	150000	0	90000	203000	0	983000
5	Rizal	480000	150000	0	75000	200000	2000000	2905000
6	Hadi	547500	50000	0	125000	101500	0	824000
7	Ahmad Istohri	547500	50000	0	50000	33500	200000	881000
8	Dulhadi	500000	50000	0	60000	28000	200000	838000
9	Tris	307500	50000	0	75000	105500	2000000	2538000
10	Samsul Arifin	401000	50000	0	125000	30000	135000	750000
11	Hafed	270000	150000	0	90000	200000	1669000	2379000
12	Lilik	547500	50000	0	50000	50000	181500	879000
13	Riama	547500	50000	0	75000	100000	352500	1125000
14	Koiruddin	960000	200000	70000	1000000	302600	0	2532600
15	Samhari	615000	150000	0	300000	203000	0	1268000
16	Syafi'i	555000	50000	0	100000	103000	2000000	2808000
17	Yusuf	701000	100000	0	350000	150000	0	1301000
18	Abdul Aziz	480000	100000	0	105000	205000	0	890000
19	Marzuki	825000	150000	0	150000	195000	500000	1820000
20	Asmawi	240000	150000	0	150000	210000	2000000	2750000
21	Is	615000	50000	0	60000	108000	2000000	2833000
22	Hamdani	547500	100000	0	150000	151500	0	949000
23	Hasan	1920000	200000	70000	500000	302000	2000000	4992000
24	Wildan	547500	50000	0	60000	102500	0	760000
25	Novil	1035000	150000	0	250000	50000	0	1485000
26	Markasan	1095000	100000	0	150000	158000	0	1503000
27	Pur	825000	100000	0	150000	161000	2000000	3236000
28	Fauza	173000	50000	0	60000	50000	0	333000
29	Jamal	615000	50000	0	90000	102000	0	857000
30	Fauzi	720000	100000	0	150000	160000	0	1130000
31	Saiful bahri	200000	100000	0	50000	150000	300000	800000
32	Wiwin	270000	150000	0	90000	203000	0	713000
33	Mila	615000	50000	0	90000	100000	0	855000
34	Ma	990000	100000	0	150000	149000	0	1389000
35	Pit	615000	50000	0	90000	99000	0	854000
36	Sal	547500	100000	0	150000	155500	0	953000
37	Mashudi	547500	50000	0	60000	104500	0	762000
38	Badrus	615000	50000	0	60000	111000	0	836000

Lampiran G. Data Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019

No.	Nama Responden	Persiapan Panen			Jumlah (1 tahun)	Total (Rp)	
		Jumlah Tenaga Kerja Laki-laki (orang)	HKP	Upah/hari (Rp)			
1	Muklis	3	3	50000	450000	3	1350000
2	Sunam	2	2	50000	200000	3	600000
3	Habib	5	3	50000	750000	3	2250000
4	Hamim	3	3	50000	450000	3	1350000
5	Rizal	5	1	50000	250000	3	750000
6	Hadi	0	0	0	0	3	0
7	Ahmad Istohri	3	2	60000	360000	3	1080000
8	Dulhadi	2	2	60000	240000	3	720000
9	Tris Samsul	2	2	50000	200000	3	600000
10	Arifin	2	2	60000	240000	3	720000
11	Hafed	0	0	0	0	3	0
12	Lilik	3	2	60000	360000	3	1080000
13	Riama	1	2	50000	100000	3	300000
14	Khoiruddin	6	4	50000	1200000	3	3600000
15	Samhari	3	1	60000	180000	3	540000
16	Syafi'i	3	2	65000	390000	3	1170000
17	Yusuf	4	4	50000	800000	3	2400000
18	Abdul Aziz	2	3	50000	300000	3	900000
19	Marzuki	6	1	60000	360000	3	1080000
20	Asmawi	3	1	50000	150000	3	450000
21	Is	0	0	0	0	3	0
22	Hamdani	3	1	50000	150000	3	450000
23	Hasan	7	3	60000	1260000	3	3780000
24	Wildan	0	0	0	0	0	0
25	Novil	6	2	75000	900000	3	2700000
26	Markasan	2	2	50000	200000	3	600000
27	Pur	3	1	50000	150000	3	450000
28	Fauza	3	1	60000	180000	3	540000
29	Jamal	3	2	50000	300000	3	900000
30	Fauzi	4	2	75000	600000	3	1800000
31	Saiful bahri	2	2	50000	200000	3	600000
32	Wiwin	3	3	50000	450000	3	1350000
33	Mila	3	2	60000	360000	3	1080000
34	Ma	3	1	50000	150000	3	450000
35	Pit	2	2	50000	200000	3	600000
36	Sal	2	2	50000	200000	3	600000
37	Mashudi	0	0	0	0	0	0
38	Badrus	3	2	60000	360000	3	1080000

Lampiran G. Data Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Penyiangan			Total (Rp)	Jumlah (1 tahun)	Total	Total biaya tenaga kerja (Rp)
	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan (orang)	HKP	Upah/hari (Rp)				
1	3	7	25000	525000	3	1575000	2925000
2	2	2	20000	80000	3	240000	840000
3	5	4	25000	500000	3	1500000	3750000
4	0	0	25000	0	3	0	1350000
5	1	1	20000	20000	3	60000	810000
6	0	0	0	0	3	0	0
7	2	3	30000	180000	3	540000	1620000
8	2	1	30000	60000	3	180000	900000
9	2	2	25000	100000	3	300000	900000
10	2	2	20000	80000	3	240000	960000
11	3	3	40000	360000	3	1080000	1080000
12	3	2	30000	180000	3	540000	1620000
13	2	2	25000	100000	3	300000	600000
14	7	7	30000	1470000	3	4410000	8010000
15	3	3	30000	270000	3	810000	1350000
16	0	0	0	0	3	0	1170000
17	0	0	0	0	3	0	2400000
18	3	3	25000	225000	3	675000	1575000
19	0	0	0	0	3	0	1080000
20	0	0	0	0	3	0	450000
21	0	0	0	0	3	0	0
22	0	0	0	0	3	0	450000
23	5	5	30000	750000	3	2250000	6030000
24	0	0	0	0	3	0	0
25	6	2	30000	360000	3	1080000	3780000
26	2	2	20000	80000	3	240000	840000
27	2	7	25000	350000	3	1050000	1500000
28	3	1	30000	90000	3	270000	810000
29	0	0	0	0	3	0	900000
30	5	2	30000	300000	3	900000	2700000
31	3	3	20000	180000	3	540000	1140000
32	3	4	20000	240000	3	720000	2070000
33	3	2	30000	180000	3	540000	1620000
34	0	0	0	0	3	0	450000
35	2	2	25000	100000	3	300000	900000
36	2	2	20000	80000	3	240000	840000
37	0	0	0	0	3	0	0
38	2	3	30000	180000	3	540000	1620000

**Lampiran H. Data Biaya Peralatan Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019**

No.	Nama Responden	Cangkul			Sabit			Semprotan		
		Jumlah (Kg)	Satuan (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Satuan (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Muklis	2	75000	150000	2	20000	40000	0	0	0
2	Sunam	2	75000	150000	2	25000	50000	0	0	0
3	Habib	3	75000	225000	5	25000	125000	4	12000	48000
4	Hamim	2	50000	100000	2	25000	50000	0	0	0
5	Rizal	2	50000	100000	2	20000	40000	0	0	0
6	Hadi	2	75000	150000	2	20000	40000	0	0	0
7	Ahmad Istohri	2	50000	100000	2	20000	40000	0	0	0
8	Dulhadi	1	50000	50000	1	20000	20000	0	0	0
9	Tris	2	55000	110000	2	30000	60000	0	0	0
10	Samsul Arifin	2	60000	120000	2	20000	40000	0	0	0
11	Hafed	2	75000	150000	3	25000	75000	0	0	0
12	Lilik	2	50000	100000	2	20000	40000	0	0	0
13	Riama	2	60000	120000	2	20000	40000	0	0	0
14	Khoiruddin	3	75000	225000	4	25000	100000	4	8000	32000
15	Samhari	2	50000	100000	2	20000	40000	0	0	0
16	Syafi'i	1	50000	50000	1	25000	25000	0	0	0
17	Yusuf	1	75000	75000	2	25000	50000	0	0	0
18	Abdul Aziz	1	75000	75000	2	25000	50000	0	0	0
19	Marzuki	3	75000	225000	4	25000	100000	4	10000	40000
20	Asmawi	1	75000	75000	2	25000	50000	0	0	0
21	Is	2	50000	100000	2	20000	40000	0	0	0
22	Hamdani	2	50000	100000	2	25000	50000	0	0	0
23	Hasan	4	50000	200000	5	25000	125000	1	350000	350000
24	Wildan	2	75000	150000	2	25000	50000	0	0	0
25	Novil	2	75000	150000	3	25000	75000	3	10000	30000
26	Markasan	1	50000	50000	2	25000	50000	0	0	0
27	Pur	1	50000	50000	2	25000	50000	0	0	0
28	Fauza	1	75000	75000	1	25000	25000	0	0	0
29	Jamal	1	75000	75000	2	25000	50000	0	0	0
30	Fauzi	1	75000	75000	2	25000	50000	0	0	0
31	Saiful bahri	1	50000	50000	2	25000	50000	0	0	0
32	Wiwin	1	75000	75000	2	25000	50000	0	0	0
33	Mila	1	50000	50000	2	20000	40000	0	0	0
34	Ma	1	50000	50000	2	25000	50000	0	0	0
35	Pit	2	75000	150000	2	25000	50000	0	0	0
36	Sal	1	75000	75000	2	25000	50000	0	0	0
37	Mashudi	1	75000	75000	1	20000	20000	0	0	0
38	Badrus	1	50000	50000	2	25000	50000	0	0	0

**Lampiran I. Data Total Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019**

No.	Nama Responden	Pajak Tanah (Rp)	Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Semprotan (Rp)
1	Muklis	15000	150000	40000	0
2	Sunam	30000	150000	50000	0
3	Habib	200000	225000	125000	48000
4	Hamim	25000	100000	50000	0
5	Rizal	37000	100000	40000	0
6	Hadi	50000	150000	40000	0
7	Ahmad Istohri	45000	100000	40000	0
8	Dulhadi	30000	50000	20000	0
9	Tris	20000	110000	60000	0
10	Samsul Arifin	40000	120000	40000	0
11	Hafed	60000	150000	75000	0
12	Lilik	47000	100000	40000	0
13	Riama	25000	120000	40000	0
14	Khoiruddin	180000	225000	100000	32000
15	Samhari	30000	100000	40000	0
16	Syafi'i	15000	50000	25000	0
17	Yusuf	36000	75000	50000	0
18	Abdul Aziz	54000	75000	50000	0
19	Marzuki	75000	225000	100000	40000
20	Asmawi	27000	75000	50000	0
21	Is	67000	100000	40000	0
22	Hamdani	35000	100000	50000	0
23	Hasan	255000	200000	125000	350000
24	Wildan	40000	150000	50000	0
25	Novil	30000	150000	75000	30000
26	Markasan	25000	50000	50000	0
27	Pur	32000	50000	50000	0
28	Fauza	25000	75000	25000	0
29	Jamal	30000	75000	50000	0
30	Fauzi	45000	75000	50000	0
31	Saiful bahri	20000	50000	50000	0
32	Wiwin	60000	75000	50000	0
33	Mila	45000	50000	40000	0
34	Ma	25000	50000	50000	0
35	Pit	30000	150000	50000	0
36	Sal	54000	75000	50000	0
37	Mashudi	35000	75000	20000	0
38	Badrus	20000	50000	50000	0

**Lampiran I. Data Total Biaya Tetap Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)			Total (Rp)
		Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Semprotan (Rp)	
1	5	30000	8000	0	38000
2	5	30000	10000	0	40000
3	5	45000	25000	9600	79600
4	5	20000	10000	0	30000
5	5	20000	8000	0	28000
6	5	30000	8000	0	38000
7	5	20000	8000	0	28000
8	5	10000	4000	0	14000
9	5	22000	12000	0	34000
10	5	24000	8000	0	32000
11	5	30000	15000	0	45000
12	5	20000	8000	0	28000
13	5	24000	8000	0	32000
14	5	45000	20000	6400	71400
15	5	20000	8000	0	28000
16	5	10000	5000	0	15000
17	5	15000	10000	0	25000
18	5	15000	10000	0	25000
19	5	45000	20000	8000	73000
20	5	15000	10000	0	25000
21	5	20000	8000	0	28000
22	5	20000	10000	0	30000
23	5	40000	25000	70000	135000
24	5	30000	10000	0	40000
25	5	30000	15000	6000	51000
26	5	10000	10000	0	20000
27	5	10000	10000	0	20000
28	5	15000	5000	0	20000
29	5	15000	10000	0	25000
30	5	15000	10000	0	25000
31	5	10000	10000	0	20000
32	5	15000	10000	0	25000
33	5	10000	8000	0	18000
34	5	10000	10000	0	20000
35	5	30000	10000	0	40000
36	5	15000	10000	0	25000
37	5	15000	4000	0	19000
38	5	10000	10000	0	20000

**Lampiran J. Data Total Biaya Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019**

No.	Nama Responden	Luas Lahan (m ²)	Pajak / Tahun	Total Biaya Peralatan (Rp)	Total Variabel Cost (TVC)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Cost (TC)	Total Cost /Bulan (Rp)	Total Cost/ bulan/m ²
1	Muklis	2500	15000	38000	1282000	2925000	4260000	355000	142
2	Sunam	2500	30000	40000	2456000	840000	3366000	280500	112
3	Habib	10000	200000	79600	2750400	3750000	6780000	565000	57
4	Hamim	4000	25000	30000	983000	1350000	2388000	199000	50
5	Rizal	4000	37000	28000	2905000	810000	3780000	315000	79
6	Hadi	2000	50000	38000	824000	0	912000	76000	38
7	Ahmad Istohri	2000	45000	28000	881000	1620000	2574000	214500	107
8	Dulhadi	1500	30000	14000	838000	900000	1782000	148500	99
9	Tris	2000	20000	34000	2538000	900000	3492000	291000	146
10	Samsul Arifin	2000	40000	32000	750000	960000	1782000	148500	74
11	Hafed	3500	60000	45000	2379000	1080000	3564000	297000	85
12	Lilik	2000	47000	28000	879000	1620000	2574000	214500	107
13	Riama	2000	25000	32000	1125000	600000	1782000	148500	74
14	Khoiruddin	9000	180000	71400	2532600	8010000	10794000	899500	100
15	Samhari	4000	30000	28000	1268000	1350000	2676000	223000	56
16	Syafi'i	1500	15000	15000	2808000	1170000	4008000	334000	223
17	Yusuf Abdul Aziz	2500	36000	25000	1301000	2400000	3762000	313500	125
18	Aziz	3000	54000	25000	890000	1575000	2544000	212000	71
19	Marzuki	5000	75000	73000	1820000	1080000	3048000	254000	51
20	Asmawi	4000	27000	25000	2750000	450000	3252000	271000	68
21	Is	2000	67000	28000	2833000	0	2928000	244000	122
22	Hamdani	2500	35000	30000	949000	450000	1464000	122000	49
23	Hasan	10000	255000	135000	4992000	6030000	11412000	951000	95
24	Wildan	2000	40000	40000	760000	0	840000	70000	35
25	Novil	4000	30000	51000	1485000	3780000	5346000	445500	111
26	Markasan	2500	25000	20000	1503000	840000	2388000	199000	80
27	Pur	2500	32000	20000	3236000	1500000	4788000	399000	160
28	Fauza	1500	25000	20000	333000	810000	1188000	99000	66
29	Jamal	2000	30000	25000	857000	900000	1812000	151000	76
30	Fauzi Saiful bahri	2500	45000	25000	1130000	2700000	3900000	325000	130
31	Wiwin	2500	20000	20000	800000	1140000	1980000	165000	66
32	Mila	3500	60000	25000	713000	2070000	2868000	239000	68
33	Ma	2000	45000	18000	855000	1620000	2538000	211500	106
34	Pit	2500	25000	20000	1389000	450000	1884000	157000	63
35	Sal	2000	30000	40000	854000	900000	1824000	152000	76
36	Mashudi	2500	54000	25000	953000	840000	1872000	156000	62
37	Badrus	2000	35000	19000	762000	0	816000	68000	34
38		2000	20000	20000	836000	1620000	2496000	208000	104

**Lampiran K. Data Pendapatan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019**

No.	Nama Responden	Agustus 2018			September 2018			Oktober 2018		
		Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ²	Pendapatan (Rp)
1	Muklis	284	142	142	284	142	142	187	142	45
2	Sunam	224	112	112	182	112	70	182	112	70
3	Habib	113	57	57	113	57	57	75	57	18
4	Hamim	100	50	50	100	50	50	66	50	16
5	Rizal	104	79	25	104	79	25	104	79	25
6	Hadi	76	38	38	76	38	38	51	38	13
7	Ahmad Istohri	215	107	107	215	107	107	98	107	-10
8	Dulhadi	198	99	99	198	99	99	90	99	-9
9	Tris Un Samsul	79	146	-67	79	146	-67	79	146	-67
10	Arifin	68	74	-7	68	74	-7	68	74	-7
11	Hafed	77	85	-8	170	85	85	77	85	-8
12	Lilik	215	107	107	98	107	-10	98	107	-10
13	Riama	68	74	-7	149	74	74	68	74	-7
14	Khoiruddin	200	100	100	200	100	100	132	100	32
15	Samhari	112	56	56	112	56	56	74	56	18
16	Syafi'i	445	223	223	140	223	-83	140	223	-83
17	Yusuf	251	125	125	251	125	125	114	125	-11
18	Abdul Aziz	141	71	71	141	71	71	93	71	23
19	Marzuki	67	51	16	102	51	51	67	51	16
20	Asmawi	136	68	68	64	68	-4	64	68	-4
21	Is	161	122	39	161	122	39	161	122	39
22	Hamdani	98	49	49	98	49	49	64	49	16
23	Hasan	126	95	30	126	95	30	126	95	30
24	Wildan	70	35	35	70	35	35	46	35	11
25	Novil	223	111	111	223	111	111	101	111	-10
26	Markasan	159	80	80	159	80	80	105	80	25
27	Pur	111	160	-49	111	160	-49	111	160	-49
28	Fauza	132	66	66	132	66	66	60	66	-6
29	Jamal	151	76	76	151	76	76	75	76	-1
30	Fauzi	260	130	130	260	130	130	126	130	-4
31	Saiful bahri	132	66	66	60	66	-6	60	66	-6
32	Wiwini	137	68	68	137	68	68	90	68	22
33	Mila	212	106	106	212	106	106	120	106	14
34	Ma	126	63	63	126	63	63	83	63	20
35	Pit	152	76	76	152	76	76	101	76	25
36	Sal	125	62	62	125	62	62	82	62	20
37	Mashudi	68	34	34	68	34	34	45	34	11
38	Badrus	208	104	104	208	104	104	120	104	16
Jumlah		5819	3365	2454	5418	3365	2053	3600	3365	235

**Lampiran K. Data Pendapatan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	November 2018			Desember 2018			Januari 2019		
	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	187	142	45	187	142	45	187	142	45
2	182	112	70	182	112	70	182	112	70
3	75	57	18	75	57	18	75	57	18
4	66	50	16	66	50	16	66	50	16
5	104	79	25	104	79	25	104	79	25
6	51	38	13	51	38	13	51	38	13
7	98	107	-10	98	107	-10	98	107	-10
8	90	99	-9	90	99	-9	90	99	-9
9	79	146	-67	79	146	-67	79	146	-67
10	68	74	-7	68	74	-7	68	74	-7
11	77	85	-8	77	85	-8	77	85	-8
12	98	107	-10	98	107	-10	98	107	-10
13	68	74	-7	68	74	-7	68	74	-7
14	132	100	32	132	100	32	132	100	32
15	74	56	18	74	56	18	74	56	18
16	140	223	-83	140	223	-83	140	223	-83
17	114	125	-11	114	125	-11	114	125	-11
18	93	71	23	93	71	23	93	71	23
19	67	51	16	67	51	16	67	51	16
20	64	68	-4	64	68	-4	89	68	22
21	161	122	39	161	122	39	161	122	39
22	64	49	16	64	49	16	64	49	16
23	126	95	30	126	95	30	126	95	30
24	46	35	11	46	35	11	46	35	11
25	101	111	-10	101	111	-10	101	111	-10
26	105	80	25	105	80	25	105	80	25
27	111	160	-49	111	160	-49	111	160	-49
28	60	66	-6	60	66	-6	60	66	-6
29	75	76	-1	75	76	-1	75	76	-1
30	126	130	-4	126	130	-4	126	130	-4
31	60	66	-6	60	66	-6	60	66	-6
32	90	68	22	90	68	22	90	68	22
33	120	106	14	120	106	14	120	106	14
34	83	63	20	83	63	20	83	63	20
35	101	76	25	101	76	25	101	76	25
36	82	62	20	82	62	20	82	62	20
37	45	34	11	45	34	11	45	34	11
38	120	104	16	120	104	16	120	104	16
	3600	3365	235	3600	3365	235	3625	3365	260

**Lampiran K. Data Pendapatan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	Februari 2019			Maret 2019			April 2019		
	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	187	142	45	1862	142	1720	2180	142	2038
2	182	112	70	720	112	608	2150	112	2038
3	75	57	18	1006	57	949	1918	57	1861
4	66	50	16	1344	50	1294	2244	50	2194
5	104	79	25	375	79	296	2244	79	2165
6	51	38	13	1428	38	1390	2148	38	2110
7	98	107	-10	900	107	793	2238	107	2130
8	90	99	-9	500	99	401	1383	99	1284
9	79	146	-67	270	146	125	2148	146	2002
10	68	74	-7	525	74	451	1938	74	1863
11	77	85	-8	643	85	558	2050	85	1965
12	98	107	-10	900	107	793	2238	107	2130
13	68	74	-7	600	74	526	2238	74	2163
14	200	100	100	1497	100	1397	2297	100	2197
15	74	56	18	744	56	688	1044	56	988
16	140	223	-83	800	223	577	2223	223	2001
17	114	125	-11	758	125	633	2102	125	1977
18	93	71	23	592	71	521	1492	71	1421
19	67	51	16	576	51	525	2203	51	2152
20	64	68	-4	788	68	720	2244	68	2176
21	161	122	39	450	122	328	1788	122	1666
22	64	49	16	1090	49	1041	1690	49	1641
23	126	95	30	450	95	355	1798	95	1702
24	46	35	11	1188	35	1153	1908	35	1873
25	101	111	-10	1344	111	1232	2244	111	2132
26	105	80	25	1610	80	1530	2258	80	2178
27	111	160	-49	575	160	415	1940	160	1780
28	60	66	-6	1183	66	1117	1983	66	1917
29	75	76	-1	528	76	452	1788	76	1712
30	126	130	-4	1430	130	1300	2150	130	2020
31	60	66	-6	216	66	150	1718	66	1652
32	90	68	22	743	68	675	2143	68	2075
33	120	106	14	1188	106	1082	1848	106	1742
34	83	63	20	590	63	527	1890	63	1827
35	101	76	25	1188	76	1112	1848	76	1772
36	82	62	20	1040	62	978	1890	62	1828
37	45	34	11	1188	34	1154	1848	34	1814
38	120	104	16	1188	104	1084	1848	104	1744
	3668	3365	303	34012	3365	30647	75294	3365	71929

**Lampiran K. Data Pendapatan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli
2019 (Lanjutan)**

No.	Mei 2019			Juni 2019			Juli 2019		
	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Cost/bulan dalam 1 m ² (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2180	142	2038	2180	142	2038	284	142	142
2	2150	112	2038	2150	112	2038	224	112	112
3	1918	57	1861	1918	57	1861	113	57	57
4	2244	50	2194	2244	50	2194	100	50	50
5	2244	79	2165	2244	79	2165	158	79	79
6	2148	38	2110	2148	38	2110	76	38	38
7	2238	107	2130	2238	107	2130	215	107	107
8	1383	99	1284	1383	99	1284	198	99	99
9	2148	146	2002	2148	146	2002	291	146	146
10	1938	74	1863	1938	74	1863	149	74	74
11	2050	85	1965	2050	85	1965	170	85	85
12	2238	107	2130	2238	107	2130	215	107	107
13	2238	74	2163	2238	74	2163	149	74	74
14	2297	100	2197	2297	100	2197	200	100	100
15	1044	56	988	2094	56	2038	112	56	56
16	2223	223	2001	2223	223	2001	445	223	223
17	2102	125	1977	2102	125	1977	251	125	125
18	1492	71	1421	1492	71	1421	141	71	71
19	2203	51	2152	2203	51	2152	102	51	51
20	2244	68	2176	2244	68	2176	136	68	68
21	1788	122	1666	1788	122	1666	244	122	122
22	1690	49	1641	1690	49	1641	98	49	49
23	1798	95	1702	1798	95	1702	190	95	95
24	1908	35	1873	1908	35	1873	70	35	35
25	2244	111	2132	2244	111	2132	223	111	111
26	2258	80	2178	2258	80	2178	159	80	80
27	1940	160	1780	1940	160	1780	319	160	160
28	1983	66	1917	1983	66	1917	132	66	66
29	1788	76	1712	1788	76	1712	151	76	76
30	2150	130	2020	2150	130	2020	260	130	130
31	1718	66	1652	1718	66	1652	132	66	66
32	2143	68	2075	2143	68	2075	137	68	68
33	1848	106	1742	1848	106	1742	212	106	106
34	1890	63	1827	1890	63	1827	126	63	63
35	1848	76	1772	1848	76	1772	152	76	76
36	1890	62	1828	1890	62	1828	125	62	62
37	1848	34	1814	1848	34	1814	68	34	34
38	1848	104	1744	1848	104	1744	208	104	104
	75294	3365	71929	76344	3365	72979	6729	3365	3365

**Lampiran L. Data Rata-rata Pendapatan dan Pengukuran Risiko Pendapatan
per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan
Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019**

No.	Nama Responden	Pendapatan per bulan (Ei)											Jumlah	
		Ags-18	Sep-18	Okt-18	Nov-18	Des-18	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	Mei-19	Jun-19		Jul-19
1	Muklis	142	142	45	45	45	45	45	1720	2038	2038	2038	142	8486
2	Sunam	112	70	70	70	70	70	70	608	2038	2038	2038	112	7364
3	Habib	57	57	18	18	18	18	18	949	1861	1861	1861	57	6792
4	Hamim	50	50	16	16	16	16	16	1294	2194	2194	2194	50	8105
5	Rizal	25	25	25	25	25	25	25	296	2165	2165	2165	79	7045
6	Hadi Ahmad	38	38	13	13	13	13	13	1390	2110	2110	2110	38	7895
7	Istohri	107	107	-10	-10	-10	-10	-10	793	2130	2130	2130	107	7457
8	Dulhadi	99	99	-9	-9	-9	-9	-9	401	1284	1284	1284	99	4506
9	Tris Samsul	-67	-67	-67	-67	-67	-67	-67	125	2002	2002	2002	146	5809
10	Arifin	-7	-7	-7	-7	-7	-7	-7	451	1863	1863	1863	74	6068
11	Hafed	-8	85	-8	-8	-8	-8	-8	558	1965	1965	1965	85	6577
12	Lilik	107	-10	-10	-10	-10	-10	-10	793	2130	2130	2130	107	7340
13	Riama	-7	74	-7	-7	-7	-7	-7	526	2163	2163	2163	74	7124
14	Khoiruddin	100	100	32	32	32	32	100	1397	2197	2197	2197	100	8517
15	Samhari	56	56	18	18	18	18	18	688	988	988	2038	56	4959
16	Syafi'i	223	-83	-83	-83	-83	-83	-83	577	2001	2001	2001	223	6529
17	Yusuf Abdul	125	125	-11	-11	-11	-11	-11	633	1977	1977	1977	125	6882
18	Aziz	71	71	23	23	23	23	23	521	1421	1421	1421	71	5109
19	Marzuki	16	51	16	16	16	16	16	525	2152	2152	2152	51	7182
20	Asmawi	68	-4	-4	-4	-4	22	-4	720	2176	2176	2176	68	7385
21	Is	39	39	39	39	39	39	39	328	1666	1666	1666	122	5720
22	Hamdani	49	49	16	16	16	16	16	1041	1641	1641	1641	49	6189
23	Hasan	30	30	30	30	30	30	30	355	1702	1702	1702	95	5770
24	Wildan	35	35	11	11	11	11	11	1153	1873	1873	1873	35	6931
25	Novil	111	111	-10	-10	-10	-10	-10	1232	2132	2132	2132	111	7913
26	Markasan	80	80	25	25	25	25	25	1530	2178	2178	2178	80	8430
27	Pur	-49	-49	-49	-49	-49	-49	-49	415	1780	1780	1780	160	5576
28	Fauza	66	66	-6	-6	-6	-6	-6	1117	1917	1917	1917	66	7037
29	Jamal	76	76	-1	-1	-1	-1	-1	452	1712	1712	1712	76	5812
30	Fauzi Saiful	130	130	-4	-4	-4	-4	-4	1300	2020	2020	2020	130	7730
31	bahri	66	-6	-6	-6	-6	-6	-6	150	1652	1652	1652	66	5202
32	Wiwini	68	68	22	22	22	22	22	675	2075	2075	2075	68	7212
33	Mila	106	106	14	14	14	14	14	1082	1742	1742	1742	106	6696
34	Ma	63	63	20	20	20	20	20	527	1827	1827	1827	63	6297
35	Pit	76	76	25	25	25	25	25	1112	1772	1772	1772	76	6777
36	Sal	62	62	20	20	20	20	20	978	1828	1828	1828	62	6748
37	Mashudi	34	34	11	11	11	11	11	1154	1814	1814	1814	34	6751
38	Badrus	104	104	16	16	16	16	16	1084	1744	1744	1744	104	6706
Jumlah		2453.8	2053.4	234.8	234.8	234.8	260.5	302.7	30646.9	71929	71929.3	72979.3	3364.75	256624

Lampiran L. Data Rata-rata Pendapatan dan Pengukuran Risiko Pendapatan per m² Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Nama Responden	Rata-rata Pendapatan (Rp)/ m ²	Varian	Standar Deviasi	Koefisien Variasi
1	Muklis	707	862583.897	928.7539486	1.31
2	Sunam	614	760198.6364	871.893707	1.42
3	Habib	566	677955.1636	823.3803275	1.45
4	Hamim	675	968132.6719	983.9373313	1.46
5	Rizal	587	911273.9583	954.6067035	1.63
6	Hadi	658	917472.733	957.8479696	1.46
7	Ahmad Istohri	621	876731.642	936.3394908	1.51
8	Dulhadi	376	313376.5758	559.8004785	1.49
9	Tris	484	843643.0355	918.5004276	1.90
10	Samsul Arifin	506	686929.9602	828.8123794	1.64
11	Hafed	548	755172.2171	869.006454	1.59
12	Lilik	612	888809.233	942.7667967	1.54
13	Riama	594	917997.8693	958.1220535	1.61
14	Khoiruddin	710	948703.875	974.0143095	1.37
15	Samhari	413	412773.3461	642.4743934	1.55
16	Syafi'i	544	811774.6633	900.9853846	1.66
17	Yusuf	573	747498.4097	864.5799036	1.51
18	Abdul Aziz	426	379206.6936	615.7976077	1.45
19	Marzuki	598	898210.6361	947.7397512	1.58
20	Asmawi	615	926181.5998	962.3832915	1.56
21	Is	477	520793.5511	721.660274	1.51
22	Hamdani	516	543717.0752	737.3717347	1.43
23	Hasan	481	551050.5533	742.3277937	1.54
24	Wildan	578	713437.6302	844.6523724	1.46
25	Novil	659	907234.4754	952.4885697	1.44
26	Markasan	703	970722.7733	985.2526444	1.40
27	Pur	465	648459.4715	805.2698129	1.73
28	Fauza	586	742107.0976	861.4563817	1.47
29	Jamal	484	563572.0606	750.7143669	1.55
30	Fauzi	644	818415.6061	904.6632556	1.40
31	Saiful bahri	434	542152.0909	736.3097792	1.70
32	Wiwin	601	822624.0216	906.9862301	1.51
33	Mila	558	597274.2481	772.8352011	1.39
34	Ma	525	636653.657	797.9057945	1.52
35	Pit	565	622150.2027	788.7649857	1.40
36	Sal	562	654142.9855	808.7910642	1.44
37	Mashudi	563	672998.3561	820.3647701	1.46
38	Badrus	559	598140.0606	773.3951517	1.38
	Jumlah	21385	27630272.7	32152.95289	1.50

**Lampiran M. Data Harga, Rata-rata Harga dan Pengukuran Risiko Harga
Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten
Jember Agustus 2018 - Juli 2019**

No.	Nama Responden	Ei												Jumlah
		Agt-18	Sep-18	Okt-18	Nov-18	Des-18	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	Mei-19	Jun-19	Jul-19	
1	Muklis	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
2	Sunam	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
3	Habib	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
4	Hamim	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
5	Rizal	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
6	Hadi	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
	Ahmad													
7	Istohri	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
8	Dulhadi	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
9	Tris	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
	Samsul													
10	Arifin	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
11	Hafed	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
12	Lilik	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
13	Riama	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
14	Khoiruddin	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
15	Samhari	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
16	Syafi'i	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
17	Yusuf	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
	Abdul													
18	Aziz	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
19	Marzuki	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
20	Asmawi	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
21	Is	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
22	Hamdani	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
23	Hasan	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
24	Wildan	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
25	Novil	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
26	Markasan	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
27	Pur	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
28	Fauza	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
29	Jamal	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
30	Fauzi	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
	Saiful													
31	bahri	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
32	Wiwini	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
33	Mila	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
34	Ma	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
35	Pit	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
36	Sal	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
37	Mashudi	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
38	Badrus	33	33	15	15	15	15	15	100	100	100	100	33	574
	Jumlah	1254	1254	570	570	570	570	570	3800	3800	3800	3800	1254	21812

**Lampiran M. Data Harga, Rata-rata Harga dan Pengukuran Risiko Harga
Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi
Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)**

No.	Nama Responden	Rata-rata Harga	Varian	Standar Deviasi	Koefisien Variasi
1	Muklis	47.8	1539.61	39.24	0.82
2	Sunam	47.8	1539.61	39.24	0.82
3	Habib	47.8	1539.61	39.24	0.82
4	Hamim	47.8	1539.61	39.24	0.82
5	Rizal	47.8	1539.61	39.24	0.82
6	Hadi	47.8	1539.61	39.24	0.82
7	Ahmad Istohri	47.8	1539.61	39.24	0.82
8	Dulhadi	47.8	1539.61	39.24	0.82
9	Tris	47.8	1539.61	39.24	0.82
10	Samsul Arifin	47.8	1539.61	39.24	0.82
11	Hafed	47.8	1539.61	39.24	0.82
12	Lilik	47.8	1539.61	39.24	0.82
13	Riama	47.8	1539.61	39.24	0.82
14	Khoiruddin	47.8	1539.61	39.24	0.82
15	Samhari	47.8	1539.61	39.24	0.82
16	Syafi'i	47.8	1539.61	39.24	0.82
17	Yusuf	47.8	1539.61	39.24	0.82
18	Abdul Aziz	47.8	1539.61	39.24	0.82
19	Marzuki	47.8	1539.61	39.24	0.82
20	Asmawi	47.8	1539.61	39.24	0.82
21	Is	47.8	1539.61	39.24	0.82
22	Hamdani	47.8	1539.61	39.24	0.82
23	Hasan	47.8	1539.61	39.24	0.82
24	Wildan	47.8	1539.61	39.24	0.82
25	Novil	47.8	1539.61	39.24	0.82
26	Markasan	47.8	1539.61	39.24	0.82
27	Pur	47.8	1539.61	39.24	0.82
28	Fauza	47.8	1539.61	39.24	0.82
29	Jamal	47.8	1539.61	39.24	0.82
30	Fauzi	47.8	1539.61	39.24	0.82
31	Saiful bahri	47.8	1539.61	39.24	0.82
32	Wiwin	47.8	1539.61	39.24	0.82
33	Mila	47.8	1539.61	39.24	0.82
34	Ma	47.8	1539.61	39.24	0.82
35	Pit	47.8	1539.61	39.24	0.82
36	Sal	47.8	1539.61	39.24	0.82
37	Mashudi	47.8	1539.61	39.24	0.82
38	Badrus	47.8	1539.61	39.24	0.82

Lampiran N. Data Indikator Perhitungan Persepsi Petani terhadap Risiko per m² pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019

No.	Nama Responden	Produktivitas rata-rata (tangkai/m ²)	Tingkat Risiko Produktivitas		
			Tinggi (>50% gagal panen)	Sedang (25%-50% gagal panen)	Rendah (<25% gagal panen)
1	Muklis	18.0	9.0	13.5	13.7
2	Sunam	15.0	7.5	11.3	11.4
3	Habib	11.2	5.6	8.4	8.5
4	Hamim	15.0	7.5	11.3	11.4
5	Rizal	14.4	7.2	10.8	10.9
6	Hadi	15.0	7.5	11.3	11.4
7	Ahmad Istohri	17.3	8.6	12.9	13.1
8	Dulhadi	10.3	5.2	7.8	7.9
9	Tris Samsul	14.3	7.1	10.7	10.8
10	Arifin	11.8	5.9	8.8	8.9
11	Hafed	13.6	6.8	10.2	10.3
12	Lilik	17.3	8.6	12.9	13.1
13	Riama	13.4	6.7	10.0	10.2
14	Khoiruddin	16.5	8.3	12.4	12.5
15	Samhari	12.0	6.0	9.0	9.1
16	Syafi'i	17.1	8.5	12.8	13.0
17	Yusuf	14.4	7.2	10.8	10.9
18	Abdul Aziz	11.3	5.6	8.4	8.6
19	Marzuki	13.8	6.9	10.4	10.5
20	Asmawi	15.6	7.8	11.7	11.8
21	Is	13.3	6.6	9.9	10.1
22	Hamdani	12.1	6.0	9.1	9.2
23	Hasan	13.0	6.5	9.8	9.9
24	Wildan	13.4	6.7	10.1	10.2
25	Novil	12.9	6.5	9.7	9.8
26	Markasan	16.2	8.1	12.2	12.3
27	Pur	13.2	6.6	9.9	10.0
28	Fauza	12.7	6.3	9.5	9.6
29	Jamal	13.8	6.9	10.4	10.5
30	Fauzi	14.8	7.4	11.1	11.2
31	Saiful bahri	11.4	5.7	8.6	8.7
32	Wiwin	14.2	7.1	10.7	10.8
33	Mila	13.0	6.5	9.8	9.9
34	Ma	11.9	5.9	8.9	9.0
35	Pit	12.7	6.4	9.5	9.7
36	Sal	11.5	5.8	8.6	8.7
37	Mashudi	12.7	6.4	9.5	9.7
38	Badrus	12.7	6.4	9.5	9.7

Lampiran N. Data Indikator Perhitungan Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Nama Responden	Harga Rata-rata (Rp)	Tingkat Risiko Harga		
			Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)	Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)	Rendah (harga jatuh <25% dari rata-rata)
1	Muklis	47.8	15	36	39
2	Sunam	47.8	15	36	39
3	Habib	47.8	15	36	39
4	Hamim	47.8	15	36	39
5	Rizal	47.8	15	36	39
6	Hadi	47.8	15	36	39
7	Ahmad Istohri	47.8	15	36	39
8	Dulhadi	47.8	15	36	39
9	Tris Samsul	47.8	15	36	39
10	Arifin	47.8	15	36	39
11	Hafed	47.8	15	36	39
12	Lilik	47.8	15	36	39
13	Riama	47.8	15	36	39
14	Khoiruddin	47.8	15	36	39
15	Samhari	47.8	15	36	39
16	Syafi'i	47.8	15	36	39
17	Yusuf	47.8	15	36	39
18	Abdul Aziz	47.8	15	36	39
19	Marzuki	47.8	15	36	39
20	Asmawi	47.8	15	36	39
21	Is	47.8	15	36	39
22	Hamdani	47.8	15	36	39
23	Hasan	47.8	15	36	39
24	Wildan	47.8	15	36	39
25	Novil	47.8	15	36	39
26	Markasan	47.8	15	36	39
27	Pur	47.8	15	36	39
28	Fauza	47.8	15	36	39
29	Jamal	47.8	15	36	39
30	Fauzi	47.8	15	36	39
31	Saiful bahri	47.8	15	36	39
32	Wiwin	47.8	15	36	39
33	Mila	47.8	15	36	39
34	Ma	47.8	15	36	39
35	Pit	47.8	15	36	39
36	Sal	47.8	15	36	39
37	Mashudi	47.8	15	36	39
38	Badrus	47.8	15	36	39

**Lampiran N. Data Indikator Perhitungan Persepsi Petani terhadap Risiko per
m² pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan
Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019
(Lanjutan)**

No.	Nama Responden	Tingkat Keuntungan		
		Total Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Rasio
1	Muklis	10,190	1704	6
2	Sunam	8,711	1346	6
3	Habib	7,470	678	11
4	Hamim	8,702	597	15
5	Rizal	7,990	945	8
6	Hadi	8,351	456	18
7	Ahmad Istohri	8,744	1287	7
8	Dulhadi	5,694	1188	5
9	Tris	7,555	1746	4
10	Samsul Arifin	6,959	891	8
11	Hafed	7,595	1018	7
12	Lilik	8,627	1287	7
13	Riama	8,015	891	9
14	Khoiruddin	9,716	1199	8
15	Samhari	5,628	669	8
16	Syafi'i	9,201	2672	3
17	Yusuf	8,386	1505	6
18	Abdul Aziz	5,957	848	7
19	Marzuki	7,791	610	13
20	Asmawi	8,198	813	10
21	Is	7,184	1464	5
22	Hamdani	6,775	586	12
23	Hasan	6,911	1141	6
24	Wildan	7,351	420	18
25	Novil	9,250	1337	7
26	Markasan	9,386	955	10
27	Pur	7,491	1915	4
28	Fauza	7,829	792	10
29	Jamal	6,718	906	7
30	Fauzi	9,290	1560	6
31	Saiful bahri	5,994	792	8
32	Wiwin	8,031	819	10
33	Mila	7,965	1269	6
34	Ma	7,051	754	9
35	Pit	7,689	912	8
36	Sal	7,496	749	10
37	Mashudi	7,159	408	18
38	Badrus	7,954	1248	6

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden				
	Muklis	Sunam	Habib	Hamim	Rizal
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan			√		
Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>	√			√	
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal			√		
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.					√
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)					
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)	√	√	√		√
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah				√	
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)			√		
Sedang (25%-50% gagal panen)					
Rendah (<25% gagal panen)	√	√		√	√
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)	√	√		√	√
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)					
Rendah (<25% dari rata-rata)			√		
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)	√	√		√	√
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya 1,5 - ≤ 2)			√		
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya < 1,5)					

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden				
	Hadi	Ahmad Istohri	Dulhadi	Tris	Samsul Arifin
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan			√	√	
Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>	√	√			√
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal					
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.					
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)					
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)			√	√	√
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah	√	√			
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)					
Sedang (25%-50% gagal panen)		√			
Rendah (<25% gagal panen)	√		√	√	√
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)			√	√	√
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)		√			
Rendah (<25% dari rata-rata)	√				
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)		√	√	√	√
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya 1,5 - ≤ 2)					
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya < 1,5)	√				

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden				
	Hafed	Lilik	Riama	Khoiruddin	Samhari
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan					
Semua hal yang cenderung menjerus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>					
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal				√	√
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.	√	√	√		
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)					
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)	√			√	√
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah		√	√		
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)			√		
Sedang (25%-50% gagal panen)					
Rendah (<25% gagal panen)	√	√		√	√
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)			√	√	√
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)	√				
Rendah (<25% dari rata-rata)		√			
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)				√	√
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya $1,5 - \leq 2$)	√		√		
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya $< 1,5$)		√			

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden				
	Syafi'i	Yusuf	Abdul Aziz	Marzuki	Asmawi
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan					
Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>					
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal	√	√	√	√	√
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.					
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)					
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)	√	√	√	√	√
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah					
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)					
Sedang (25%-50% gagal panen)					
Rendah (<25% gagal panen)	√	√	√	√	√
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)	√		√		√
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)		√		√	
Rendah (<25% dari rata-rata)					
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)	√	√	√	√	√
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya $1,5 - \leq 2$)					
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya < 1,5)					

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden				
	Is	Hamdani	Hasan	Wildan	Novil
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan					
Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>			√		
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal	√	√		√	√
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.					
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)	√				
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)					√
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah			√	√	√
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)	√				
Sedang (25%-50% gagal panen)					
Rendah (<25% gagal panen)		√	√	√	√
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)			√		√
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)					
Rendah (<25% dari rata-rata)	√		√	√	
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)			√		√
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya 1,5 - ≤ 2)		√			
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya < 1,5)	√			√	

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden				
	Markasan	Pur	Fauza	Jamal	Fauzi
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan		√			
Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>				√	
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal	√		√		√
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.					
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)					
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)	√	√	√	√	√
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah					
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)					
Sedang (25%-50% gagal panen)					√
Rendah (<25% gagal panen)	√	√	√	√	
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)		√	√	√	√
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)					
Rendah (<25% dari rata-rata)	√				
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)	√	√	√		√
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya 1,5 - ≤ 2)				√	
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya < 1,5)					

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden				
	Saiful Bahri	Wiwin	Mila	Ma	Pit
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan		√			√
Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>			√	√	
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal					
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.	√				
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)		√		√	
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)	√		√		√
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah					
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)			√		
Sedang (25%-50% gagal panen)		√		√	√
Rendah (<25% gagal panen)	√				
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)	√		√		
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)		√		√	√
Rendah (<25% dari rata-rata)					
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)		√			√
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya 1,5 - ≤ 2)	√		√	√	
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya < 1,5)					

Lampiran O. Data Persepsi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Risiko	Nama Responden			Total (Orang)	Persentase (%)
	Sal	Mashudi	Badrus		
1. Risiko menurut persepsi petani					
Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diharapkan			√	7	18.42
Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i>	√	√		8	21.05
Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal				15	39.47
Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusaha tani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> , misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.				8	21.05
2. Usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:					
Produksi bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)	√		√	5	13.16
Harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)			√	24	63.16
Produksi dan harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> relative rendah				9	23.68
3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (>50% gagal panen)	√		√	5	13.16
Sedang (25%-50% gagal panen)		√		7	18.42
Rendah (<25% gagal panen)				26	68.42
4. Tingkat Risiko harga bunga mawar <i>Hybrid tea</i> menurut persepsi petani					
Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)	√		√	23	60.53
Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)		√		8	21.05
Rendah (<25% dari rata-rata)				7	18.42
5. Tingkat keuntungan usahatani					
Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)			√	24	63.13
Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya 1,5 - ≤ 2)	√	√		10	26.32
Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya < 1,5)				4	10.53

Lampiran P. Data Strategi Sebelum terjadinya Risiko (*Ex-ante*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Uraian	Nama Responden								
		Marzuki	Asmawi	Is	Hamdani	Hasan	Wildan	Novil	Markasan	Pur
1.	Pola tanam dominan setahun	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Varietas yang digunakan									
	a. Varietas tunggal pada semua lahan yang diusahakan	√	√	√	√	√	√	√	√	
	b. Lebih dari satu varietas pada lahan yang sama									√
	c. Lebih dari satu varietas pada lahan yang berbeda									
3.	Sumber bibit yang digunakan									
	a. Hasil produksi sendiri	√	√	√	√	√	√	√	√	
	b. Membeli dari toko saprodi									√
5.	Banyaknya lokasi pertanaman									
	a. Hanya ditanam di satu lokasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Ditanam di beberapa lokasi									

No	Uraian	Nama Responden										Total	%		
		Fauza	Jamal	Fauzi	Saiful Bahri	Wiwin	Mila	Ma	Pit	Sal	Mash			Badrus udi	
1.	Pola tanam dominan setahun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	38	100
2.	Varietas yang digunakan														
	a. Varietas tunggal pada semua lahan yang diusahakan	√	√	√										19	50.00
	b. Lebih dari satu varietas pada lahan yang sama				√									11	28.95
	c. Lebih dari satu varietas pada lahan yang berbeda					√	√	√	√	√	√	√		8	21.5
3.	Sumber bibit yang digunakan														
	a. Hasil produksi sendiri	√	√	√	√			√	√	√	√	√		33	86.84
	b. Membeli dari toko saprodi					√	√							5	13.16
4.	Banyaknya lokasi pertanaman														
	a. Hanya ditanam di satu lokasi	√	√	√	√									30	78.95
	b. Ditanam di beberapa lokasi					√	√	√	√	√	√	√		8	21.05

Lampiran Q. Data Strategi Saat terjadinya Risiko (*Interactive*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019

No.	Uraian	Nama Responden					
		Muklis	Sunam	Habib	Hamim	Rizal	Hadi
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>						
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin	√	√	√	√	√	
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia						
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis						
	d. Tidak mempertimbangkan musim						√
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:						
	a. Dilakukan penyulaman	√	√	√	√	√	
	b. Tidak dilakukan penyulaman						√
3.	Jarak tanam yang digunakan						
	a. Jarak tanam rapat				√		
	b. Jarak tanam sedang		√				
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar	√		√		√	√
4.	Jenis pupuk yang digunakan						
	a. Pupuk tunggal saja				√		
	b. Pupuk tunggal dan majemuk	√	√	√		√	√
	c. Pupuk tunggal dan organik						
	d. Pupuk majemuk dan organik						
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik						
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan						
	a. Sebagai tindakan pencegahan	√			√		
	b. Sebagai tindakan pembasmian		√	√		√	
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian						√
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan						
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi	√	√	√		√	
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT				√		
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati						√
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT						
	a. Sebagai tindakan pencegahan				√		
	b. Sebagai tindakan pembasmian		√	√		√	
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian						
	d. Tidak mengoplos pestisida	√					√
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida						
	a. Menghemat biaya		√				
	b. Menghemat waktu dan tenaga			√			
	c. Lebih lengkap kandungannya				√	√	
9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan						
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin	√	√		√		
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian			√		√	√
	c. Mencari TK upahan dari luar desa						
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal						
	a. Meminjam dari sumber kredit formal						
	b. Meminjam dari sumber kredit informal	√					
	c. Meminjam dari kelompok tani/gapoktan/koperasi tani						
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat		√	√	√	√	√

Lampiran Q. Data Strategi Saat terjadinya Risiko (*Interactive*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Uraian	Nama Responden						
		Ahmad Istohri	Dulhadi	Tris	Samsul Arifin	Hafed	Lilik	Riama
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>							
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin	√	√	√	√	√	√	√
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia							
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis							
	d. Tidak mempertimbangkan musim							
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:							
	a. Dilakukan penyulaman	√	√	√	√	√	√	√
	b. Tidak dilakukan penyulaman							
3.	Jarak tanam yang digunakan							
	a. Jarak tanam rapat							√
	b. Jarak tanam sedang	√			√	√	√	
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar		√	√				
4.	Jenis pupuk yang digunakan							
	a. Pupuk tunggal saja			√		√		√
	b. Pupuk tunggal dan majemuk	√	√		√		√	
	c. Pupuk tunggal dan organik							
	d. Pupuk majemuk dan organik							
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik							
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan							
	a. Sebagai tindakan pencegahan	√					√	
	b. Sebagai tindakan pembasmian		√	√	√	√		√
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian							
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan							
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi	√	√	√	√	√	√	√
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati / PHT							
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati							
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT							
	a. Sebagai tindakan pencegahan	√					√	
	b. Sebagai tindakan pembasmian		√	√				
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian							
	d. Tidak mengoplos pestisida				√	√		√
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida							
	a. Menghemat biaya			√				
	b. Menghemat waktu dan tenaga	√					√	
	c. Lebih lengkap kandungannya		√					
9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan							
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin	√	√	√	√	√	√	√
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian							
	c. Mencari TK upahan dari luar desa							
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal							
	a. Meminjam dari sumber kredit formal							√
	b. Meminjam dari sumber kredit informal					√		
	c. Meminjam dari kelompok tani / gapoktan / koperasi tani							
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat	√	√	√	√		√	

Lampiran Q. Data Strategi Saat terjadinya Risiko (*Interactive*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Uraian	Nama Responden						
		Khoiruddin	Sam hari	Syafi'i	Yusuf	Abdul Aziz	Marzuki	Asmawi
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>							
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin	√	√	√	√	√	√	√
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia							
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis							
	d. Tidak mempertimbangkan musim							
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:							
	a. Dilakukan penyulaman	√	√	√	√	√	√	√
	b. Tidak dilakukan penyulaman							
3.	Jarak tanam yang digunakan							
	a. Jarak tanam rapat							√
	b. Jarak tanam sedang	√		√	√	√	√	
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar		√					
4.	Jenis pupuk yang digunakan							
	a. Pupuk tunggal saja		√					√
	b. Pupuk tunggal dan majemuk	√		√	√	√	√	
	c. Pupuk tunggal dan organik							
	d. Pupuk majemuk dan organik							
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik							
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan							
	a. Sebagai tindakan pencegahan							
	b. Sebagai tindakan pembasmian	√	√	√	√	√	√	√
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian							
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan							
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi		√	√	√	√	√	√
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT							
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati	√						
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT							
	a. Sebagai tindakan pencegahan							
	b. Sebagai tindakan pembasmian		√	√		√		
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian							
	d. Tidak mengoplos pestisida	√			√		√	√
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida							
	a. Menghemat biaya							
	b. Menghemat waktu dan tenaga		√					
	c. Lebih lengkap kandungannya			√		√		
9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan							
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin		√	√		√	√	√
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian	√			√			
	c. Mencari TK upahan dari luar desa							
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal							
	a. Meminjam dari sumber kredit formal							
	b. Meminjam dari sumber kredit informal	√			√			
	c. Meminjam dari kelompok tani / gapoktan / koperasi tani							
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat		√	√		√	√	√

Lampiran Q. Data Strategi Saat terjadinya Risiko (*Interactive*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Uraian	Nama Responden					
		Is	Hamdani	Hasan	Wildan	Novil	Markasan
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>						
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin	√	√	√	√	√	√
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia						
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis						
	d. Tidak mempertimbangkan musim						
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:						
	a. Dilakukan penyulaman	√	√	√	√	√	√
	b. Tidak dilakukan penyulaman						
3.	Jarak tanam yang digunakan						
	a. Jarak tanam rapat	√					
	b. Jarak tanam sedang		√	√	√	√	√
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar						
4.	Jenis pupuk yang digunakan						
	a. Pupuk tunggal saja						
	b. Pupuk tunggal dan majemuk	√	√	√	√	√	√
	c. Pupuk tunggal dan organik						
	d. Pupuk majemuk dan organik						
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik						
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan						
	a. Sebagai tindakan pencegahan		√				
	b. Sebagai tindakan pembasmian	√		√	√	√	√
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian						
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan						
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi	√		√	√	√	√
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT		√				
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati						
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT						
	a. Sebagai tindakan pencegahan						
	b. Sebagai tindakan pembasmian					√	
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian						
	d. Tidak mengoplos pestisida	√	√	√	√		√
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida						
	a. Menghemat biaya						
	b. Menghemat waktu dan tenaga						
	c. Lebih lengkap kandungannya					√	
9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan						
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin	√	√	√	√	√	√
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian						
	c. Mencari TK upahan dari luar desa						
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal						
	a. Meminjam dari sumber kredit formal	√					
	b. Meminjam dari sumber kredit informal						
	c. Meminjam dari kelompok tani / gapoktan / koperasi tani						
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat		√	√	√	√	√

Lampiran Q. Data Strategi Saat terjadinya Risiko (*Interactive*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Uraian	Nama Responden					
		Pur	Fauza	Jamal	Fauzi	Saiful Bahri	Wiwini Mila
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>						
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin	√	√	√	√	√	
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia						
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis						√ √
	d. Tidak mempertimbangkan musim						
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:						
	a. Dilakukan penyulaman	√	√	√	√	√	√
	b. Tidak dilakukan penyulaman						√
3.	Jarak tanam yang digunakan						
	a. Jarak tanam rapat		√				
	b. Jarak tanam sedang	√		√	√	√	√
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar						√
4.	Jenis pupuk yang digunakan						
	a. Pupuk tunggal saja		√			√	
	b. Pupuk tunggal dan majemuk	√		√	√		√
	c. Pupuk tunggal dan organik						
	d. Pupuk majemuk dan organik						
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik						
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan						
	a. Sebagai tindakan pencegahan		√			√	
	b. Sebagai tindakan pembasmian	√		√	√		
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian						√ √
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan						
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi	√		√	√	√	
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT		√				√
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati						
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT						
	a. Sebagai tindakan pencegahan						
	b. Sebagai tindakan pembasmian	√		√	√		√
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian						
	d. Tidak mengoplos pestisida		√			√	√
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida						
	a. Menghemat biaya						√
	b. Menghemat waktu dan tenaga						√
	c. Lebih lengkap kandungannya	√		√	√		
9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan						
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin	√	√		√		√
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian			√		√	√
	c. Mencari TK upahan dari luar desa						
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal						
	a. Meminjam dari sumber kredit formal						√
	b. Meminjam dari sumber kredit informal					√	√
	c. Meminjam dari kelompok tani/gapoktan/koperasi tani						
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/kerabat	√	√	√	√		

Lampiran Q. Data Strategi Saat terjadinya Risiko (*Interactive*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No.	Uraian	Nama Responden					Total	Persentase (%)
		Ma	Pit	Sal	Mashudi	Badrus		
1.	Waktu penanaman bunga mawar <i>Hybrid tea</i>							
	a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin						30	78.95
	b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia			√	√		2	5.26
	c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis	√	√			√	5	13.16
	d. Tidak mempertimbangkan musim						1	2.63
2.	Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:							
	a. Dilakukan penyulaman	√	√	√	√		35	92.11
	b. Tidak dilakukan penyulaman					√	3	7.89
3.	Jarak tanam yang digunakan							
	a. Jarak tanam rapat		√	√	√		8	21.05
	b. Jarak tanam sedang	√					21	55.26
	c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar					√	9	23.68
4.	Jenis pupuk yang digunakan							
	a. Pupuk tunggal saja	√	√	√	√		12	31.58
	b. Pupuk tunggal dan majemuk					√	26	68.42
	c. Pupuk tunggal dan organik						0	
	d. Pupuk majemuk dan organik						0	
	e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik						0	
5.	Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan							
	a. Sebagai tindakan pencegahan			√	√		9	23.68
	b. Sebagai tindakan pembasmian	√	√				25	65.79
	c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian					√	4	10.53
6.	Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan							
	a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi		√	√	√		29	76.32
	b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT	√					6	15.79
	c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati					√	3	7.89
7.	Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT							
	a. Sebagai tindakan pencegahan	√			√		5	13.16
	b. Sebagai tindakan pembasmian		√				14	36.84
	c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian			√			1	2.63
	d. Tidak mengoplos pestisida					√	18	47.37
8.	Alasan melakukan pengoplosan pestisida							
	a. Menghemat biaya	√					4	20
	b. Menghemat waktu dan tenaga		√				6	30
	c. Lebih lengkap kandungannya			√			10	50
9.	Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan							
	a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin	√		√		√	28	73.68
	b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian		√		√		10	26.32
	c. Mencari TK upahan dari luar desa						0	0
10.	Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal							
	a. Meminjam dari sumber kredit formal						5	13.16
	b. Meminjam dari sumber kredit informal	√		√			8	21.05
	c. Meminjam dari kelompok tani / gapoktan/ koperasi tani		√		√		0	0
	d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat					√	25	65.79

Lampiran R. Data Strategi Setelah terjadinya Risiko (*Ex-Post*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019

No	Uraian	Nama Responden					
		Muklis	Sunam	Habib	Hamim	Rizal	Hadi
1.	Jika usahatani mengalami kegagalan, usaha untuk menutupi kegagalan dalam kehidupan keluarga						
	a. Pendapatan dari usahatani lain						
	b. Mengambil dari tabungan	√	√				
	c. Meminjam dari petani / tetangga / kerabat			√	√	√	
	d. Mencari pekerjaan tambahan						
	e. Menjual sebagian aset yang dimiliki						√
2.	Jika mengalami kerugian, tindakan atau sumber modal mana yang dipilih untuk pertanaman selanjutnya						
	a. Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia						
	b. Menambah modal dengan mengambil dari tabungan		√				
	c. Menambah modal dengan meminjam uang	√		√	√	√	
	d. Mengusahakan tanaman yang beresiko kecil						√
3.	Tindakan yang dilakukan jika pertanaman dianggap gagal						
	a. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman	√	√	√	√	√	√
	b. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik						
	c. Tetap akan menanam lagi dan mencari penyebab kegagalan						

No	Uraian	Nama Responden					
		Ahmad Istohri	Dulhadi	Tris Arifin	Samsul	Hafed	Lilik
1.	Jika usahatani mengalami kegagalan, usaha untuk menutupi kegagalan dalam kehidupan keluarga						
	a. Pendapatan dari usahatani lain						
	b. Mengambil dari tabungan	√				√	√
	c. Meminjam dari petani / tetangga / kerabat			√	√		
	d. Mencari pekerjaan tambahan						
	e. Menjual sebagian aset yang dimiliki		√				
2.	Jika mengalami kerugian, tindakan atau sumber modal mana yang dipilih untuk pertanaman selanjutnya						
	a. Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia			√	√	√	
	b. Menambah modal dengan mengambil dari tabungan	√	√				√
	c. Menambah modal dengan meminjam uang						
	d. Mengusahakan tanaman yang beresiko kecil						
3.	Tindakan yang dilakukan jika pertanaman dianggap gagal						
	a. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman	√	√	√	√	√	√
	b. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik						
	c. Tetap akan menanam lagi dan mencari penyebab kegagalan						

Lampiran R. Data Strategi Setelah terjadinya Risiko (*Ex-Post*) dalam Penanganan Risiko pada Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Agustus 2018 - Juli 2019 (Lanjutan)

No	Uraian	Nama Responden			
		Riama ddin	Khoiru hari	Sam Syafi'i	Yusuf Abdul Aziz
1.	Jika usahatani mengalami kegagalan, usaha untuk menutupi kegagalan dalam kehidupan keluarga				
	a. Pendapatan dari usahatani lain	√			
	b. Mengambil dari tabungan			√	√
	c. Meminjam dari petani / tetangga / kerabat		√		
	d. Mencari pekerjaan tambahan				
	e. Menjual sebagian aset yang dimiliki			√	√
2.	Jika mengalami kerugian, tindakan atau sumber modal mana yang dipilih untuk pertanaman selanjutnya				
	a. Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia				√
	b. Menambah modal dengan mengambil dari tabungan			√	√
	c. Menambah modal dengan meminjam uang	√	√	√	
	d. Mengusahakan tanaman yang beresiko kecil				
3.	Tindakan yang dilakukan jika pertanaman dianggap gagal				
	a. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman	√	√	√	√
	b. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik				
	c. Tetap akan menanam lagi dan mencari penyebab kegagalan				

No	Uraian	Nama Responden				
		Marzuki	Asmawi	Is Hamdani	Hasan	Wildan
1.	Jika usahatani mengalami kegagalan, usaha untuk menutupi kegagalan dalam kehidupan keluarga					
	a. Pendapatan dari usahatani lain		√	√	√	√
	b. Mengambil dari tabungan					
	c. Meminjam dari petani / tetangga / kerabat	√			√	
	d. Mencari pekerjaan tambahan					
	e. Menjual sebagian aset yang dimiliki					
2.	Jika mengalami kerugian, tindakan atau sumber modal mana yang dipilih untuk pertanaman selanjutnya					
	a. Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia					
	b. Menambah modal dengan mengambil dari tabungan			√		√
	c. Menambah modal dengan meminjam uang	√	√		√	
	d. Mengusahakan tanaman yang beresiko kecil			√		
3.	Tindakan yang dilakukan jika pertanaman dianggap gagal					
	a. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman	√	√	√	√	√
	b. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik				√	
	c. Tetap akan menanam lagi dan mencari penyebab kegagalan					

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KUESIONER

JUDUL : **Tingkat Risiko Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea* di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**
LOKASI : **Kecamatan Sukorambi**

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Alamat :
Pekerjaan :
Jumlah Anggota Keluarga : Orang
Lama Kegiatan Usaha : Tahun

Pewawancara

Nama : Nafiq Saptal Ardian
NIM : 151510601064
Tanggal Wawancara :

Informan

()

A. GAMBARAN UMUM USAHATANI BUNGA MAWAR *Hybrid tea*

1. Sejak kapan anda memulai usaha tani bunga mawar?

Jawab :

2. Mengapa anda memilih komoditas bunga mawar sebagai tanaman hias yang dibudidayakan?

Jawab :

3. Apakah usahatani bunga mawar ini merupakan pekerjaan utama yang anda lakukan?

Jawab :

4. Berapa luas area yang dijadikan sebagai usahatani bunga mawar?

Jawab :

5. Bagaimana dengan status kepemilikan lahan yang digunakan dalam usaha budidaya bunga mawar *Hybrid tea*?

- a. Milik sendiri
- b. Milik orang lain
- c. Milik pemerintah
- d. Lainnya

Jawab :

6. Berapa jumlah tanaman bunga mawar yang ditanam?

Jawab :

7. Bagaimana pola tanam yang anda gunakan dalam melakukan usahatani bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

8. Bagaimana tujuan output bunga mawar yang anda produksi?

- a. Bunga mawar untuk benih
- b. Bunga mawar untuk dijadikan sebagai bunga tabur
- c. Bunga mawar sebagai tanaman hias
- d. Lainnya

Jawab :

9. Apakah ada komoditas lain yang dibudidayakan?

Jawab :

10. Bagaimana cara usahatani bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

11. Bagaimana cara melakukan pemanenan hingga berakhir ditangan konsumen?

Jawab :

12. Apa kendala anda dalam melakukan usahatani bunga mawar? Sebut dan jelaskan?

- a. Serangan hama dan penyakit
- b. Cuaca yang kurang mendukung
- c. Pengairan kurang lancer
- d. Lainnya

Jawab :

13. Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

B. SUMBER-SUMBER RISIKO PRODUKSI USAHATANI BUNGA MAWAR *Hybrid tea*

1. Apa saja yang menjadi sumber risiko produksi yang dihadapi selama proses budidaya bunga mawar *Hybrid tea*?

- a. cuaca dan iklim
- b. Hama
- c. Penyakit
- d. Kualitas benih
- e. Kesuburan lahan
- f. Petani yang melakukan proses budidaya
- g, Keuangan
- h. Harga jual
- i. Lainnya

Jawab :

2. Bagaimana sumber-sumber risiko produksi tersebut dapat menyebabkan kerusakan dalam kegiatan usahatani bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

3. Apa saja hama dan penyakit yang menyerang tanaman bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

4. Apa terdapat risiko keuangan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

5. Bagaimana risiko keuangan dapat mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea* ?

Jawab :

6. Apa terdapat risiko harga jual dalam pemasaran bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

7. Bagaimana risiko harga jual dapat mempengaruhi usahatani bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

8. Bagaimana metode atau cara anda dalam melakukan pengendalian yang dilakukan?

Jawab :

9. Menurut anda pengendalian apa yang efektif dalam mengatasi risiko tersebut?

Jawab :

C. TINGKAT RISIKO USAHATANI BUNGA MAWAR *Hybrid tea*

1. Kapan dilakukan pemanenan?

Jawab :

2. Berapa kali pemanenan dilakukan?

a. dalam 1 minggu

b. dalam 1 bulan

c. dalam 1 tahun

Jawab :

3. Berapakah jumlah paling sedikit dalam sekali panen?

Jawab :

4. Berapa jumlah yang biasanya didapat dalam satu kali panen?

Jawab :

5. Berapa jumlah terbanyak yang didapat dalam satu kali panen?

Jawab :

6. Berapa jumlah bunga yang dapat dipanen kita terjadi risiko produksi seperti serangan hama cuaca dll?

Jawab :

7. Apakah pemanenan dilakukan tergantung harga jual dan kondisi keuangan?

Jawab :

8. Berapakah pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea*?

a. terendah

b. biasanya atau rata-rata

c. tertinggi

Jawab :

9. Berapakah pendapatan petani bunga mawar *Hybrid tea* dalam satu bulan?

a. terendah

b. biasanya atau rata-rata

c. tertinggi

Jawab :

10. Berapakah biaya yang dikeluarkan petani?

a. dalam 1 minggu

b. dalam 1 bulan

c dalam sekali panen

Jawab :

11. Dari mana saudara memperoleh biaya dalam memulai usaha budidaya bunga mawar?

Jawab:

12. Bagaimana rincian biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bunga mawar *Hybrid tea* ?

Jawab:

13. Berapa tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani bunga mawar?

Jawab :

14. Berapa bayaran atau gaji yang diberikan kepada tenaga kerja?

Jawab :

15. Dari mana anda memperoleh sarana produksi?

Jawab :

16. Berapakah harga jual bunga mawar *Hybrid tea* ?

a. terendah

b. biasanya atau rata-rata

c. tertinggi

Jawab :

17. Berapa jumlah bunga mawar *Hybrid tea* yang terjual?

a. dalam 1 hari

b. dalam 1 bulan

c. dalam sekali panen

Jawab :

18. Apakah pernah ada bunga mawar yang sudah dipanen atau siap panen tapi tidak terjual?

Jawab :

19. Bagaimana cara menjual bunga mawar *Hybrid tea* setelah panen?

Jawab :

20. Apakah jika terjadi masalah dalam produksi, keuangan, harga jual akan mempengaruhi pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*?

Jawab :

21. Seberapa sering hal tersebut terjadi?

a. dalam 1 minggu

b. dalam 1 bulan

Jawab :

D. PERSEPSI PETANI BUNGA MAWAR *Hybrid tea* TERHADAP RISIKO

1. Risiko menurut persepsi petani

- a. Suatu ukuran penyebab terjadinya penyimpangan dari produksi bunga mawar *Hybrid tea* yang diharapkan
- b. Semua hal yang cenderung menjurus kepada terjadinya kerugian usahatani bunga mawar *Hybrid tea*
- c. Semua hal yang dapat membahayakan usahatani bunga mawar *Hybrid tea*, tetapi dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika diwaspadai sejak awal
- d. Konsekuensi yang membebani petani jika hendak berusahatani bunga mawar *Hybrid tea*, misalnya menyediakan modal, sarana produksi, dsb.

Jawab :

2. Usahatani bunga mawar *Hybrid tea* yang dikategorikan gagal menurut persepsi petani:

- a. Produksi bunga mawar *Hybrid tea* yang dihasilkan relative rendah (<50% dari produksi biasanya)
- b. Harga bunga mawar *Hybrid tea* yang diterima relative rendah (mendekati biaya pokok)
- c. Produksi dan harga bunga mawar *Hybrid tea* relative rendah

Jawab :

3. Tingkat risiko produktivitas usahatani bunga mawar *Hybrid tea* menurut persepsi petani:

- a. Tinggi (>50% gagal panen)
- b. Sedang (25%-50% gagal panen)
- c. Rendah (<50% gagal panen)

Jawab :

4. Tingkat Risiko harga bunga mawar *Hybrid tea* menurut persepsi petani

- a. Tinggi (harga jatuh >50% dari rata-rata)
- b. Sedang (harga jatuh 25%-50% dari rata-rata)
- c. Rendah (<25% dari rata-rata)

Jawab :

5. Tingkat keuntungan usahatani

- a. Tinggi (rasio penerimaan terhadap biaya ≥ 2)
- b. Sedang (rasio penerimaan terhadap biaya $1,5 - \leq 2$)
- c. Rendah (rasio penerimaan terhadap biaya $< 1,5$)

Jawab :

E. STRATEGI YANG DILAKUKAN DALAM MENANGANI RISIKOa) Strategi *Ex-ante*

1. Pola tanam dominan setahun

Jawab :

2. Alasan mengikuti pola tanam

- a. Untuk mengurangi hama
- b. Agar tanahnya tidak rusak
- c. Karena tanahnya cocok
- d. Untuk mengejar pendapatan

Jawab :

3. Varietas yang digunakan

- d. Varietas tunggal pada semua lahan yang diusahakan
- e. Lebih dari satu varietas pada lahan yang sama
- f. Lebih dari satu varietas pada lahan yang berbeda

Jawab :

4. Sumber bibit yang digunakan

- c. Hasil produksi sendiri
- d. Membeli dari toko saprodi

Jawab :

5. Banyaknya lokasi pertanaman

- c. Hanya ditanam di satu lokasi
- d. Ditanam di beberapa lokasi

Jawab :

6. Sistem produksi bunga mawar *Hybrid tea* yang digunakan

a. monokultur

b. tumpang sari atau tumpang gilir

Jawab :

7. Alasan menggunakan sistem produksi monokultur

a. Manajemen usahatani lebih mudah

b. Performa pertumbuhan tanaman bagus

c. Produktivitas perbatang lebih tinggi

d. Kualitas hasil lebih baik

e. Memberikan keuntungan yang lebih besar

Jawab :

8. alasan menggunakan sistem produksi tumpangsari atau tumpang gilir

a. Secara keseluruhan lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem monokultur

b. Penggunaan input produksi yang lebih efisien

c. Performa pertumbuhan lebih baik

d. Saling menutupi kerugian / mengurangi risiko

e. Menjaga kesuburan lahan dan keberlanjutan usaha

f. Memutus siklus OPT / mengusir OPT tertentu

Jawab :

b) Strategi *interactive*

1. Waktu penanaman bunga mawar *Hybrid tea*

a. Akhir musim kemarau agar kebutuhan air dapat terjamin

b. Pertengahan musim kemarau pada saat air masih tersedia

c. Pertengahan musim hujan dengan pertimbangan bersifat non-teknis

d. Tidak mempertimbangkan musim

Jawab :

2. Bila sebagian tanaman dilapangan ternyata mati, maka:

a. Dilakukan penyulaman

b. Tidak dilakukan penyulaman

Jawab :

3. Jarak tanam yang digunakan

- a. Jarak tanam rapat
- b. Jarak tanam sedang
- c. Jarak tanam renggang/jarang/lebar

Jawab :

4. Jenis pupuk yang digunakan

- a. Pupuk tunggal saja
- b. Pupuk tunggal dan majemuk
- c. Pupuk tunggal dan pupuk organik
- d. Pupuk majemuk dan organik
- e. Pupuk tunggal, majemuk dan organik

Jawab :

5. Metode pengendalian hama penyakit yang dilakukan

- a. Sebagai tindakan pencegahan
- b. Sebagai tindakan pembasmian
- c. Sebagai tindakan pencegahan sekaligus pembasmian

Jawab :

6. Kecenderungan petani dalam pengendalian OPT yang dilakukan

- a. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi
- b. Cenderung menggunakan pestisida nabati/PHT
- c. Cenderung menggunakan pestisida kimiawi dan nabati

Jawab :

7. Pengoplosan pestisida dalam pengendalian OPT

- a. Sebagai tindakan pencegahan
- b. Sebagai tindakan pembasmian
- c. Sebagai tindakan pencegahan dan pembasmian
- d. Tidak mengoplos pestisida

Jawab :

8. Alasan melakukan pengoplosan pestisida

- a. Menghemat biaya
- b. Menghemat waktu dan tenaga
- c. Lebih lengkap kandungannya

Jawab :

9. Tindakan yang dilakukan saat mengalami kelangkaan TK Upahan

- a. Memanfaatkan TK keluarga semaksimal mungkin
- b. Memanfaatkan TK yang ada secara bergantian
- c. Mencari TK upahan dari luar desa

Jawab :

10. Tindakan yang dilakukan jika mengalami kekurangan atau kesulitan modal

- a. Meminjam dari sumber kredit formal
- b. Meminjam dari sumber kredit informal
- c. Meminjam dari kelompok tani /gapoktan / koperas tani
- d. Meminjam dari saudara/tetangga/ kerabat

Jawab :

c) Strategi *Ex-post*

1. Status usahatani dalam menghidupi keluarga

- a. Sepenuhnya bergantung pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*
- b. Sebagian besar bergantung pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*
- c. Sebagian kecil bergantung pada usahatani bunga mawar *Hybrid tea*

Jawab :

2. Jika usahatani mengalami kegagalan, usaha untuk menutupi kegagalan dalam menghidupi keluarga

- a. Pendapatan dari usahatani lain
- b. Mengambil dari tabungan
- c. Meminjam dari petani/tetangga/kerabat
- d. Mencari pekerjaan tambahan
- e. Menjual sebagian aset yang dimiliki

Jawab :

3. Jika mengalami kerugian, tindakan atau sumber modal mana yang dipilih untuk pertanaman selanjutnya

- a. Luas pertanaman pada musim tanam berikutnya disesuaikan dengan modal yang tersedia
- b. Menambah modal dengan mengambil dari tabungan
- c. Menambah modal dengan meminjam uang
- d. Mengusahakan tanaman yang beresiko kecil

Jawab :

4. Tindakan yang dilakukan jika pertanaman dianggap gagal

- a. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang dianggap aman
- b. Hanya akan menanam pada waktu atau musim tanam yang diperkirakan harga baik
- c. Tetap akan menanam lagi dan mencari penyebab kegagalan

Jawab :

DOKUMENTASI

Gambar 1. Lahan Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea*



Gambar 2. Pemupukan Bunga Mawar *Hybrid tea*



Gambar 3. Pemanenan Bunga Mawar *Hybrid tea*



Gambar 4. Hasil Panen dan Siap Jual Usahatani Bunga Mawar *Hybrid tea*



Gambar 5. Pengangkutan Bunga Mawar *Hybrid tea* ke Lokasi Penjualan



Gambar 6. Bunga Mawar *Hybrid tea* yang terserang OPT



Gambar 7. Wawancara dengan Responden ditemani oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember